

Status Literasi Digital Indonesia 2020

Hasil Survei di 34 Provinsi



Status Literasi Digital Indonesia 2020

Hasil Survei di 34 Provinsi

Ringkasan Eksekutif

LITERASI Digital di Indonesia belum sampai level “baik”. Jika skor indeks tertinggi adalah 5, indeks literasi digital Indonesia baru berada sedikit di atas angka 3.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan tersebut dengan mengukur indeks literasi digital melalui 7 pilar dan 4 sub-indeks yang disusun dengan mengacu kepada “A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills” (UNESCO, 2018).

Penelitian yang dilakukan dengan metode survei di 34 provinsi Indonesia ini juga menemukan Indeks Literasi Digital berkorelasi dengan usia lebih muda, jenis kelamin laki-laki, pendidikan tinggi, kemampuan kenali hoaks, penggunaan internet tidak intensif, & tidak tinggal di Jawa. Literasi digital justru *berbanding terbalik* dengan kebiasaan positif mencerna berita online, dan kecenderungan tidak menyebarkan hoaks.

Survei juga menemukan mereka yang tinggal di perkotaan dan intensif penggunaan internetnya cenderung lebih terpapar pada kebiasaan positif maupun negatif.

Survei juga mengukur bagaimana pola masyarakat berbagi informasi. Keluarga dan tetangga berdasarkan penelitian ini menjadi sumber sekaligus target utama berbagi informasi. Mediana lewat media sosial Whatapps & Facebook. Umumnya, informasi dari tokoh agama paling dipercaya, disusul keluarga, lalu aparaturnya seperti Ketua RT/RW.

PENELITIAN YANG DILAKUKAN DENGAN METODE SURVEI DI 34 PROVINSI INDONESIA INI JUGA MENEMUKAN INDEKS LITERASI DIGITAL BERKORELASI DENGAN USIA LEBIH MUDA, JENIS KELAMIN LAKI-LAKI, PENDIDIKAN TINGGI, KEMAMPUAN KENALI HOAKS, PENGGUNAAN INTERNET TIDAK INTENSIF, & TIDAK TINGGAL DI JAWA.

Sementara menyangkut dampak penggunaan internet dengan daya literasi yang belum baik, ditemukan pula jika cukup banyak yang masih menaruh informasi pribadi yang sensitif di media sosial.

Sedangkan menyangkut hoaks, 30-60% responden mengaku pernah terpapar hoaks. 40-55% yakin tidak akan menyebarkannya. 21-36% dapat mengidentifikasi hoaks. 11% pernah menyebarkan hoaks karena tidak terlalu dipikirkan. Kebanyakan hoaks yang ditemukan terkait isu politik, kesehatan, agama. Mediana, lewat Facebook.

Pengukuran indeks literasi digital serta sejumlah hal terkait dilakukan melalui survei yang dilakukan pada 18 hingga 31 Agustus 2020. Pengambilan sampel survei menggunakan *multi-stage random sampling* dengan teknik *home visit* di area survey. Total jumlah responden: 1670 orang. Margin of Error $\pm 2,45\%$, tingkat kepercayaan 95%.

Responden adalah anggota rumah tangga berusia 13 -70 tahun dan mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.

Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan dan Sasaran	5
1.3 Ruang Lingkup Kegiatan	5
1.4 Luaran Kegiatan	5
BAB II KERANGKA KERJA	7
BAB III METODE SURVEI	9
3.1. Kerangka Penelitian	9
3.2 Pengumpulan Data	10
3.3 Pretest, Uji Validitas dan Reabilitas	14
3.4 Pengolahan dan Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Profil Responden Survei	21
4.2 Peta Keterjangkauan Internet di Indonesia	23
4.3 Perilaku Penggunaan Internet dan Akses Informasi	25
4.4 Paparan, Kecenderungan Menyebarkan dan Kemampuan Mengenali Hoaks	38
4.5 Status Literasi Digital di Indonesia	43
BAB V PENUTUP	58
LAMPIRAN	62

Daftar Grafik

Grafik 1.	Proporsi Urban dan Rural Responden di Indonesia	21
Grafik 2.	Profil Responden Berdasarkan Usia	22
Grafik 3.	Profil Umum Responden	22
Grafik 4.	Akses Internet di Rumah	24
Grafik 5.	Kendala Yang Biasa Dialami Ketika Akses Internet	24
Grafik 6.	Kecepatan dan Jangkauan Internet Dibandingkan 5 Tahun Sebelumnya	25
Grafik 7.	Biaya Internet Per Bulan Untuk Individu dan Keluarga	26
Grafik 8.	Koneksi Internet Pada Handphone dan PC/Laptop	27
Grafik 9.	Periode dan Lokasi Akses Internet	28
Grafik 10.	Penggunaan Media Sosial dan Intensitas Penggunannya	29
Grafik 11.	Alasan Penggunaan Media Sosial	30
Grafik 12.	Intensitas Penggunaan Internet Untuk Kegiatan-kegiatan	31
Grafik 13.	Sumber Informasi Yang Biasa Diakses dan Yang Dipercaya	32
Grafik 14.	Media Sosial Yang Dipercaya	32
Grafik 15.	Stasiun Televisi Nasional dan Lokal Yang Paling Sering Diakses dan Paling Dipercaya	33
Grafik 16.	Portal Berita Online Yang Paling Sering Diakses dan Paling Dipercaya	35
Grafik 17.	Stasiun Radio Yang Paling Sering Diakses dan Paling Dipercaya	36

Grafik 18. Alasan Sumber Informasi Dipercaya	37
Grafik 19. Kebiasaan Positif dan Negatif Dalam Mencerna Berita Online	38
Grafik 20. Paparan Terhadap Hoaks	39
Grafik 21. Kecenderungan Menyebarkan Hoaks	40
Grafik 22. Kemampuan Identifikasi Hoaks	40
Grafik 23. Pengalaman Menyebarkan Hoaks	41
Grafik 24. Konten Yang Mengandung Hoaks dan Media Yang Banyak Menyajikan Hoaks	42
Grafik 25. Lembaga atau Aktor Yang Diharapkan Dapat Mencegah Penyebaran Hoaks	43
Grafik 26. Sub-Indeks Pembentuk Indeks Literasi Digital	44
Grafik 27. Pilar Literasi Digital: Kemampuan Menggunakan Teknologi	44
Grafik 28. Pilar Literasi Digital: Keamanan Pribadi	45
Grafik 29. Pilar Literasi Digital: Berpikir Kritis	45
Grafik 30. Pilar Literasi Digital: Keamanan Perangkat	46
Grafik 31. Pilar Literasi Digital: Informasi dan Literasi Data	46
Grafik 32. Pilar Literasi Digital: Kemampuan Berkomunikasi	47
Grafik 33. Pilar Literasi Digital: Etika Dalam Teknologi	47
Grafik 34. Indeks Literasi Digital Nasional, Wilayah Barat, Tengah, dan Timur	48
Grafik 35. Sub-Indeks Indonesia Wilayah Barat, Tengah dan Timur	49
Grafik 36. Sub-Indeks Tiap Provinsi di Indonesia	50
Grafik 37. Indeks Literasi Digital Berdasarkan Profil Responden	53
Grafik 38. Korelasi Indeks Literasi Digital Dengan Kecenderungan Mencerna Berita Online dan Kecenderungan Dalam Penyebaran Hoaks	54
Grafik 39. Kecenderungan Untuk Tidak Menyebarkan Hoaks Berkorelasi Positif Dengan Faktor Berikut	55
Grafik 40. Kebiasaan Positif dan Negatif dalam Mencerna Berita Online Berdasarkan Profil Responden	56

The background is a deep blue gradient. In the upper half, there are two stylized mountain peaks rendered as wireframe structures with glowing cyan lines and vertices. The sky is filled with numerous small, bright blue stars of varying sizes and some larger, more prominent four-pointed starburst patterns.

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Pada tahun 2019 nilai ekonomi digital Indonesia sebesar US\$ 40 miliar, dan diperkirakan akan naik mencapai US\$ 133 miliar pada 2030 (eEconomy SEA 2019). Namun pada sisi yang lain, Indonesia berada pada di papan bawah daya saing digital. Indonesia, berdasarkan World Digital Competitiveness Ranking, berada pada urutan 56 dari 62 negara di dunia.

Kesimpulan senada juga dapat dilihat dalam laporan East Ventures – Digital Competitiveness Index (EV-DCI) untuk provinsi-provinsi Indonesia, di mana skor indeks median adalah 27,9 (dari skala 0 sampai 100) untuk 34 provinsi. Jakarta menjadi provinsi dengan indeks tertinggi (skor: 79,7), sementara Papua menempati urutan terakhir (skor: 17,7).

Dengan kondisi ini, Indonesia terancam hanya menjadi pasar dan dapat kehilangan kesempatan memetik dampak baik teknologi ini.

Daya saing digital yang rendah, yang disebabkan di antaranya rendahnya literasi digital, juga membuat Indonesia menghadapi sejumlah ancaman. Mulai dari penyebaran konten negatif, konten berbau hoaks, ujaran kebencian atau *hate speech*, *bullying*, ragam praktik penipuan hingga radikalisme.

Situs itsupplychain.com pernah memuat jika peluang warga negara Indonesia terkena serangan siber mencapai 76%. Sedangkan data Kemenkominfo menyebutkan bahwa ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu. Dengan data ini, jelas terlihat betapa pentingnya upaya peningkatan literasi digital.

Menghadapi masalah ini, Kementerian Komunikasi dan Informatika meluncurkan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) SiBerkreasi. Gerakan ini bertujuan mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi menyebarkan konten positif melalui internet dan lebih produktif di dunia digital.

Upaya penanggulangan dilakukan dengan cara menyosialisasikan literasi digital ke berbagai sektor terutama pendidikan. Di antaranya, dengan mendorong dimasukkannya materi literasi digital ke dalam kurikulum formal. Gerakan ini juga mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi menyebarkan konten positif melalui internet dan lebih produktif di dunia digital.

Survei Status Literasi Digital adalah upaya memetakan kondisi dan status literasi digital di 34 provinsi Indonesia untuk mendukung gerakan SiBerkreasi. Diharapkan melalui pengumpulan data primer melalui survei ini maka didapatkan gambaran status literasi terbaru dan mendukung penyusunan program aksi penanggulangan dan sosialisasi literasi digital menjadi lebih tajam.

Survei literasi digital dilakukan pada 18-31 Agustus 2020 di 34 provinsi dengan mewawancarai secara tatap muka sebanyak 1670 responden. Mereka yang diwawancarai adalah pengguna internet berusia 13 hingga 70 tahun.

Laporan survei disusun menjadi 4 buku yang terdiri dari; Status Literasi Digital Nasional, Status Literasi Digital Indonesia Wilayah Barat, Status Literasi Digital Indonesia Wilayah Tengah, dan Status Literasi Digital Indonesia Wilayah Timur.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran survei ini adalah:

- Membangun kerangka (*framework*) untuk mengukur literasi digital di 34 provinsi Indonesia
- Memberikan pemahaman yang obyektif, terukur, dan representatif terhadap kondisi literasi digital Indonesia berdasarkan data primer.
- Memahami kemampuan masyarakat untuk mengenali hoaks (berita bohong) & membantu perumusan strategi pengendalian hoaks.

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup pekerjaan mencakup penyelenggaraan riset kuantitatif dengan cara survei tatap muka di 34 provinsi Indonesia dan menggali data tentang status literasi digital serta memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi digital di Indonesia, untuk mengetahui faktor-faktor pemicu pengendalian hoaks melalui kuesioner yang terstruktur.

1.4 Luaran Kegiatan

Luaran survei ini adalah analisis hasil survei yang disertai kesimpulan dan rekomendasi.

The background is a deep blue gradient. In the upper half, there are two stylized mountain peaks rendered as wireframe structures with glowing cyan lines and vertices. The sky is filled with numerous small, bright blue stars of varying sizes and some larger, more prominent four-pointed starburst patterns.

Bab II

Kerangka Kerja

Kegiatan ini mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 F yang menyebutkan; “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.”

Namun beriringan dengan hak berkomunikasi dan memperoleh komunikasi itu terdapat juga tanggungjawab. Terkait dengan informasi di dunia maya, tanggung jawab tersebut diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), khususnya pasal-pasal berikut.

Pasal 4, khususnya point (a), (d), dan (e) yang menyatakan “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk: (a.) mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia; ... (d.) membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab; dan (e.) memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi.

Pasal 40, khususnya ayat (1) yang menyatakan “Pemerintah memfasilitasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan” dan ayat (2) yang menyatakan “Pemerintah melindungi kepentingan umum dari segala jenis gangguan sebagai akibat penyalahgunaan Informasi Elektronik dan Transaksi Elektronik yang mengganggu ketertiban umum, sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.”

Penyelenggaraan kegiatan ini juga didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta peraturan perubahan turunannya serta Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 6 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Komunikasi dan Informatika.



Bab II

Kerangka Penelitian & Metode Survei

3.1. Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengukur Literasi Digital melalui sebuah kerangka yang mengacu pada “A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills” (UNESCO, 2018) dan beberapa referensi lain. Melalui survei, responden diminta untuk mengisi 28 pertanyaan atau indikator yang disusun menjadi 7 pilar, 4 sub-indeks, dan sebuah Indeks Literasi Digital, sebagaimana terlihat di diagram berikut:



Untuk mendapatkan skor masing-masing pilar, responden diminta melakukan *self assessment* dengan menjawab empat pertanyaan (indikator) dengan skala Likert dari 1 sampai 5. Contoh pertanyaan *self assessment* untuk pengukuran pilar Kemampuan Teknologi adalah sebagai berikut:

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
1.	Saya mampu menghubungkan perangkat saya ke jaringan wifi	1	2	3	4	5
2.	Saya mampu mengunduh (<i>download</i>) file/aplikasi dari internet	1	2	3	4	5
3.	Saya mampu mengunggah (<i>upload</i>) file ke internet	1	2	3	4	5
4.	Saya mampu menginstal program/aplikasi di perangkat	1	2	3	4	5

Kuesioner selengkapnya, yang berisi seluruh pertanyaan yang membentuk masing-masing pilar, terlampir. Rentang skor dimulai dari 1 (skor terkecil) sampai 5 (skor terbesar). Skor 3 berada tepat di tengah, di antara yang terkecil dan terbesar. Semakin besar skor, semakin tinggi literasi digital.

Selain melakukan *self-assessment* terhadap tingkat literasi digitalnya, responden juga diminta mengisi beberapa pertanyaan untuk meng-*cross check* paparan, kemampuan mengenali, dan sikap terhadap Hoaks, serta berbagai kebiasaan dalam mengonsumsi berita online.

3.2 Pengumpulan Data

Survei Status Literasi Digital Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tatap muka (*face to face interview*) dengan populasi target seluruh warga Indonesia yang mengakses internet berusia 13 hingga 70 tahun. Sampel dalam survei di 34 provinsi ini berjumlah 1670 responden, yang diperoleh dengan metode *multistage random sampling*.

Metode multistage random sampling atau acak bertingkat dilakukan di setiap provinsi mulai dari pemilihan Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan, RW, RT hingga Unit Tempat Kediaman (UTK). Sementara responden pada UTK dipilih secara acak menggunakan *kish grid*.



Penyebaran responden pada tiap provinsi mengikuti proporsi jumlah penduduk Indonesia yang dikeluarkan BPS berdasarkan sensus penduduk. Demikian juga proporsi untuk masyarakat urban dan rural, mengacu pada buku BPS.

No	Provinsi	n = 1670		
		Urban	Rural	Total
1	Aceh	10	30	40
2	Sumatera Utara	30	30	60
3	Sumatera Barat	20	20	40
4	Riau	10	20	30
5	Jambi	10	20	30
6	Sumatera Selatan	10	30	40
7	Bengkulu	10	20	30
8	Lampung	10	30	40
9	Kepulauan Bangka Belitung	10	20	30
10	Kepulauan Riau	20	10	30
11	DKI Jakarta	50	0	50
12	Jawa Barat	140	70	210
13	Jawa Tengah	70	90	160
14	DI Yogyakarta	20	10	30
15	Jawa Timur	90	100	190
16	Banten	30	20	50
17	Bali	20	20	40
18	Nusa Tenggara Barat	20	20	40
19	Nusa Tenggara Timur	10	30	40
20	Kalimantan Barat	10	30	40
21	Kalimantan Tengah	10	20	30
22	Kalimantan Selatan	20	20	40
23	Kalimantan Timur	20	20	40
24	Kalimantan Utara	20	10	30
25	Sulawesi Utara	10	20	30
26	Sulawesi Tengah	10	20	30
27	Sulawesi Selatan	10	30	40
28	Sulawesi Tenggara	10	20	30
29	Gorontalo	10	20	30

30	Sulawesi Barat	10	20	30
31	Maluku	10	20	30
32	Maluku Utara	10	20	30
33	Papua	10	20	30
34	Papua Barat	10	20	30
Jumlah		770	900	1670

Dengan jumlah sampel diatas maka *margin of error* survei ini diperkirakan $\pm 2,45\%$ pada tingkat kepercayaan 95%.

$$\text{margin error (95\%)} = 1.96 \times \sqrt{0.5(1-0.5)/n} = 0.98/\sqrt{n}$$

Survei dilakukan dengan wawancara tatap muka oleh enumerator dengan menggunakan kuesioner yang hasilnya langsung diunggah ke dalam aplikasi atau Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI).

1. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi:
2. Kepemilikan Perangkat Digital dan Akses infrastruktur
3. Sumber Informasi dan Kebiasaan Penggunaan Media Sosial
4. Status Literasi Digital yang diukur dengan meminta responden melakukan *self assessment* dalam 7 kelompok indikator yakni;
 - Kemampuan menggunakan teknologi
 - Keamanan pribadi
 - Berpikir kritis
 - Keamanan perangkat
 - Informasi dan Literasi Data
 - Kemampuan berkomunikasi
 - Etika dalam teknologi
5. Pemahaman Keamanan Data Pribadi
6. Pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi
7. Pemahaman mengenai Hoaks

3.3 Pretest, Uji Validitas dan Reabilitas

Salah satu bagian terpenting dalam survei adalah tools atau alat untuk mengukur literasi digital yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Desain kuesioner dilakukan dengan melalui tahapan *desk research*, kajian teori dan diskusi antara Katadata, tim SiBerkreasi dan Kementerian Kominfo.

Sebelum mulai melakukan survei secara tatap muka dengan responden, dilakukan pretest atau pilot testing terlebih dahulu terhadap kuesioner. Ini bertujuan untuk :

- a. Mengkaji penggunaan kalimat-kalimat yang digunakan dalam survei agar bahasa yang mudah dimengerti dan sesuai dengan tujuan survei
- b. Uji validitas dan reabilitas terhadap indikator-indikator penyusun indeks literasi digital

Pretest dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 dengan 49 orang yang memiliki karakter yang sama dengan target group responden, yang berasal dari berbagai provinsi.

Hasil Uji Validitas.

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:137).

Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Validitas *item* ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap *item* total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor *item* dengan skor total *item*.

Butir-butir atau item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap/valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Penetapan suatu data valid adalah dengan membandingkan *corrected item-total correlation* yang harus lebih besar dari 0,3646 (angka kritis r pada tabel nilai-nilai r product moment, dengan *degrees of freedom* $49 - 2 = 47$, $\alpha = 0,01$).

Hasil pengolahan uji validitas memperoleh angka *corrected item-total correlation* tiap atribut yang lebih besar dari 0,3646, sehingga dapat disimpulkan bahwa atribut item valid.

Keputusan Uji Validitas Indikator Digital Literasi

No.	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keputusan
A Kemampuan Menggunakan Teknologi				
1	Teknologi1	0,942	0,3646	Valid
2	Teknologi2	0,936	0,3646	Valid
3	Teknologi3	0,980	0,3646	Valid
4	Teknologi4	0,898	0,3646	Valid
B Keamanan Pribadi				
1	Keamanan_Pribadi1	0,893	0,3646	Valid
2	Keamanan_Pribadi2	0,902	0,3646	Valid
3	Keamanan_Pribadi3	0,946	0,3646	Valid
4	Keamanan_Pribadi4	0,824	0,3646	Valid
C Berpikir Kritis				
1	Kritis1	0,917	0,3646	Valid
2	Kritis2	0,900	0,3646	Valid
3	Kritis3	0,941	0,3646	Valid
4	Kritis4	0,888	0,3646	Valid

D	Keamanan Perangkat			
1	Keamanan_Perangkat1	0,843	0,3646	Valid
2	Keamanan_Perangkat2	0,791	0,3646	Valid
3	Keamanan_Perangkat3	0,787	0,3646	Valid
4	Keamanan_Perangkat4	0,879	0,3646	Valid
E	Informasi dan Literasi Data			
1	Info_Literasi_Data1	0,886	0,3646	Valid
2	Info_Literasi_Data2	0,964	0,3646	Valid
3	Info_Literasi_Data3	0,967	0,3646	Valid
4	Info_Literasi_Data4	0,825	0,3646	Valid
F	Kemampuan Berkomunikasi			
1	Komunikasi1	0,945	0,3646	Valid
2	Komunikasi2	0,971	0,3646	Valid
3	Komunikasi3	0,943	0,3646	Valid
4	Komunikasi4	0,906	0,3646	Valid
G	Etika dalam Teknologi			
1	Etika1	0,734	0,3646	Valid
2	Etika2	0,864	0,3646	Valid
3	Etika3	0,784	0,3646	Valid
4	Etika4	0,789	0,3646	Valid

Hasil Uji Reliabilitas.

Sementara, uji reliabilitas seperti yang disampaikan Ghozali (2009) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel

Untuk mengetahui reliabilitas maka kita membandingkan nilai r tabel dengan r hasil (nilai alpha pada output data). Dengan ketentuan nilai alpha cronbach minimal adalah 0,7 artinya kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika alpha cronbach lebih kecil dari 0,7 maka disimpulkan tidak reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyusun Indeks Literasi Digital

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Kemampuan Menggunakan Teknologi	0,849	Reliabel
2	Keamanan Pribadi	0,839	Reliabel
3	Berpikir Kritis	0,843	Reliabel
4	Keamanan Perangkat	0,822	Reliabel
5	Informasi dan Literasi Data	0,844	Reliabel
6	Kemampuan Berkomunikasi	0,849	Reliabel
7	Etika dalam Teknologi	0,807	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tujuh variabel tersebut adalah reliabel.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

Indeks Literasi Digital dihitung dengan menggunakan pendekatan bertingkat: skor dari masing-masing indikator dikumpulkan ke dalam skor pilar, skor masing-masing pilar dikumpulkan ke dalam skor sub-indeks, dan skor masing-masing sub-indeks dikumpulkan menjadi skor keseluruhan indeks. Setiap indikator membawa bobot yang sama untuk skor masing-masing pilar. Demikian pula skor sub-indeks membawa bobot yang sama ke dalam indeks.

Skor indikator Status Literasi Digital dihitung dengan skala 1 sampai 5, sesuai dengan Skala Likert yang digunakan saat survei, untuk menyelaraskan setiap indikator. Skor 1 artinya terburuk untuk suatu Indikator, dan skor 5 artinya terbaik untuk suatu indikator. Semakin besar skor, semakin tinggi literasi digital.

Skor indikator dihitung dengan menggunakan rata-rata dari seluruh responden yang menjadi observasi di suatu provinsi. Selanjutnya, skor sub-indeks merupakan rata-rata dari seluruh indikator di sub-indeks tersebut. Terakhir, rata-rata dari seluruh sub-indeks menjadi skor akhir Status Literasi Digital.

Skor Indeks Literasi Digital dan data hasil survei lainnya lalu ditabulasikan dan dipetakan dalam grafik-grafik untuk dianalisis lebih lanjut, terdiri dari:

- Penggunaan Internet di Indonesia
- Perilaku penggunaan internet dan akses informasi
- Kemampuan Mengenali Hoaks
- Profil Responden

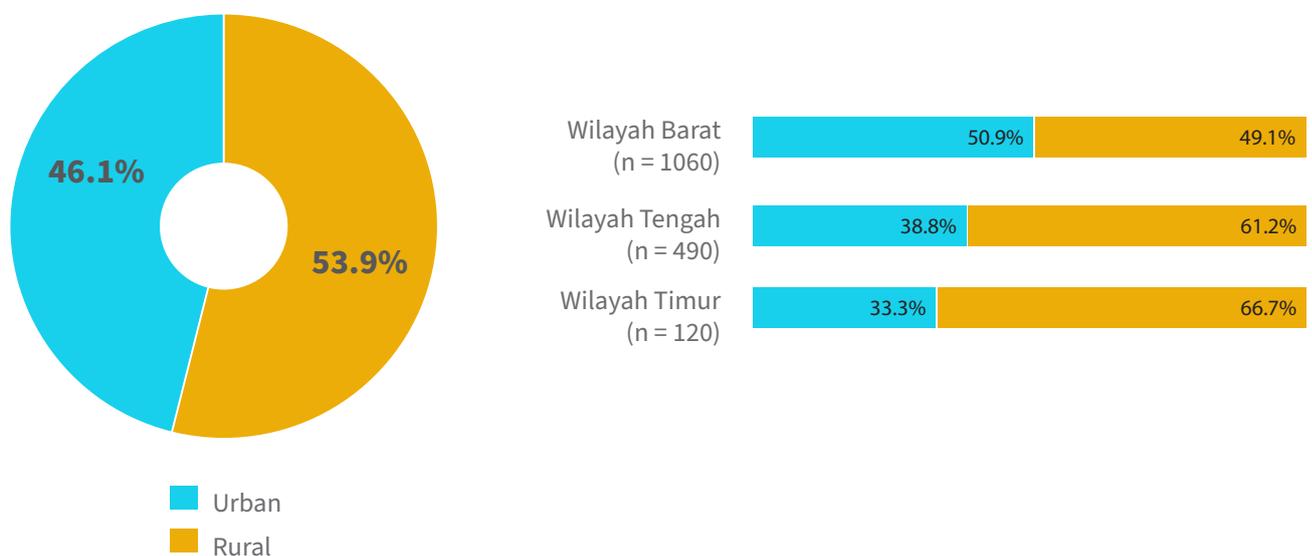
The background is a deep blue gradient. In the upper half, there are two stylized mountain peaks rendered as wireframe structures with glowing blue lines and vertices. The sky is filled with numerous small, bright blue stars of varying sizes and colors, creating a starry night effect.

Bab IV
Hasil Dan
Pembahasan

4.1 Profil Responden Survei

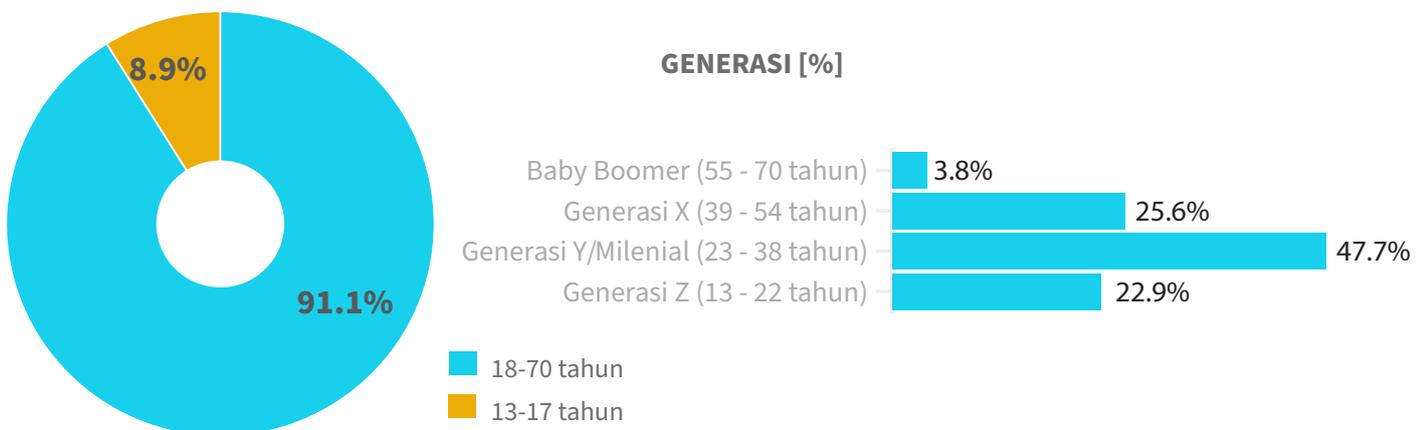
Survei literasi digital yang dilakukan di 34 provinsi kepada 1.670 responden ini mencakup penduduk urban dan rural yaitu 46.1% dan 53.9%. Porsi rural semakin besar untuk Indonesia Timur, sementara porsi urban paling besar adalah di wilayah Indonesia Barat. Porsi ini mengikuti proporsi data sensus Badan Pusat Statistik tahun 2010.

Grafik 1. Proporsi Urban dan Rural Responden di Indonesia



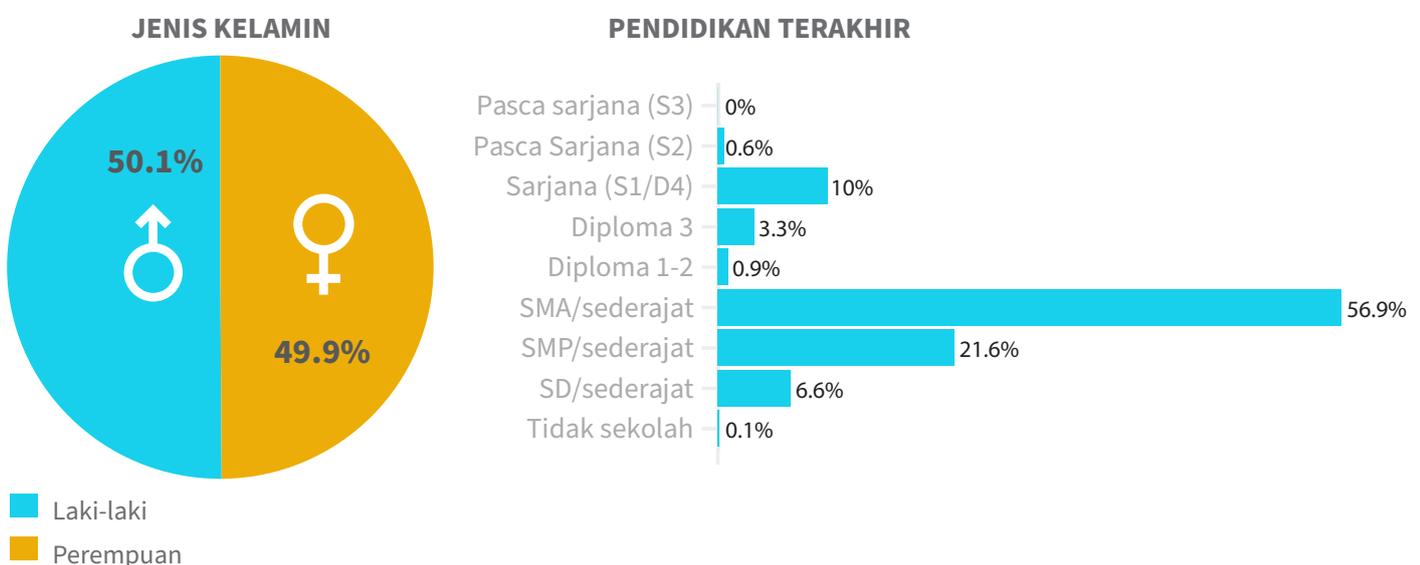
Usia responden survei ini pun tersebar, namun 91.1% berada pada rentang usia 18 hingga 70 tahun dengan 47.7% nya berasal dari generasi milenial yaitu antara 23 hingga 38 tahun.

Grafik 2. Profil Responden Berdasarkan Usia

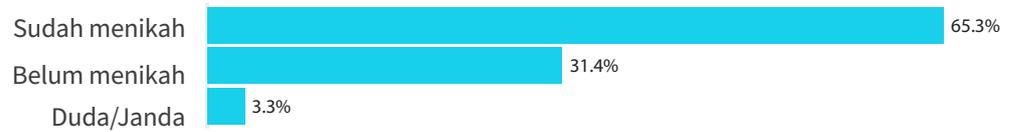


Sebanyak 1.670 responden survei yang tersebar di 34 provinsi ini memiliki proporsi yang berimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan. SMA merupakan Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh 56.9% responden, dan 62.7% responden memiliki status ekonomi sosial C atau berpengeluaran per bulan sebesar Rp 2.000.001 hingga Rp 4.000.000.

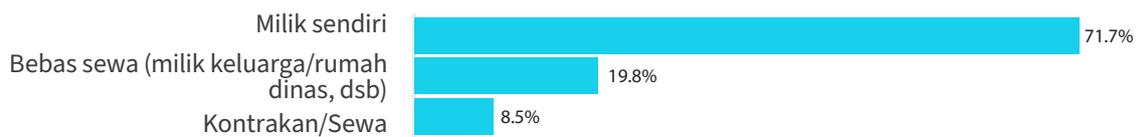
Grafik 3. Profil Umum Responden



STATUS PERNIKAHAN



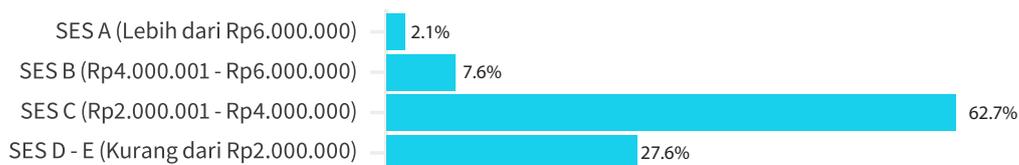
STATUS TEMPAT TINGGAL



PEKERJAAN



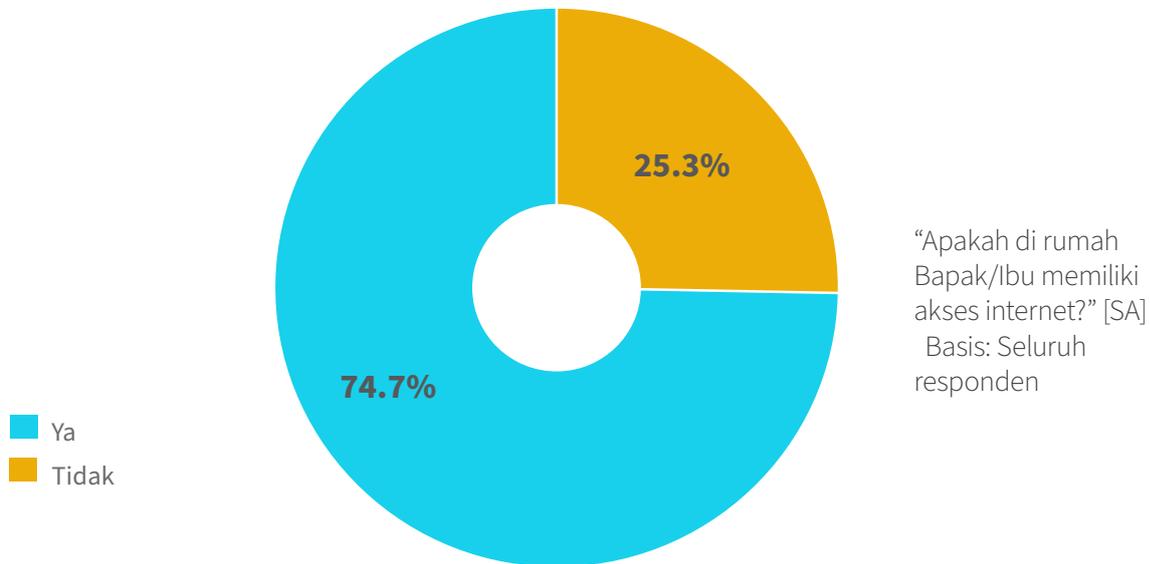
PENGELUARAN PER BULAN



4.2 Peta Keterjangkauan Internet di Indonesia

Pengukuran keterjangkauan internet di Indonesia diperlukan untuk mengetahui cakupan dan paparan internet dari responden yang akan diukur tingkat literasi digital tersebut. Hasil survei menunjukkan sebagian besar responden dapat mengakses internet dari rumah.

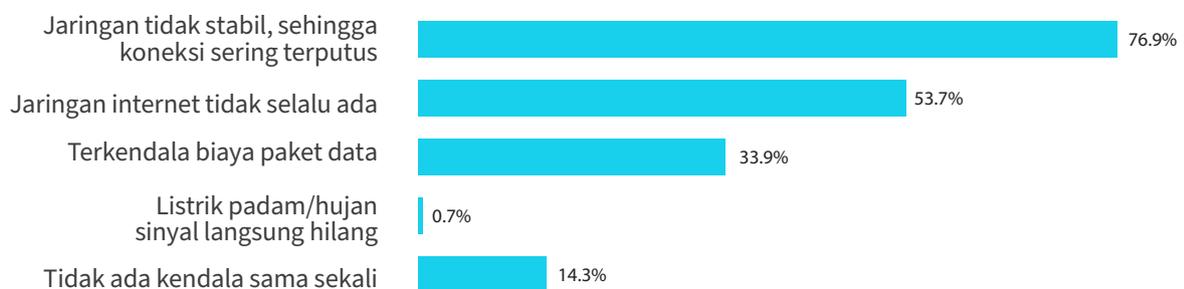
Grafik 4. Akses Internet di Rumah



Berbagai kendala dialami oleh responden saat mengakses internet. 76.9% responden mengalami jaringan tidak stabil, sehingga koneksi sering terputus. Selain itu, kendala yang sering dialami responden saat mengakses internet adalah jaringan yang tidak selalu ada, serta terkendala biaya paket data.

Grafik 5. Kendala Yang Biasa Dialami Ketika Akses Internet

”Kendala apa saja yang biasanya Anda alami ketika mengakses internet?” [MA]
Basis : Seluruh responden



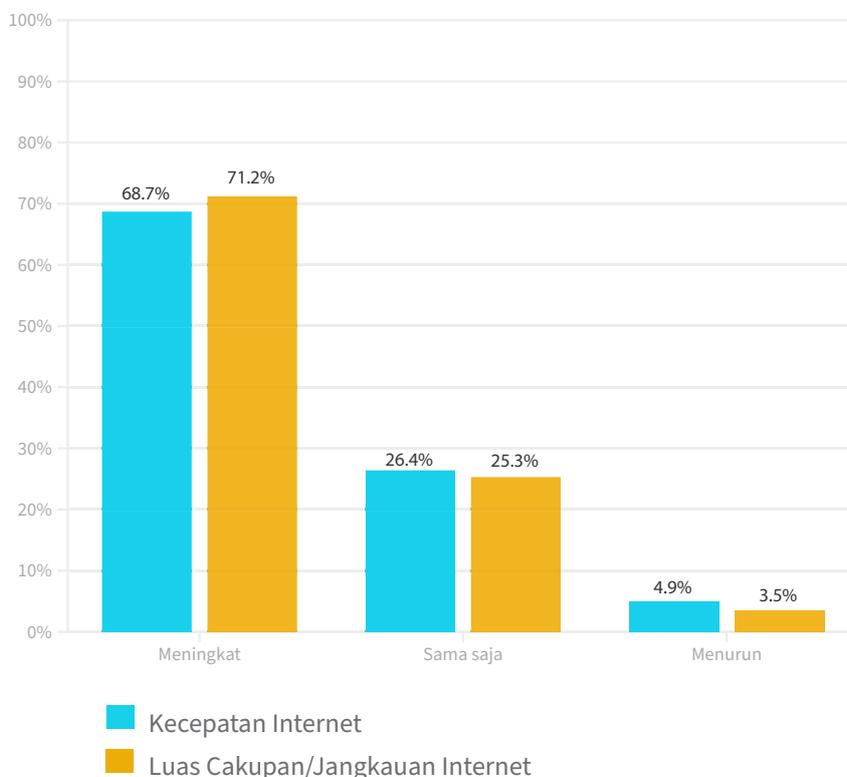
Meskipun mayoritas responden biasa mengalami ketidakstabilan jaringan saat mengakses internet, namun 68.7% responden merasa adanya peningkatan kecepatan internet dibandingkan 5 tahun lalu. Terlebih lagi, 71.2% responden merasa luasan cakupan/jangkauan internet telah meningkat dibandingkan 5 tahun lalu.

Grafik 6. Kecepatan dan Jangkauan Internet Dibandingkan 5 Tahun Sebelumnya

“Bagaimana kondisi kecepatan internet saat ini dibandingkan pada 5 tahun lalu?” [SA]

“Bagaimana kondisi luasan cakupan/jangkauan internet saat ini dibandingkan pada 5 tahun lalu?” [SA]

Basis: Seluruh responden



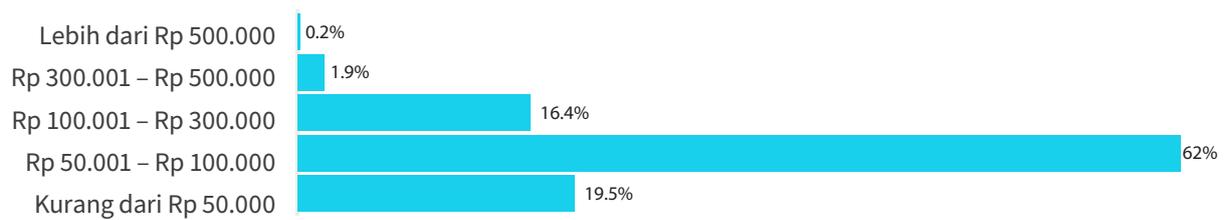
4.3 Perilaku Penggunaan Internet dan Akses Informasi

Perilaku masyarakat dalam menggunakan internet ini juga berakibat pada biaya internet yang dikeluarkan setiap bulan. Sebagian besar responden menghabiskan biaya internet untuk masing-masing individu di kisaran Rp 50.001-Rp 100.000 per bulan. Sedangkan untuk 1 keluarga, sekitar 80,6% responden yang mengakses internet di rumah menghabiskan biaya internet untuk keluarga di kisaran Rp 50.001-Rp 300.000 per bulan.

Grafik 7. Biaya Internet Per Bulan Untuk Individu dan Keluarga

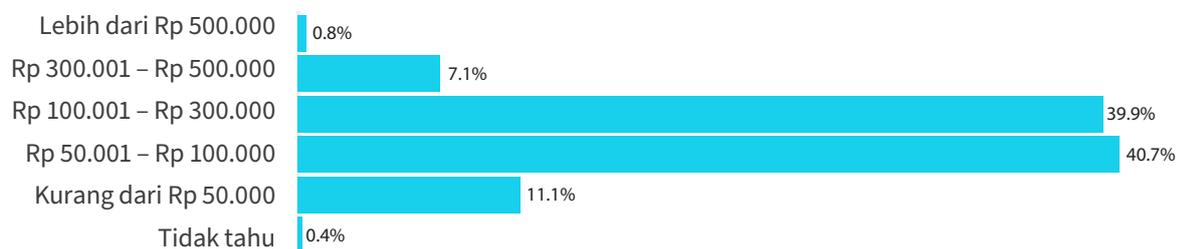
“Berapakah perkiraan rata-rata biaya akses internet Anda pribadi (secara individu) yang dikeluarkan per bulan?” [SA]

Basis: Seluruh responden



“Berapakah perkiraan rata-rata biaya akses internet keluarga Anda per bulan?” [SA]

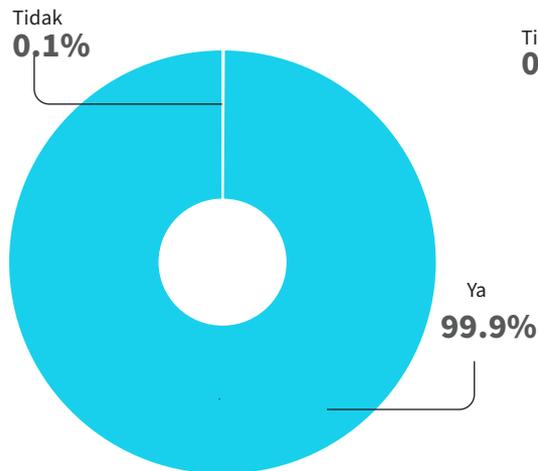
Basis: Responden yang memiliki akses internet di rumah



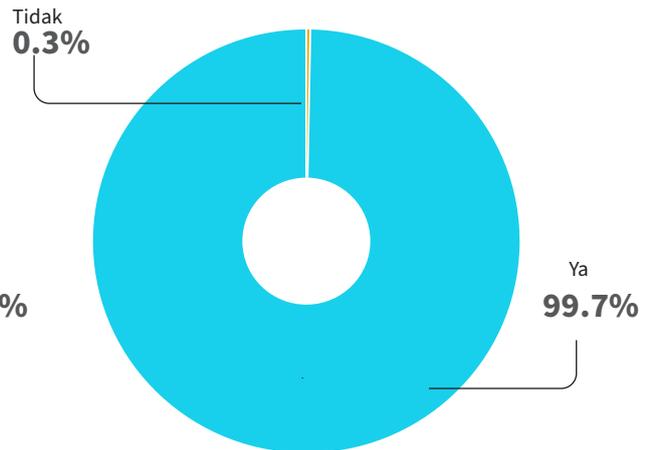
Hampir 100% responden memiliki handphone dan hampir seluruhnya yang memiliki handphone tersebut terkoneksi dengan internet. Namun, hanya 18.4% dari responden yang memiliki PC atau laptop, dan 65.1% diantaranya memiliki laptop/PC yang terkoneksi internet. Ini menunjukkan kemudahan akses internet sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan kepemilikan handphone.

Grafik 8. Koneksi Internet Pada Handphone dan PC/Laptop

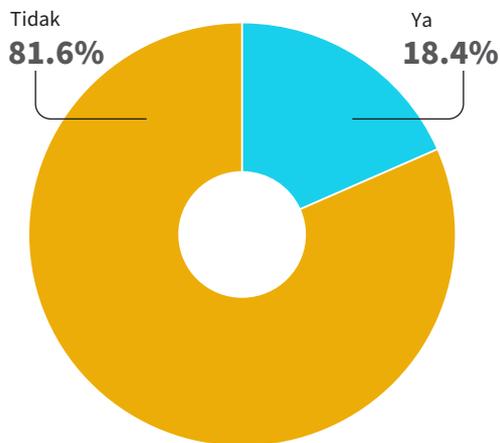
“Apakah Anda memiliki Handphone?” [SA]
Basis: Seluruh responden



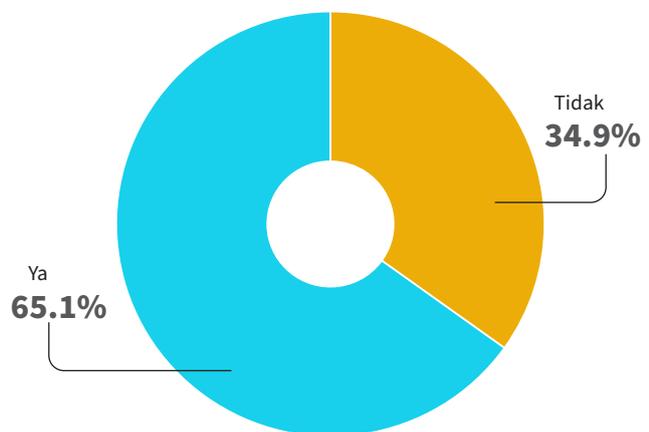
“Apa Handphone tersebut digunakan/terkoneksi internet (termasuk FB, WA dan Youtube)?” [SA]
Basis: Responden yang memiliki handphone



“Apakah Anda memiliki PC/Laptop?” [SA]
Basis: Seluruh responden



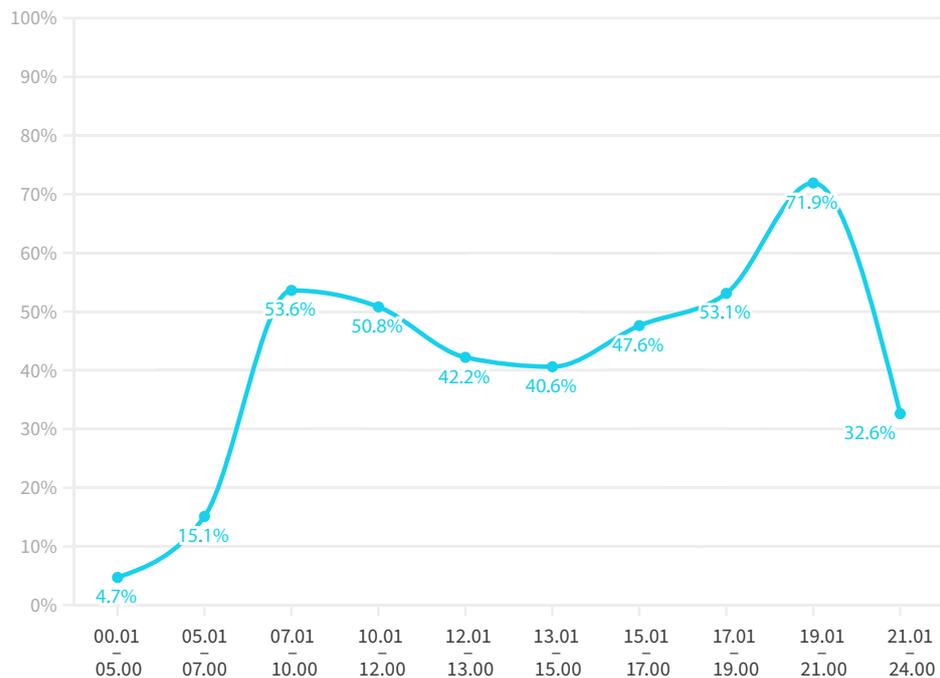
“Apa PC/Laptop tersebut digunakan/terkoneksi internet (termasuk FB, WA dan Youtube)?” [SA]
Basis: Responden yang memiliki PC/Laptop



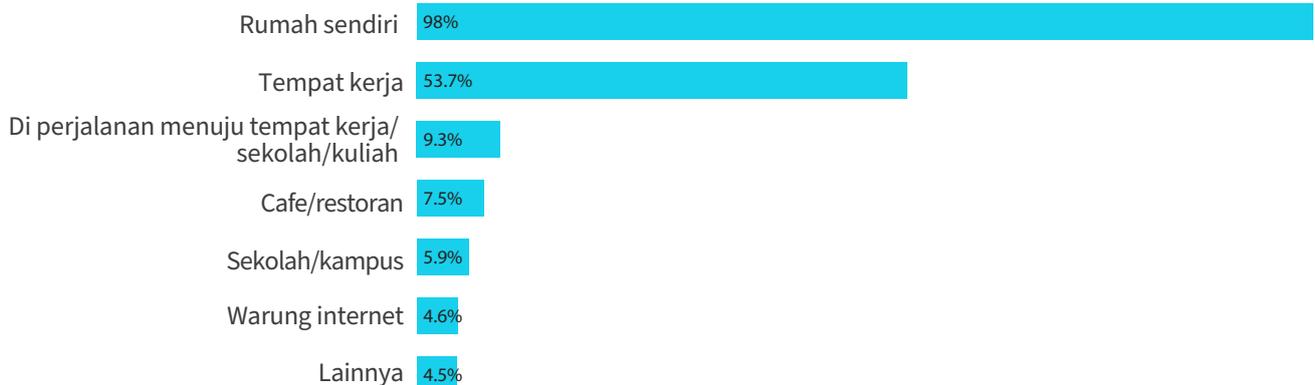
Waktu untuk responden mengakses internet sebagian besar terjadi pada rentang pukul 19.01 hingga 21.00. Sementara itu, waktu akses internet yang juga banyak terjadi adalah pukul 07.01 hingga pukul 10.00. Kedua waktu akses internet ini menjadi periode favorit dari responden, yaitu sebelum responden beraktivitas dan setelah aktivitas harian berakhir. Selain itu, rumah menjadi lokasi di mana 98% responden biasanya mengakses internet. Baik perilaku responden untuk periode akses internet maupun lokasi akses internet bisa dipengaruhi oleh kebijakan jaga jarak dan bekerja di rumah saat pandemi. Hal ini terjadi karena survei dilakukan saat periode pandemi Covid-19.

Grafik 9. Periode dan Lokasi Akses Internet

“Pada jam berapa anda paling sering mengakses internet?[Ma]”
Basis: seluruh responden

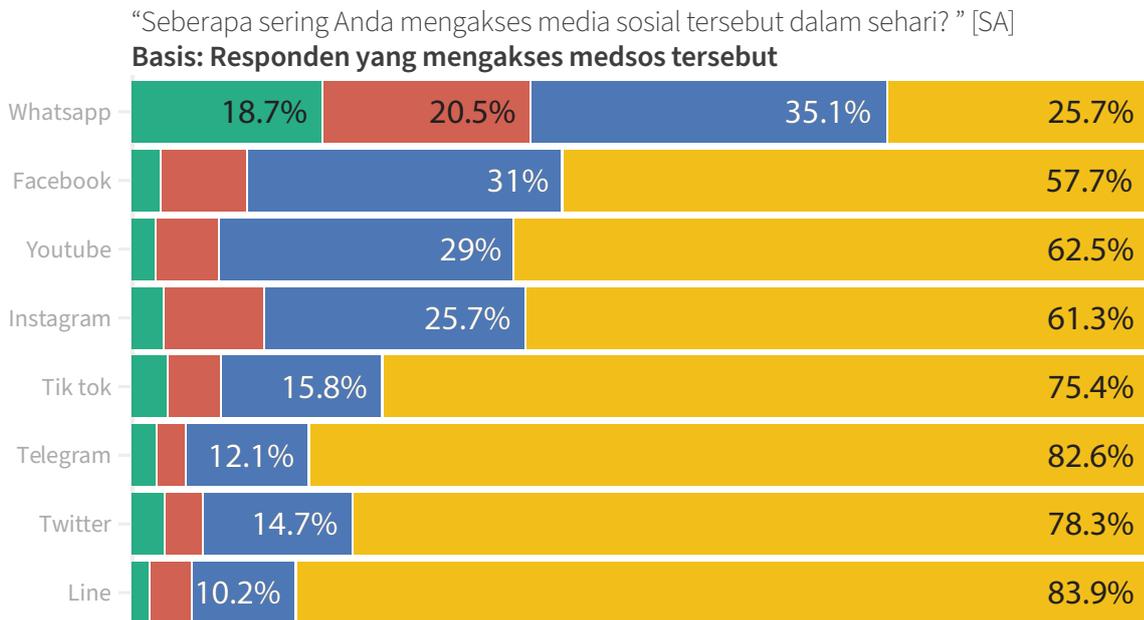
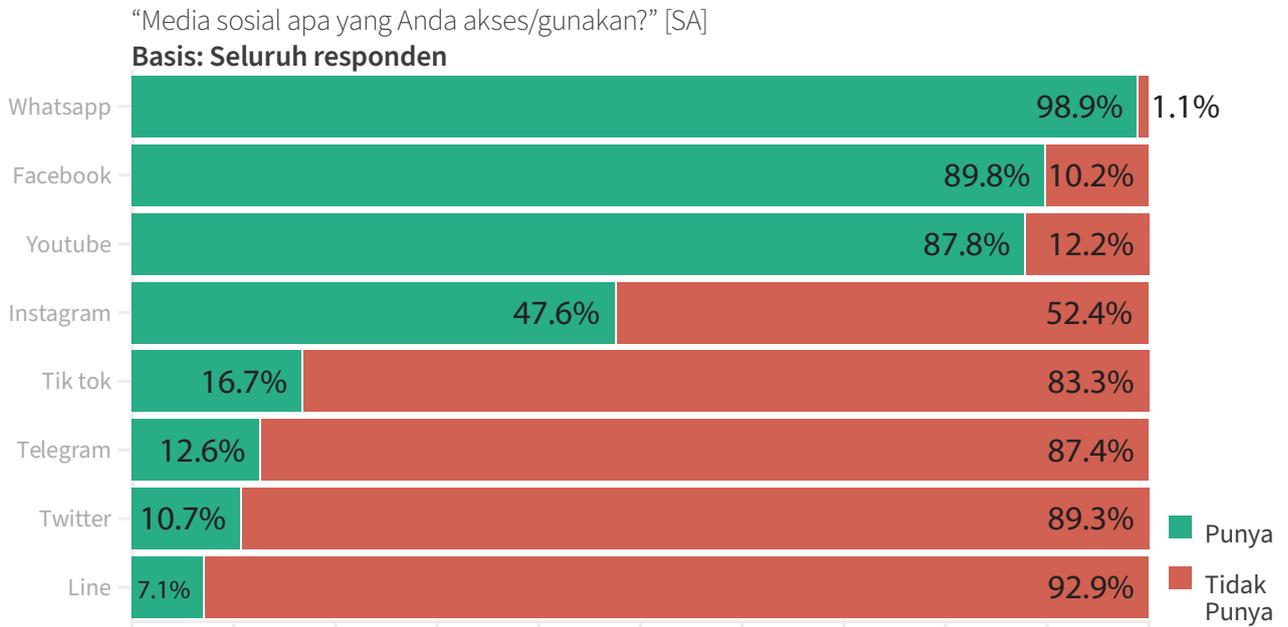


”Di mana lokasi/tempat biasanya Anda mengakses internet?” [MA]
Basis : Seluruh responden

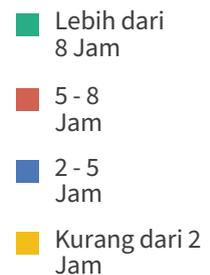


Whatsapp merupakan media sosial yang digunakan oleh hampir seluruh responden. Selain itu Facebook dan Youtube diakses oleh 89.8% dan 87.8% responden. Penggunaan media sosial Whatsapp pun paling lama digunakan sehari-hari, bahkan ada 18.7% responden menggunakan Whatsapp lebih dari 8 jam sehari.

Grafik 10. Penggunaan Media Sosial dan Intensitas Penggunannya

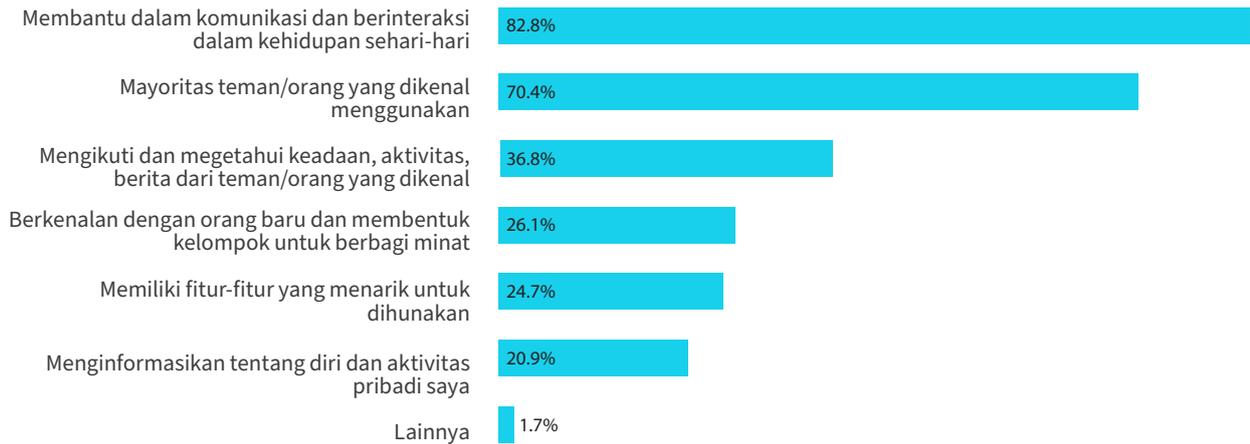


Penggunaan media sosial ini diakui membantu dalam komunikasi dan berinteraksi oleh 82.8% responden. Selain itu, penggunaan media sosial pun dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang juga menggunakan media sosial tersebut. Media sosial pun diyakini membantu responden dalam mengikuti dan mengetahui keadaan, aktivitas, berita dari teman atau orang yang dikenalnya. Utamanya, penggunaan media sosial ini adalah untuk membantu dalam komunikasi dan interaksi dengan pengguna media sosial lainnya.



Grafik 11. Alasan Penggunaan Media Sosial

“Apa saja alasan Anda menggunakan media sosial?” [MA]

Basis: Responden yang menggunakan medsos

“Apa alasan utama Anda menggunakan media sosial?” [SA]

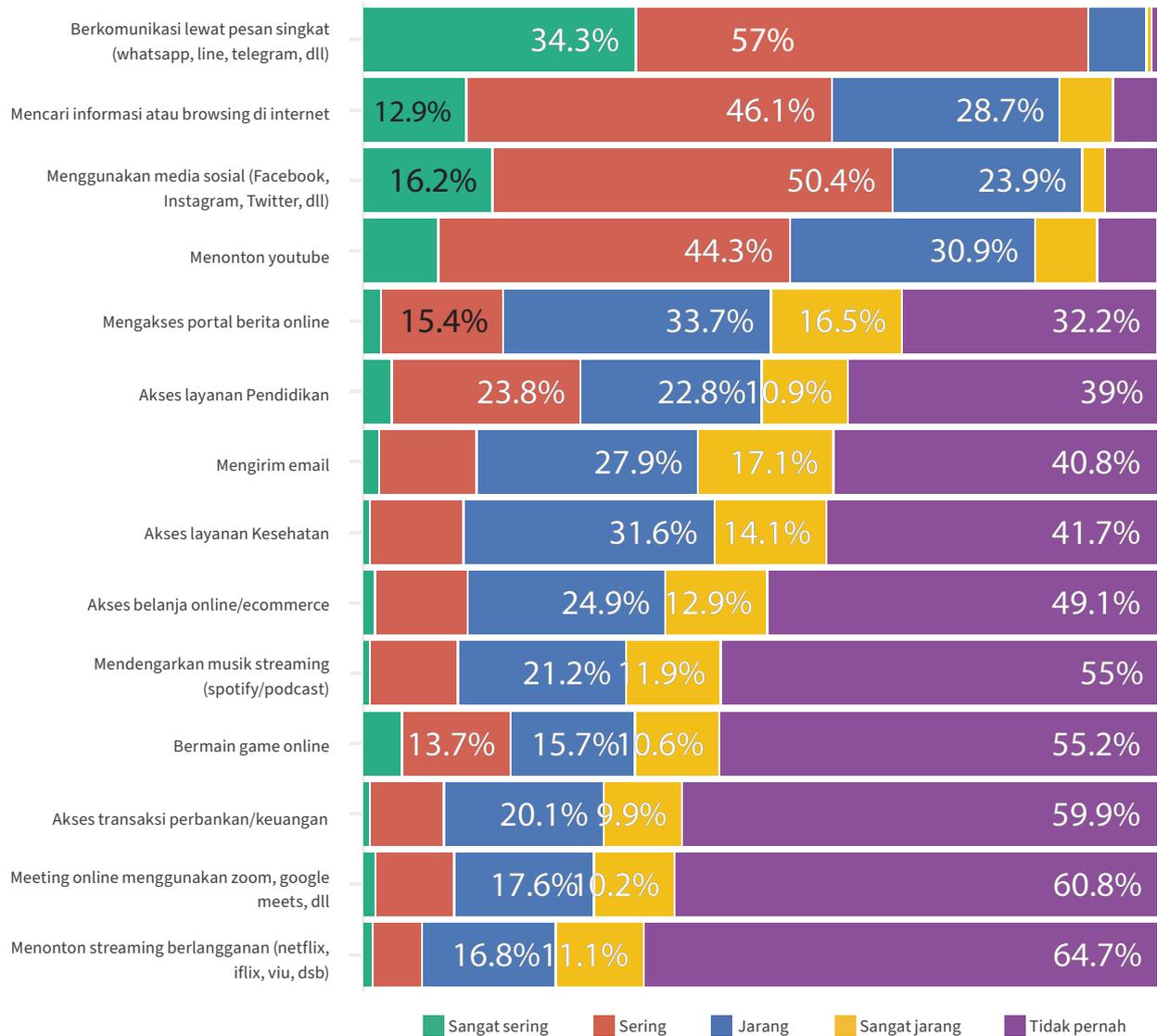
Basis: Responden yang menggunakan medsos

Mengakses internet untuk berkomunikasi melalui pesan singkat sering dilakukan oleh 91.3% responden. Selain itu, mencari informasi, menggunakan media sosial, serta menonton Youtube juga tidak kalah sering dilakukan oleh responden. Kegiatan seperti menonton streaming berlangganan, meeting online, dan akses transaksi perbankan keuangan merupakan kegiatan yang masih jarang dilakukan oleh responden.

Grafik 12. Intensitas Penggunaan Internet Untuk Kegiatan-kegiatan

“Seberapa sering Anda mengakses/menggunakan Internet untuk kegiatan berikut?” [SA]

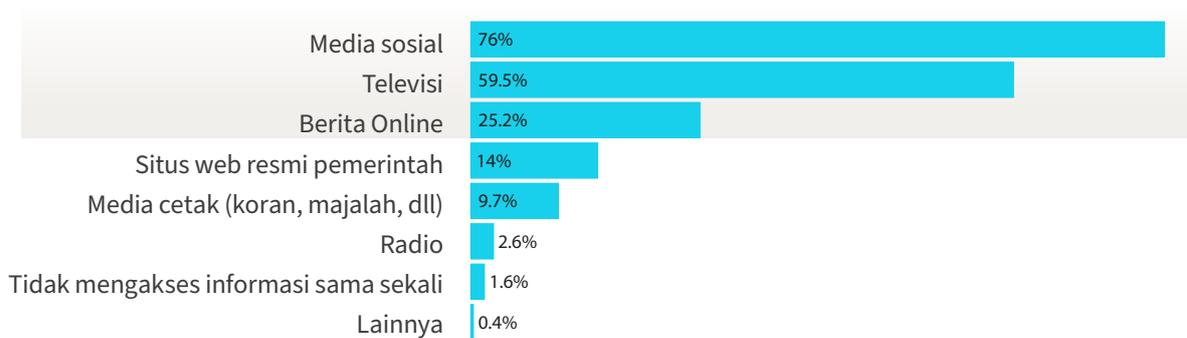
Basis: Seluruh responden



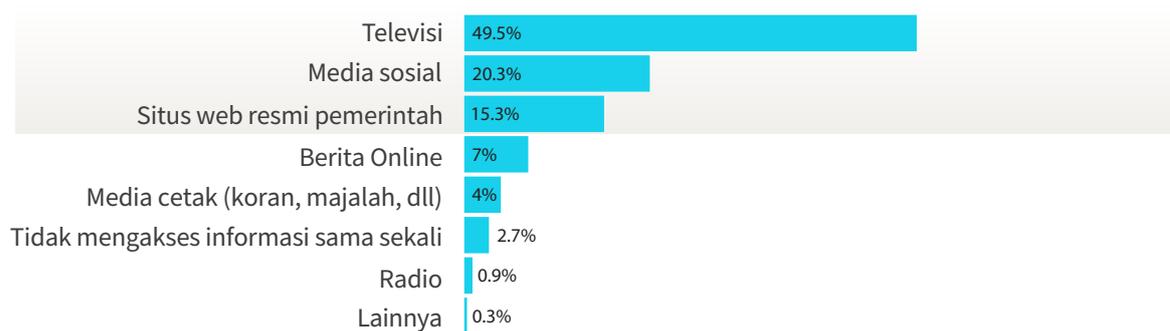
76% responden mendapatkan informasi dari media sosial, sementara 59.5% responden mendapatkan informasi dari televisi. Namun, sumber media yang paling dipercaya untuk mendapatkan informasi adalah televisi, yang diyakini oleh 49.5% responden. Sementara hanya 20.3% responden yang beranggapan bahwa media sosial merupakan sumber media yang dapat dipercaya untuk mendapatkan informasi.

Grafik 13. Sumber Informasi Yang Biasa Diakses dan Yang Dipercaya

“Manakah dari sumber berikut yang biasanya Anda akses untuk mendapatkan informasi?” [MA]
Basis: Seluruh responden



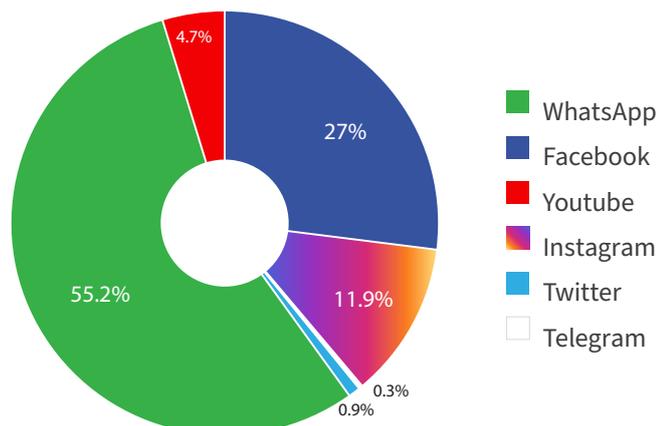
“Sebutkan sumber media yang paling Anda percaya untuk mendapatkan informasi?” [SA]
Basis: Seluruh responden



Responden yang mengaku percaya terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial mengaku bahwa Whatsapp merupakan media sosial yang paling dipercaya oleh 55.2%, sementara media sosial berikutnya adalah Facebook yang dipercaya 27% responden.

Grafik 14. Media Sosial Yang Dipercaya

“Sebutkan media sosial yang paling Anda percaya?” [SA]
Basis: Responden yang percaya pada medsos sebagai sumber informasi

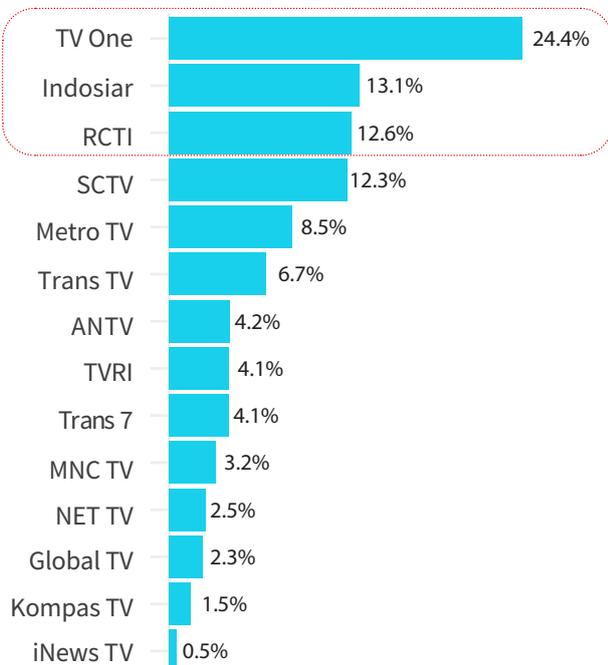


Salah satu media yang banyak diakses oleh responden adalah televisi. Televisi nasional yang paling sering diakses adalah TV One, Indosiar, dan RCTI. Sementara stasiun televisi nasional yang paling dipercaya adalah TV One, Metro TV, dan SCTV. Untuk televisi lokal, JTV, Palembang TV, serta TVRI Lokal adalah stasiun televisi lokal yang paling sering diakses dan juga paling dipercaya. Akses terhadap media lokal tergantung juga dari jumlah penduduk yang berada di jangkauan siar media tersebut. Penjelasan tentang media lokal dapat dilihat lebih lanjut di laporan per wilayah (Indonesia bagian barat, tengah, dan timur).

Grafik 15. Stasiun Televisi Nasional dan Lokal Yang Paling Sering Diakses dan Paling Dipercaya

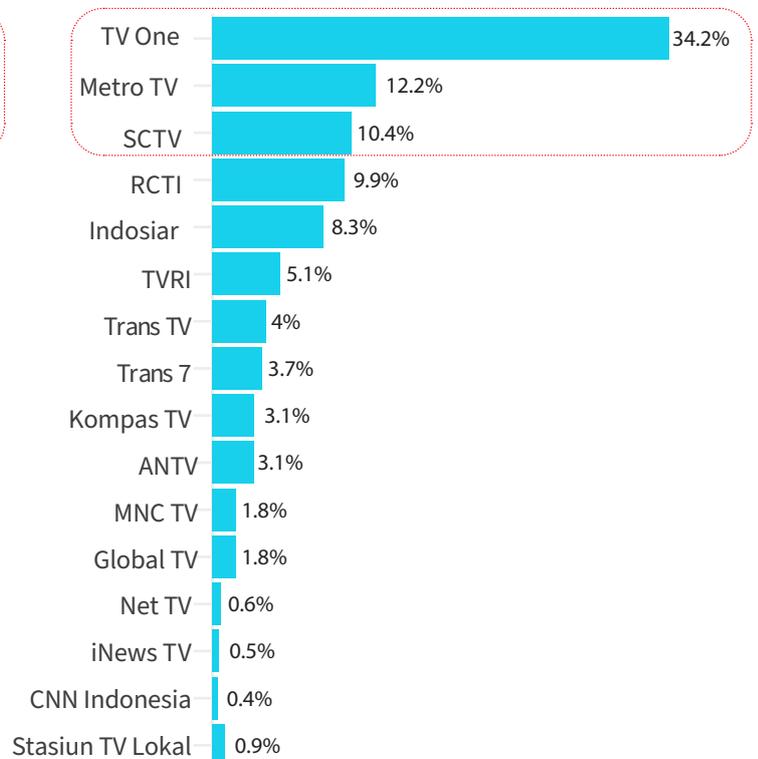
“Sebutkan nama stasiun televisi nasional yang biasanya Anda akses?” [Open Answer]

Basis: Responden yang mengakses TV



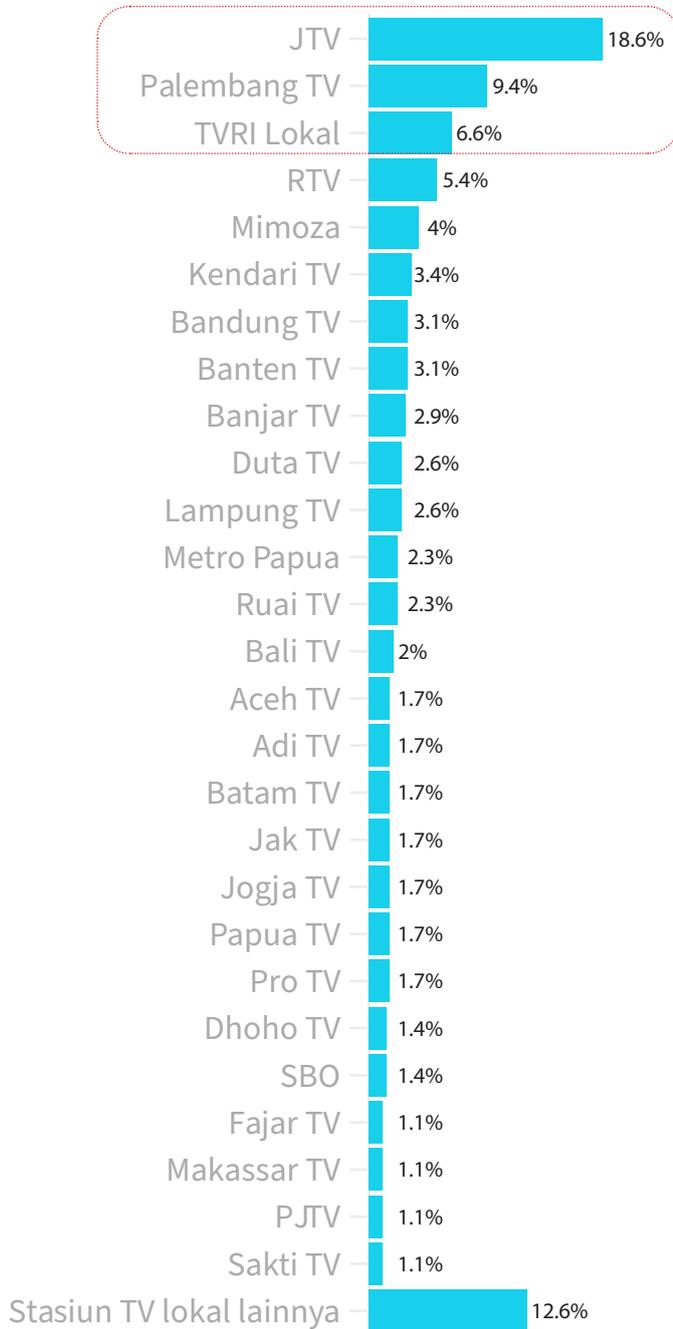
“Sebutkan nama stasiun televisi nasional yang paling Anda percaya?” [Open Answer]

Basis: Responden yang percaya informasi TV



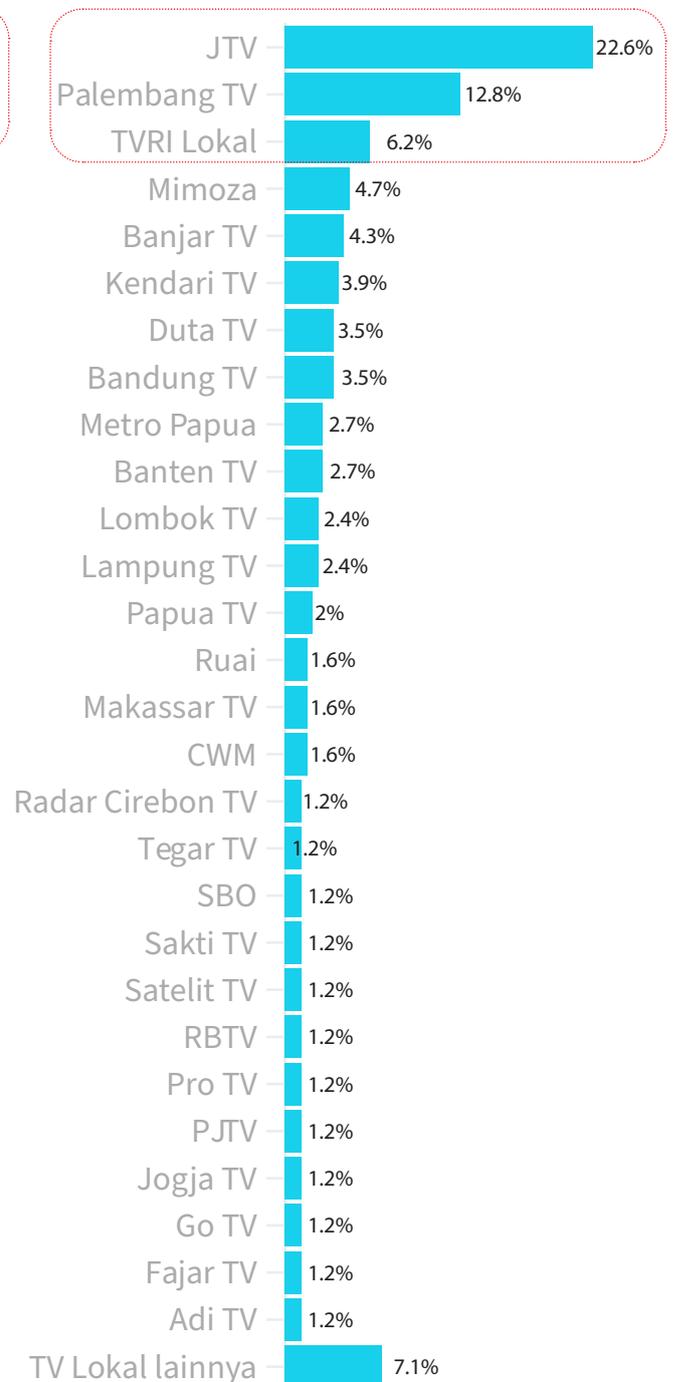
“Sebutkan nama stasiun televisi lokal yang biasanya Anda akses?” [Open Answer]

Basis: Responden yang mengakses TV



“Sebutkan nama stasiun televisi lokal yang paling Anda percaya?” [Open Answer]

Basis: Responden yang percaya informasi TV

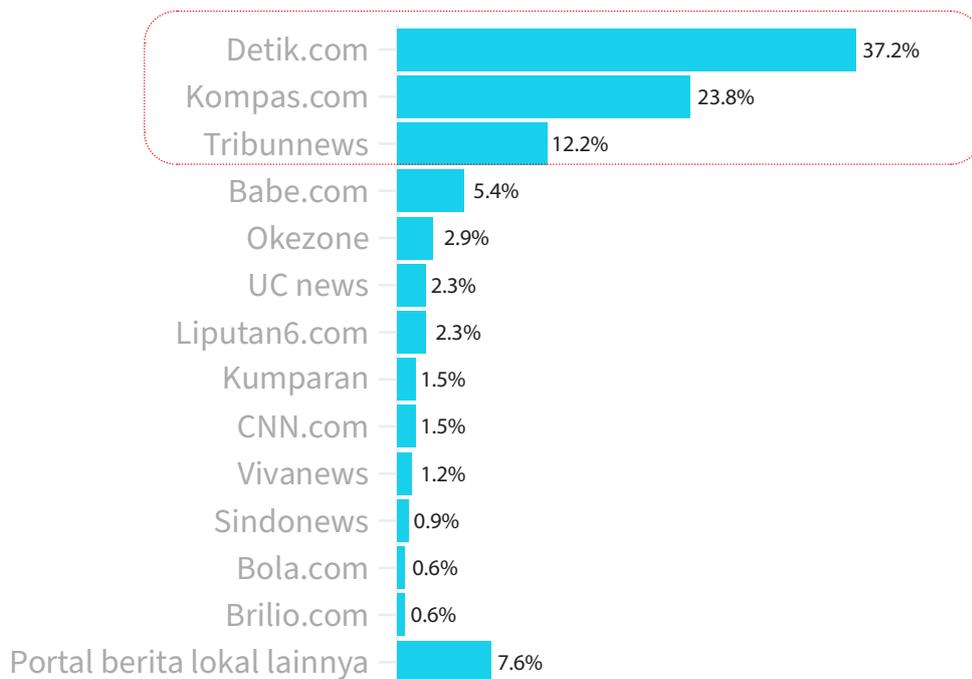


Secara nasional, portal berita online Detik, Kompas TV, dan Tribun News merupakan portal berita online yang paling sering diakses dan paling dipercaya oleh responden yang mengakses berita secara online.

Grafik 16. Portal Berita Online Yang Paling Sering Diakses dan Paling Dipercaya

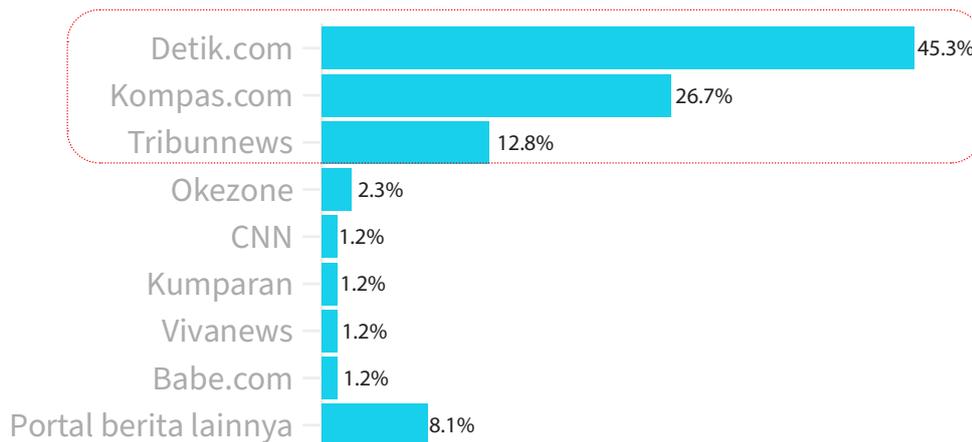
“Sebutkan nama portal berita online yang biasanya Anda akses?” [Open Answer]

Basis: Responden yang mengakses berita online



“Sebutkan nama portal berita online yang paling Anda percaya?” [Open Answer]

Basis: Responden yang percaya informasi berita online

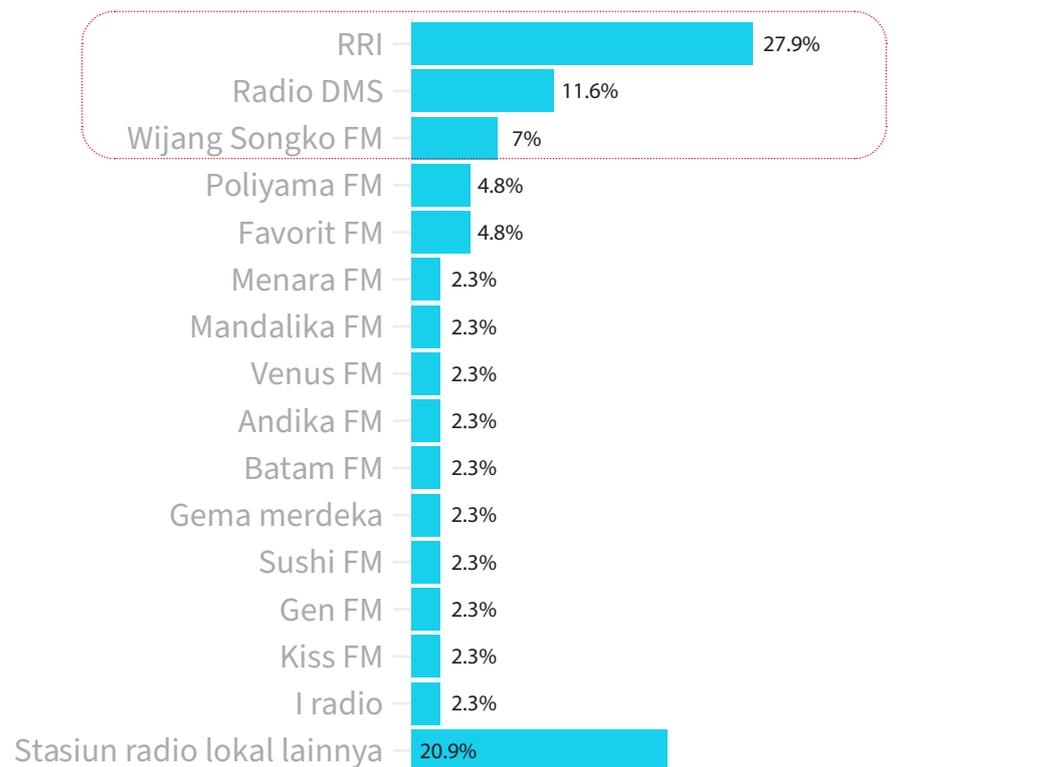


Responden yang mengakses radio dan stasiun radio yang dipercaya paling banyak mengatakan adalah RRI, sementara di posisi berikutnya jawaban responden sangat bervariasi. Ini dikarenakan jaringan radio yang bersifat lokal menyebabkan jawaban sangat beragam.

Grafik 17. Stasiun Radio Yang Paling Sering Diakses dan Paling Dipercaya

“Sebutkan nama stasiun radio yang biasanya
Anda akses?” [Open Answer]

Basis: Responden yang mengakses radio



“Sebutkan nama stasiun radio yang paling Anda
percaya?” [Open Answer]

Basis: Responden yang percaya informasi radio



Responden memiliki alasannya masing-masing untuk mempercayai sumber informasi tertentu. Televisi, radio, media sosial dan situs pemerintahan dipercaya karena informasi data jelas dan lengkap, serta terjamin kebenarannya. Sementara untuk portal berita online dianggap dapat dipercaya karena tercantum sumber berita yang jelas.

Grafik 18. Alasan Sumber Informasi Dipercaya

“Alasan mengapa sumber tersebut yang dipercaya? [MA]
 Basis: Seluruh responden

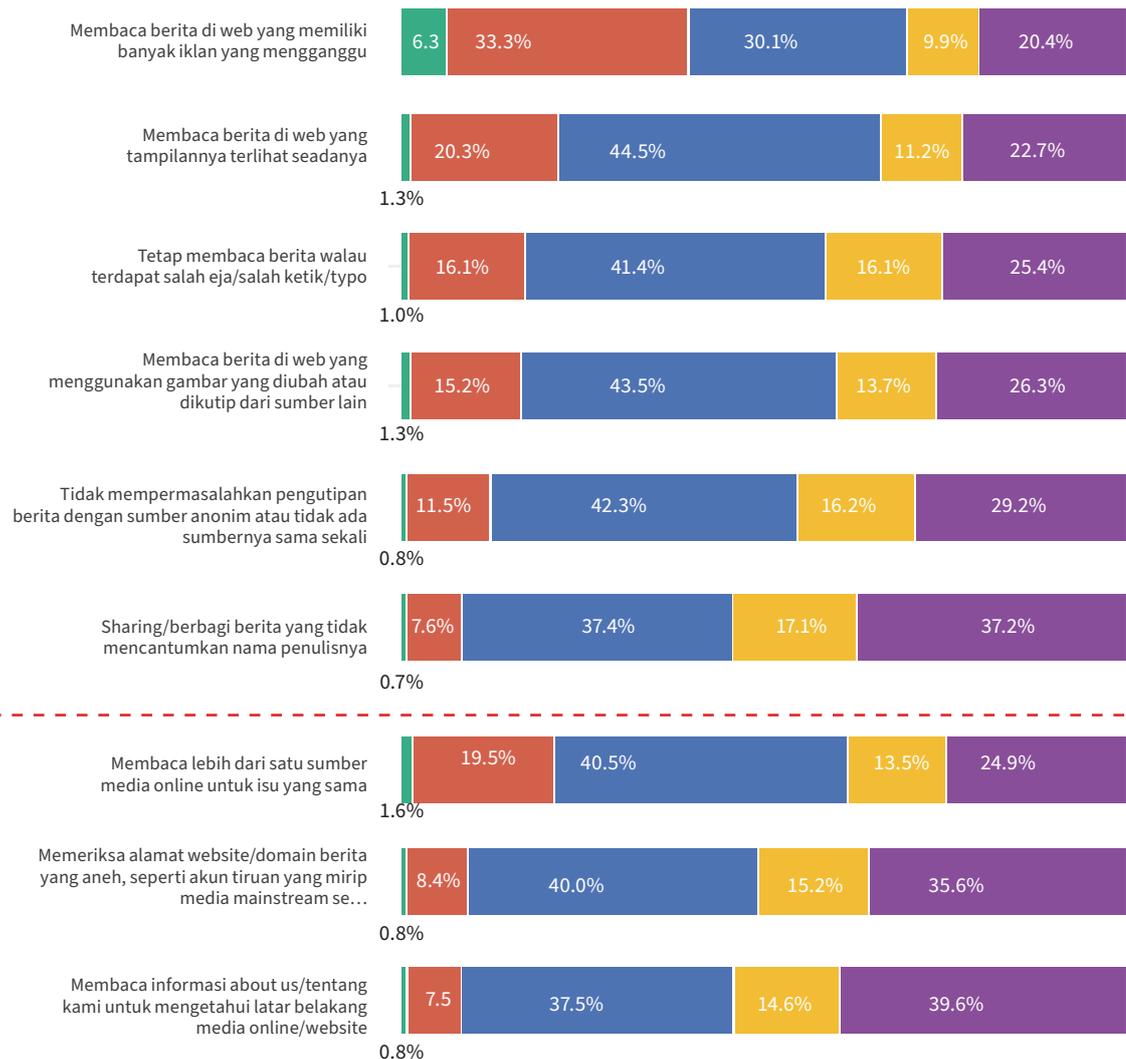


Beberapa pertanyaan mengenai kebiasaan responden dalam membaca berita ditanyakan untuk memetakan kebiasaan positif dan kebiasaan negatif dari responden tersebut. Kebiasaan positif dalam membaca berita mencakup membaca berita lebih dari satu sumber untuk berita yang sama, memeriksa alamat website/domain yang aneh, serta membaca informasi “about us” dari website tersebut. Sementara itu, kebiasaan negatif dalam membaca berita contohnya adalah membaca berita di website yang banyak iklannya, dengan tampilan seadanya, tetap membaca berita yang salah eja/typo, membaca berita di web yang menggunakan gambar yang diubah atau dikutip dari sumber lain, tidak mempermasalahkan pengutipan berita dengan sumber anonim atau tanpa sumber yang jelas, serta berita yang tidak mencantumkan nama penulisnya.

Grafik 19. Kebiasaan Positif dan Negatif Dalam Mencerna Berita Online

"Apakah anda pernah melakukan hal di bawah ini saat membaca berita?" [SA]
Basis: Seluruh responden

Kebiasaan Negatif



Kebiasaan Positif

■ Sangat sering
 ■ Sering
 ■ Jarang
 ■ Sangat jarang
 ■ Tidak pernah

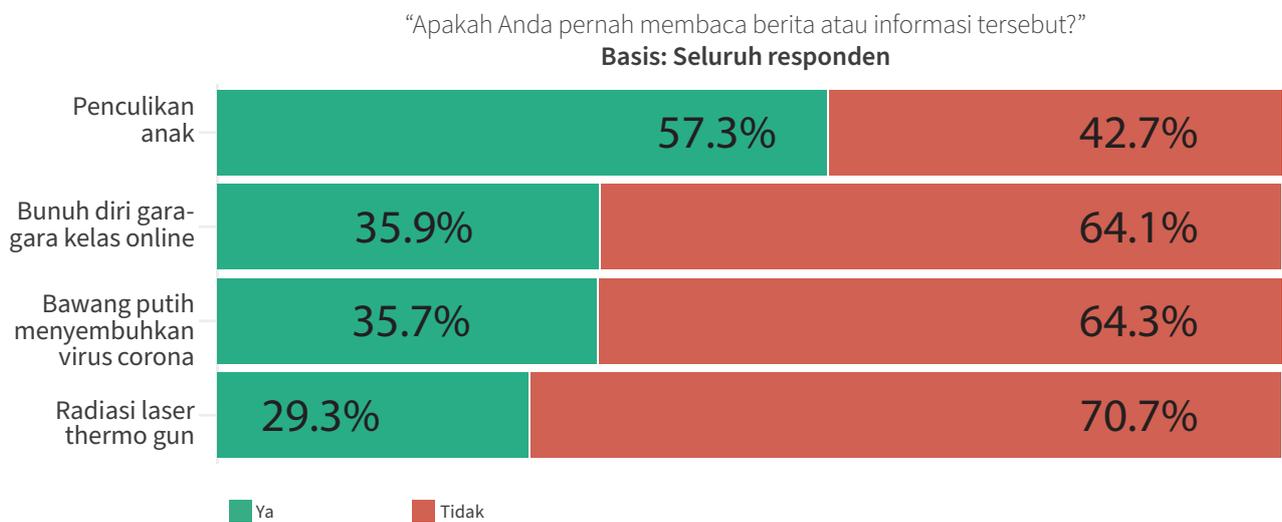
4.4 Paparan, Kecenderungan Menyebarkan dan Kemampuan Mengenali Hoaks

Responden juga ditest dengan menunjukkan beberapa informasi yang banyak tersebar di media sosial dan diminta untuk mengidentifikasi apakah informasi tersebut adalah hoaks atau bukan. Beberapa potongan artikel

atau gambar hoaks yang pernah tersebar di dunia maya digunakan untuk test paparan responden terhadap hoaks, apakah mereka pernah menerima informasi atau melihat hoaks tersebut atau tidak.

Sebanyak 57.3% responden pernah menerima hoaks tentang penculikan anak, kemudian 35.9% responden yang pernah menerima hoaks tentang bunuh diri gara-gara kelas online, 35.7% responden yang pernah menerima hoaks tentang bawang putih yang dapat menyembuhkan corona, dan 29.3% responden yang pernah menerima hoaks tentang radiasi laser dari thermo gun.

Grafik 20. Paparan Terhadap Hoaks

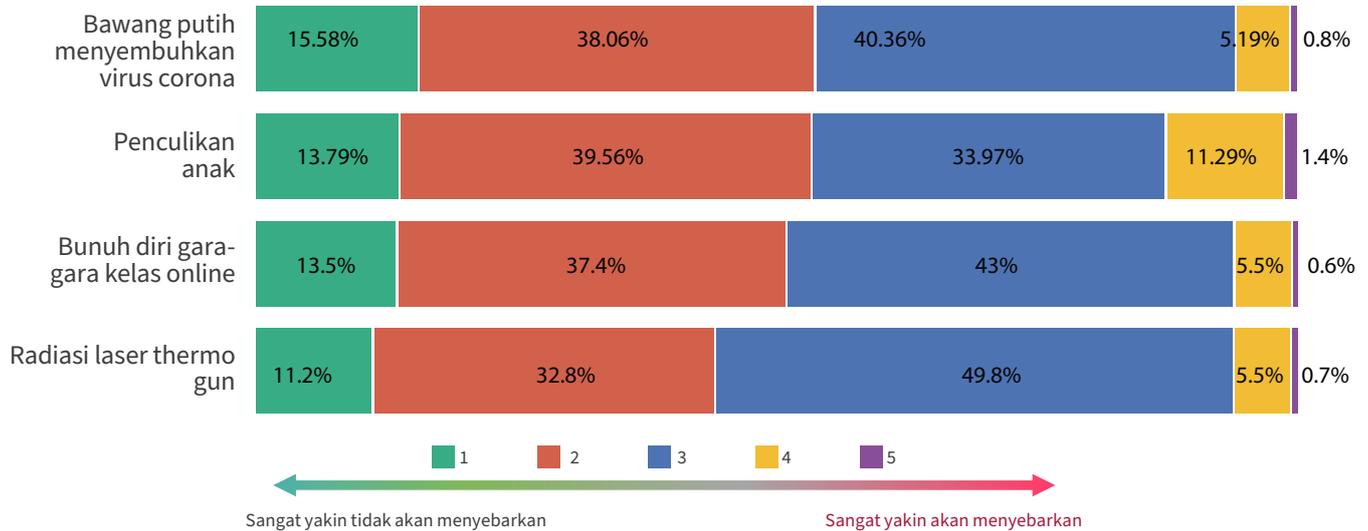


Informasi atau hoaks tersebut kemudian ditanyakan kepada responden apakah responden akan membagikan kembali berita tersebut jika mendapatkan informasinya. Sebanyak 53.7% responden akan membagikan informasi hoaks mengenai bawang putih yang dapat menyembuhkan virus corona, hampir sama juga dengan informasi hoaks mengenai penculikan anak dan bunuh diri gara-gara kelas online sebanyak 53.4% dan 50.9%. Sementara itu, informasi mengenai radiasi laser thermos gun akan dibagikan oleh 44% responden jika mereka menerima informasi hoaks tersebut.

Grafik 21. Kecenderungan Menyebarkan Hoaks

“Apakah Anda akan membagikan berita tersebut jika mendapatkan informasi tersebut?”

Basis: Seluruh responden

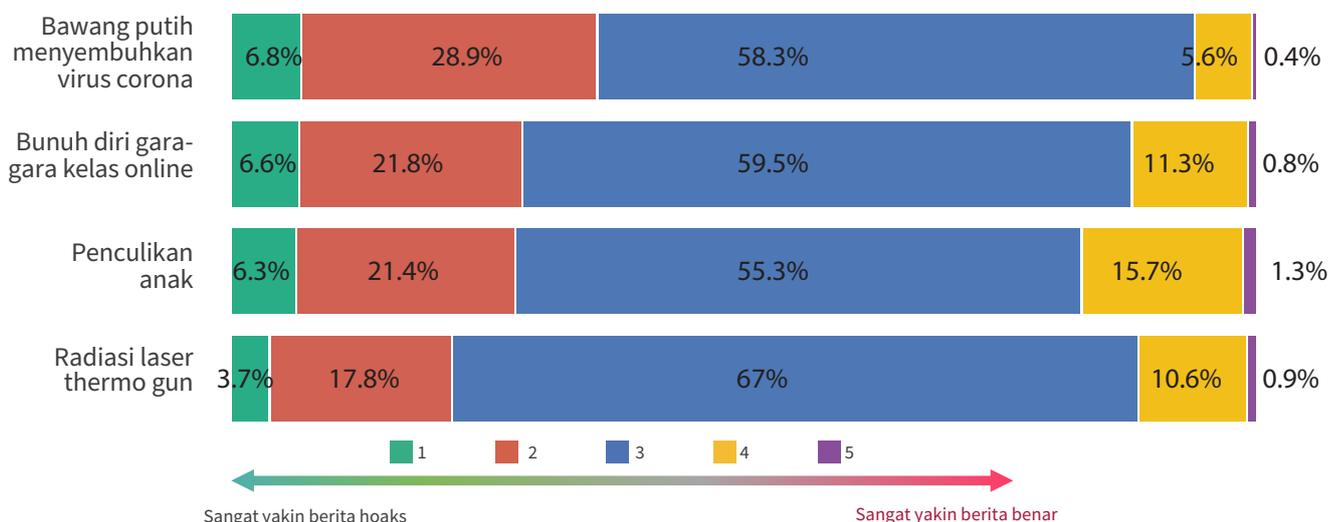


Ditanyakan juga kepada responden apakah informasi yang disajikan tersebut adalah berita hoaks atau bukan. Sebanyak 35.7% responden yakin informasi bawang putih menyembuhkan virus corona adalah informasi hoaks. Sementara itu, informasi bunuh diri gara-gara kelas online dan penculikan anak diyakini sebagai informasi hoaks oleh 28.4% dan 27.7% responden. Responden yang meyakini bahwa informasi radiasi laser thermo gun merupakan informasi hoaks adalah sebanyak 21.5%.

Grafik 22. Kemampuan Identifikasi Hoaks

“Menurut Anda apakah berita tersebut hoaks?”

Basis: Seluruh responden

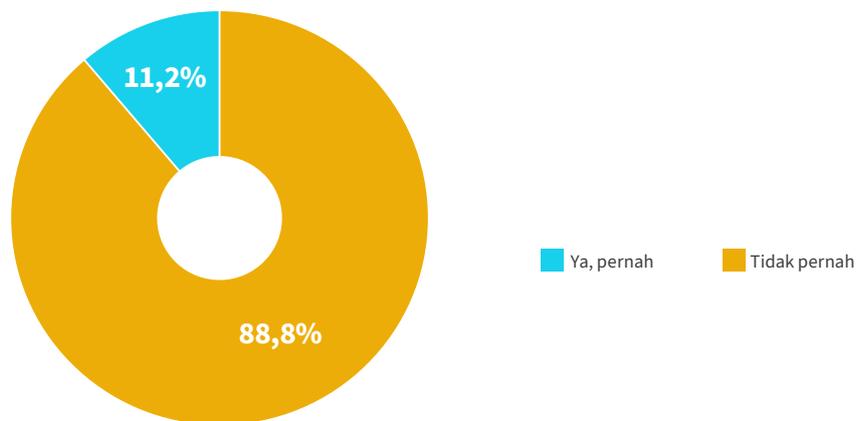


Responden ditanyakan jika responden tersebut pernah menyebarkan informasi hoaks atau tidak, serta alasan penyebaran hoaks tersebut. Hanya 11,2% responden yang mengaku pernah menyebarkan informasi yang kemudian hari diketahui sebagai informasi hoaks. Alasan yang paling banyak diakui oleh 68,4% responden tersebut dalam menyebarkan hoaks adalah hanya meneruskan berita yang tersebar tanpa memikirkan lebih lanjut apakah hoaks atau bukan. Alasan bahwa responden tidak tahu bahwa berita tersebut benar atau tidak juga dipilih oleh 56,1% responden.

Grafik 23. Pengalaman Menyebarkan Hoaks

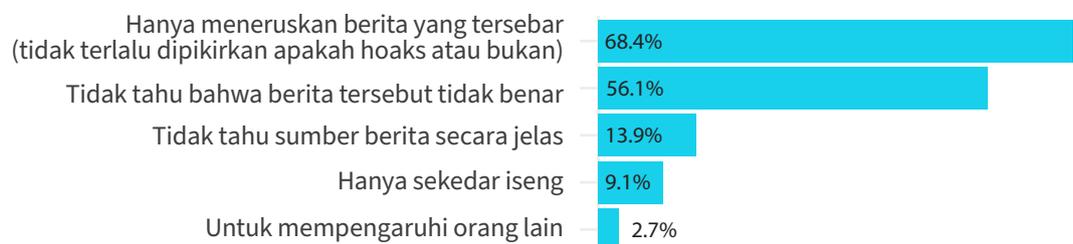
“Apakah Anda pernah menyebarkan berita atau informasi yang di kemudian hari ternyata memiliki isu hoaks/berita bohong?” [SA]

Basis: Seluruh responden



“Apakah alasan Anda menyebarkan berita atau informasi tersebut?” [MA]

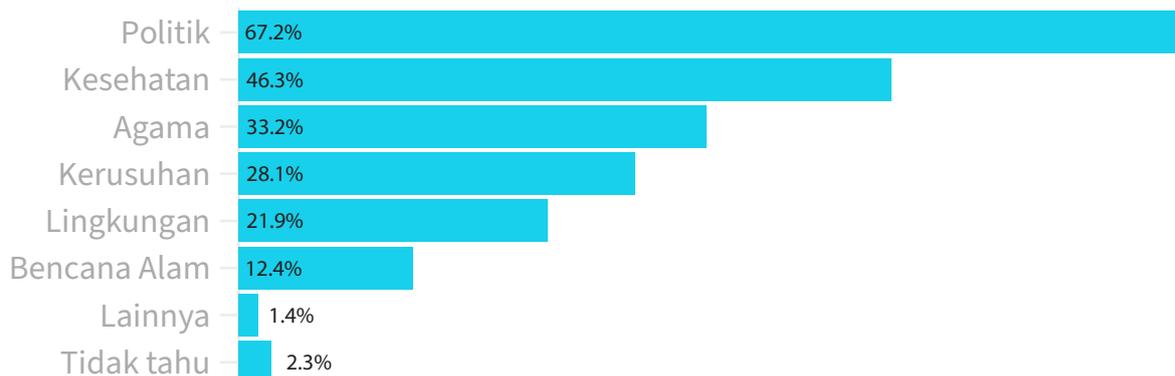
Basis: Responden yang pernah menyebarkan hoaks



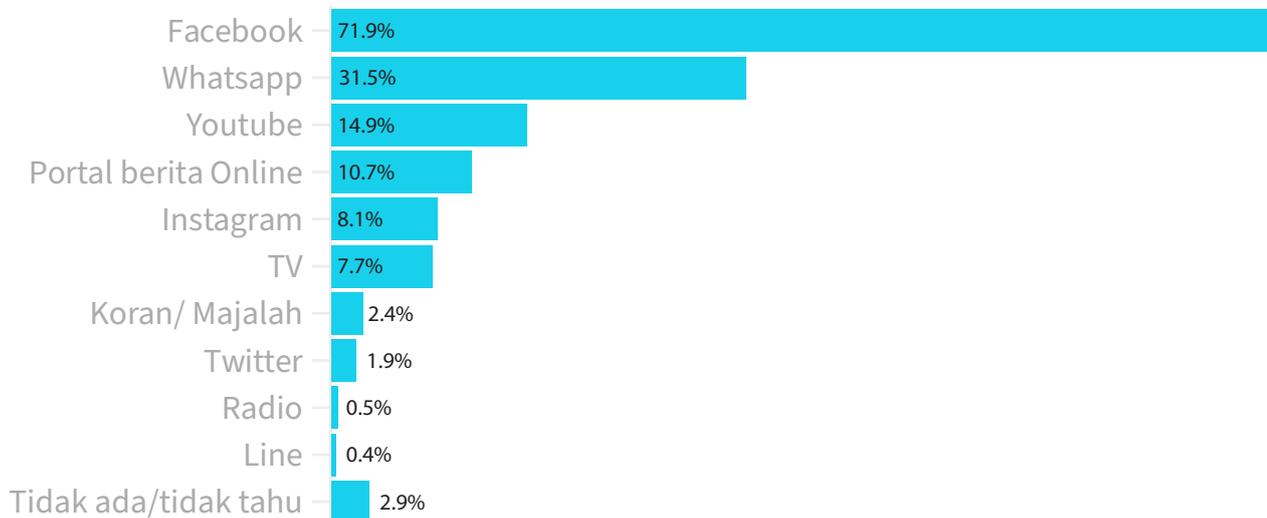
Menurut 67,2% responden, konten politik merupakan konten yang paling banyak mengandung hoaks atau berita bohong. Sementara itu, media yang paling banyak ditemui menyajikan informasi hoaks atau berita bohong adalah Facebook, yang dijumpai oleh 71,9% responden.

Grafik 24. Konten Yang Mengandung Hoaks dan Media Yang Banyak Menyajikan Hoaks

"Dari konten berikut ini manakah yang biasanya Anda temui mengandung isu hoaks/berita bohong?" [MA]
Basis : Seluruh responden



"Media manakah yang sering Anda temui menyajikan isu hoaks/berita bohong?" [MA]
Basis : Seluruh responden



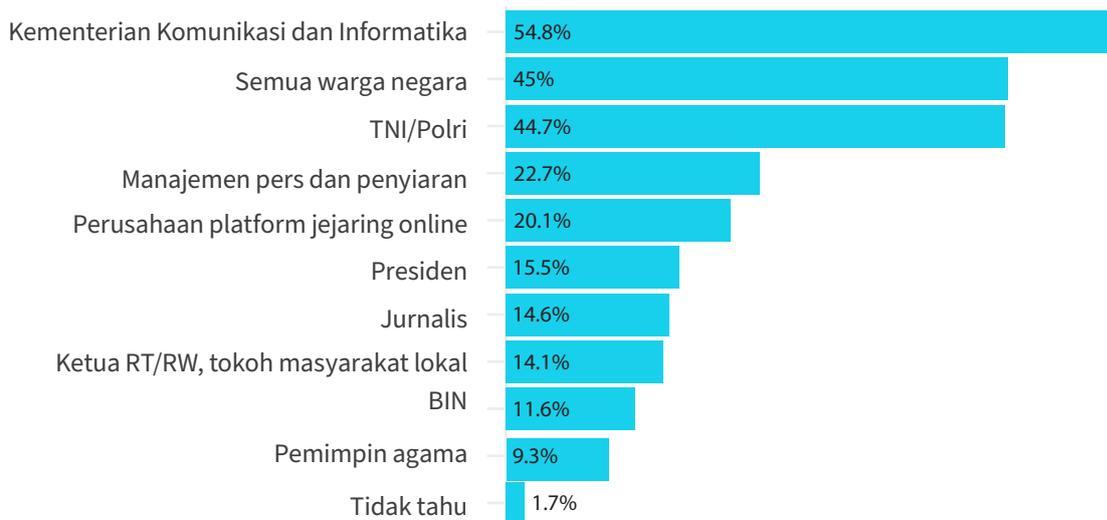
Sementara itu, lembaga atau tokoh yang seharusnya bertindak untuk menghentikan penyebaran hoaks menurut 54,8% adalah Kementerian Komunikasi dan Informatika. Selain itu, menurut 45% responden seluruh warga negara harus ikut berperan dalam menghentikan penyebaran hoaks, serta menurut 44,7% responden, TNI/Polri dapat juga bertindak menghentikan penyebaran hoaks.

Grafik 25. Lembaga atau Aktor Yang Diharapkan Dapat Mencegah Penyebaran

Hoaks

“Manakah dari lembaga atau aktor berikut yang harus bertindak untuk menghentikan penyebaran hoaks?” [MA]

Basis: Seluruh responden



4.5 Status Literasi Digital di Indonesia

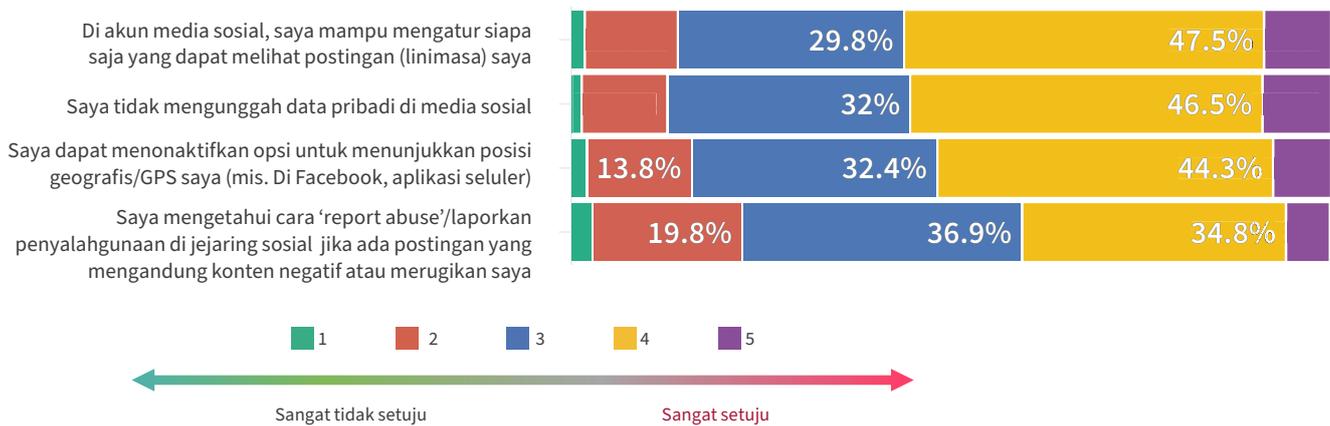
Pengukuran literasi digital nasional dilakukan dengan menghitung menjadi indeks literasi digital yang dibentuk dari 4 sub-indeks. 4 kategori sub-indeks ini adalah sub-indeks informasi dan literasi data, sub-indeks komunikasi dan kolaborasi, sub-indeks keamanan, dan sub-indeks kemampuan teknologi.

Masing-masing sub-indeks ini diukur dari 7 pilar yang telah disepakati. Pilar tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang kemampuan menggunakan teknologi, pengetahuan tentang keamanan pribadi, kemampuan berpikir kritis, pengetahuan keamanan perangkat, informasi dan literasi data, kemampuan berkomunikasi, serta etika dalam menggunakan teknologi.

Keamanan pribadi diukur dengan 4 pertanyaan, yaitu tentang pengaturan siapa saja yang dapat melihat postingan responden di media sosial, pengetahuan tentang tidak mengunggah data pribadi di media sosial, menonaktifkan opsi untuk menunjukkan posisi geografis/GPS responden, serta kemampuan cara “report abuse”/laporan penyalahgunaan di jejaring sosial jika ada postingan yang mengandung konten negatif.

Grafik 28. Pilar Literasi Digital: Keamanan Pribadi

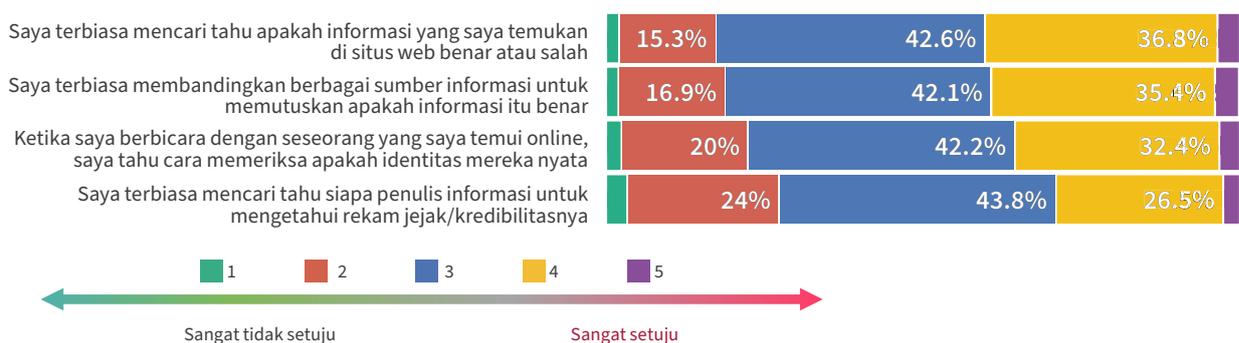
“Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana kemampuan Anda mengamankan data pribadi?” [SA]
Basis: Seluruh responden



Berpikir kritis diukur dengan 4 pertanyaan, yaitu tentang keterbiasaan mencari tahu apakah informasi yang ditemukan di situs web adalah benar atau salah, terbiasa untuk membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan kebenaran informasi, memeriksa kenyataan identitas lawan bicara yang ditemui online, serta terbiasa mencari tahu penulis informasi untuk mengetahui rekam jejak/kredibilitasnya.

Grafik 29. Pilar Literasi Digital: Berpikir Kritis

“Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda dalam pencarian informasi berikut ini?” [SA]
Basis: Seluruh responden

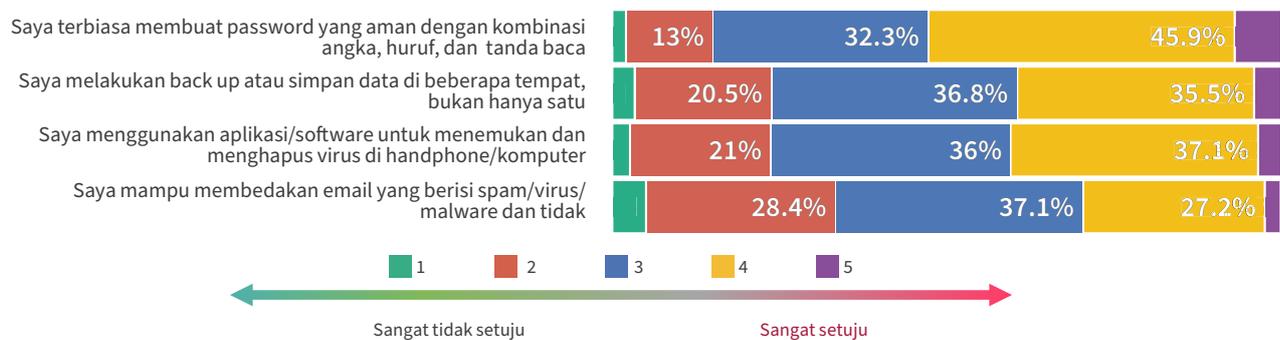


Keamanan perangkat diukur dengan 4 pertanyaan, yaitu kebiasaan membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca, melakukan back up atau simpan data di beberapa tempat, menggunakan aplikasi/software untuk menemukan dan menghapus virus di handphone/computer, serta kemampuan membedakan email yang berisi spam/virus/malware dengan yang tidak.

Grafik 30. Pilar Literasi Digital: Keamanan Perangkat

“Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda dalam keamanan perangkat berikut ini?” [SA]

Basis: Seluruh responden

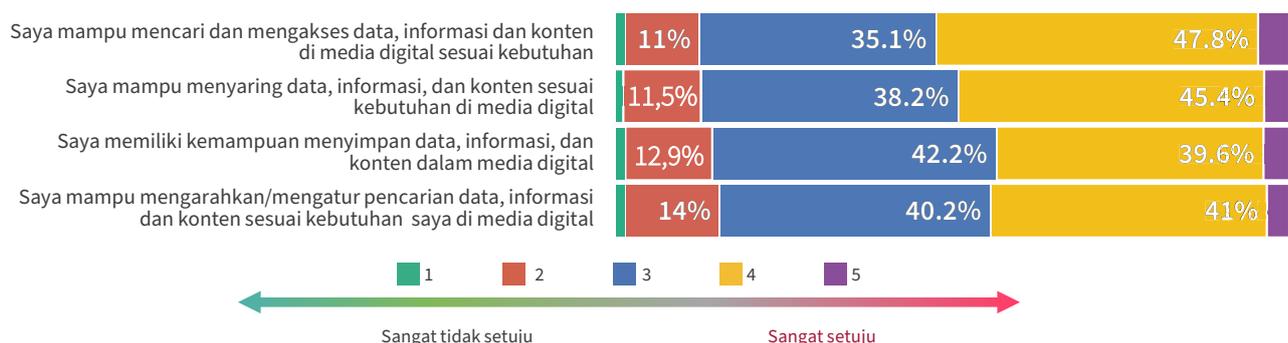


Literasi data diukur dengan 4 pertanyaan, yaitu kemampuan mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital sesuai kebutuhan, kemampuan menyaring data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media digital, kemampuan menyimpan data, informasi, dan konten dalam media digital, serta kemampuan mengarahkan/mengatur pencarian data, informasi dan konten sesuai kebutuhan.

Grafik 31. Pilar Literasi Digital: Informasi dan Literasi Data

“Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda mengenai pencarian online berikut ini?” [SA]

Basis: Seluruh responden

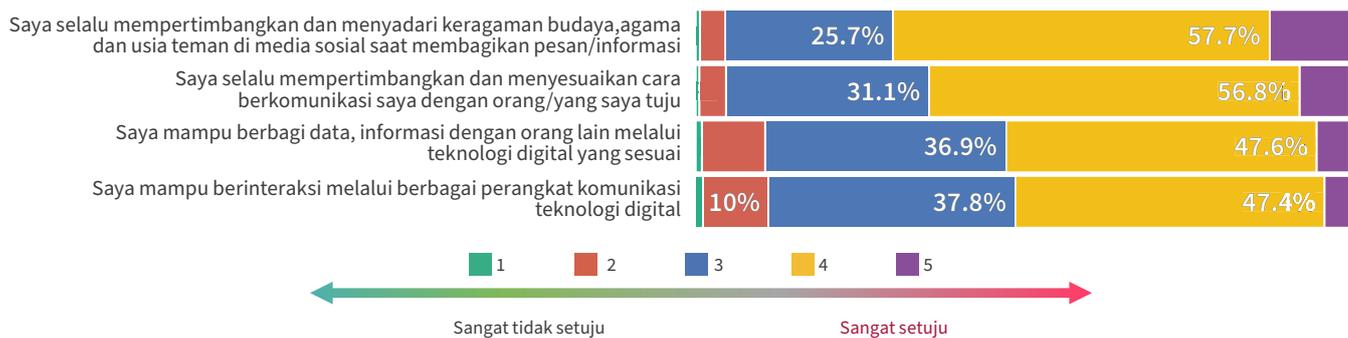


Kemampuan berkomunikasi diukur dengan 4 pertanyaan, yaitu kebiasaan mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya, agama dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan/informasi, mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi dengan orang yang dituju, kemampuan membagi data, informasi dengan orang lain melalui teknologi digital yang sesuai, serta kemampuan berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital.

Grafik 32. Pilar Literasi Digital: Kemampuan Berkomunikasi

“Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda mengenai komunikasi digital berikut ini?” [SA]

Basis: Seluruh responden

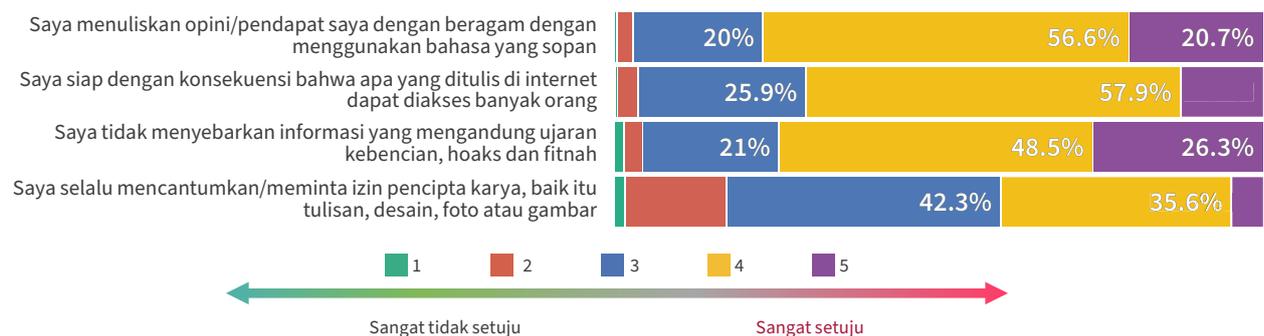


Etika dalam teknologi diukur dengan 4 pertanyaan, yaitu menuliskan opini/pendapat dengan beragam dengan menggunakan bahasa yang sopan, siap dengan konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang, tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah, serta selalu mencantumkan/meminta izin pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto atau gambar.

Grafik 33. Pilar Literasi Digital: Etika Dalam Teknologi

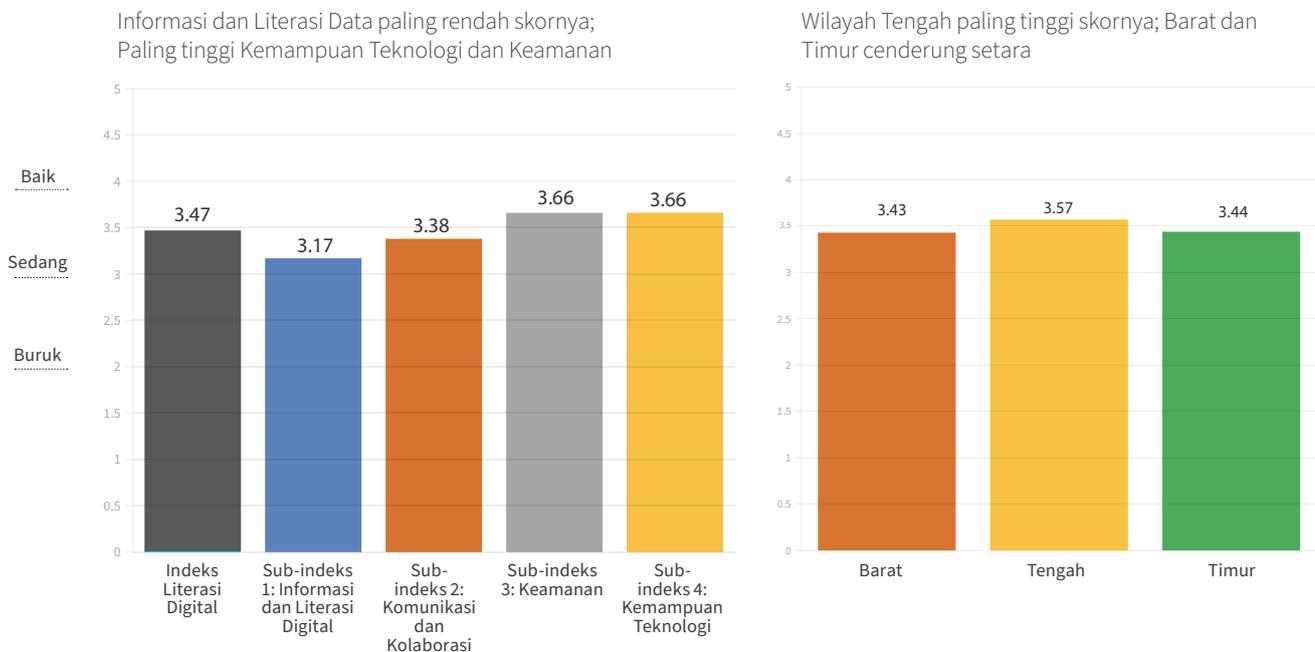
“Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda mengenai komunikasi digital berikut ini?” [SA]

Basis: Seluruh responden



Indeks literasi digital nasional berada di angka 3,47, yang berarti berada pada kisaran angka sedang. Sub-indeks informasi dan literasi data di angka 3,17, subindeks komunikasi dan kolaborasi di angka 3,38. Sementara itu, sub-indeks keamanan dan sub-indeks kemampuan teknologi merupakan yang tertinggi dari sub-indeks lainnya yang setara berada di angka 3,66.

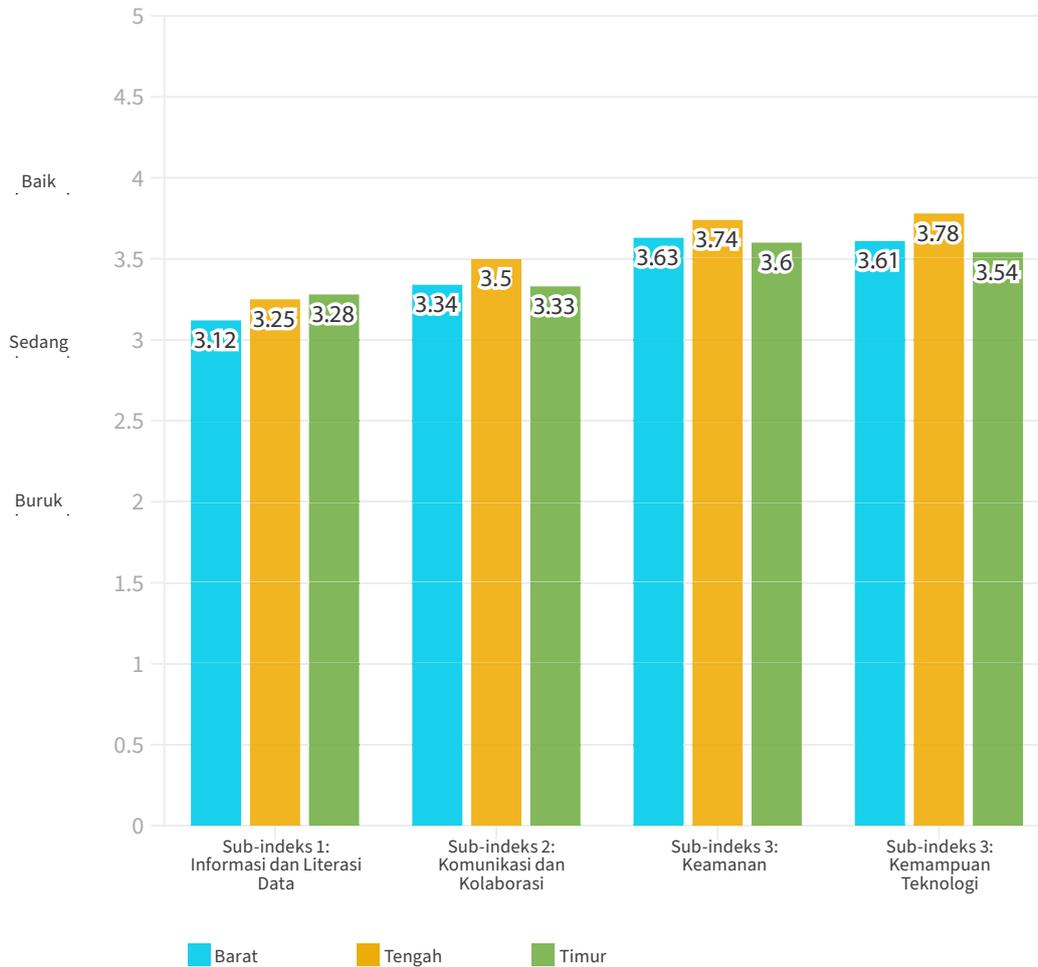
Grafik 34. Indeks Literasi Digital Nasional, Wilayah Barat, Tengah, dan Timur



Indeks literasi digital untuk Indonesia wilayah Tengah memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan wilayah Barat dan Timur. Indeks literasi digital wilayah Tengah adalah sebesar 3,57, atau di atas indeks literasi digital nasional. Sementara indeks literasi digital wilayah Barat dan Timur adalah sebesar 3,43 dan 3,44.

Dilihat berdasarkan sub-indeksnya, Indonesia wilayah Tengah memimpin hampir di seluruh sub-indeks, kecuali di sub-indeks informasi dan literasi data yang sedikit di bawah Indonesia wilayah Timur. Sementara itu, Indonesia wilayah Timur cenderung paling kecil skornya dibandingkan wilayah lainnya, kecuali untuk sub-indeks informasi dan literasi data.

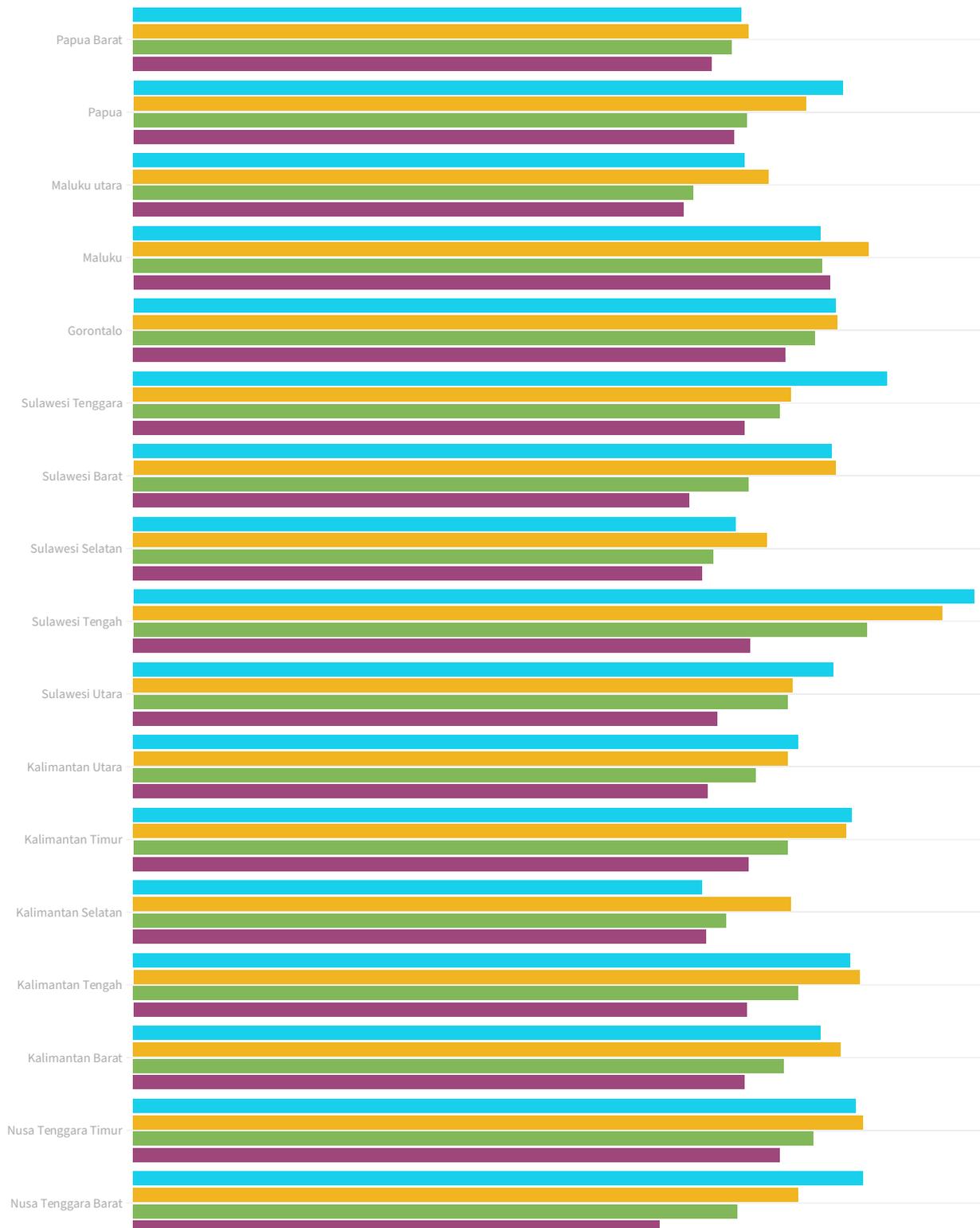
Grafik 35. Sub-Indeks Indonesia Wilayah Barat, Tengah dan Timur

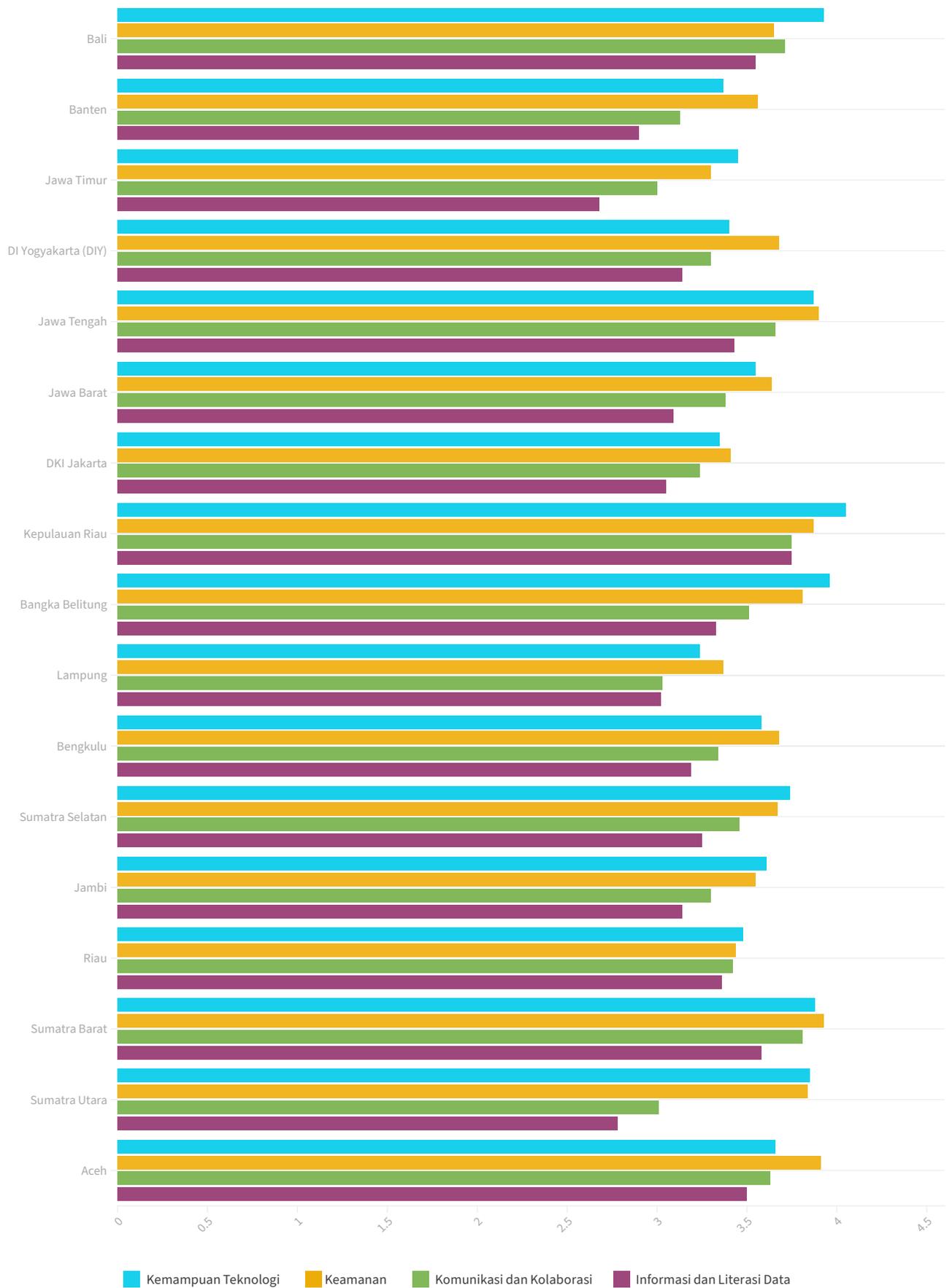


Dilihat dari sub-indeks masing-masing provinsi di Indonesia, sub-indeks informasi dan literasi data merupakan yang terendah dibandingkan sub-indeks lainnya. Selain itu, angka sub-indeks komunikasi dan kolaborasi, sub-indeks keamanan, dan sub-indeks kemampuan teknologi dari Provinsi Sulawesi Tengah jauh diatas rata-rata angka sub-indeks provinsi lainnya.

Indeks literasi digital dianalisa dengan dikelompokkan menurut profil responden. Profil responden ini pun dibagi menjadi beberapa kategori kelompok.

Grafik 36. Sub-Indeks Tiap Provinsi di Indonesia





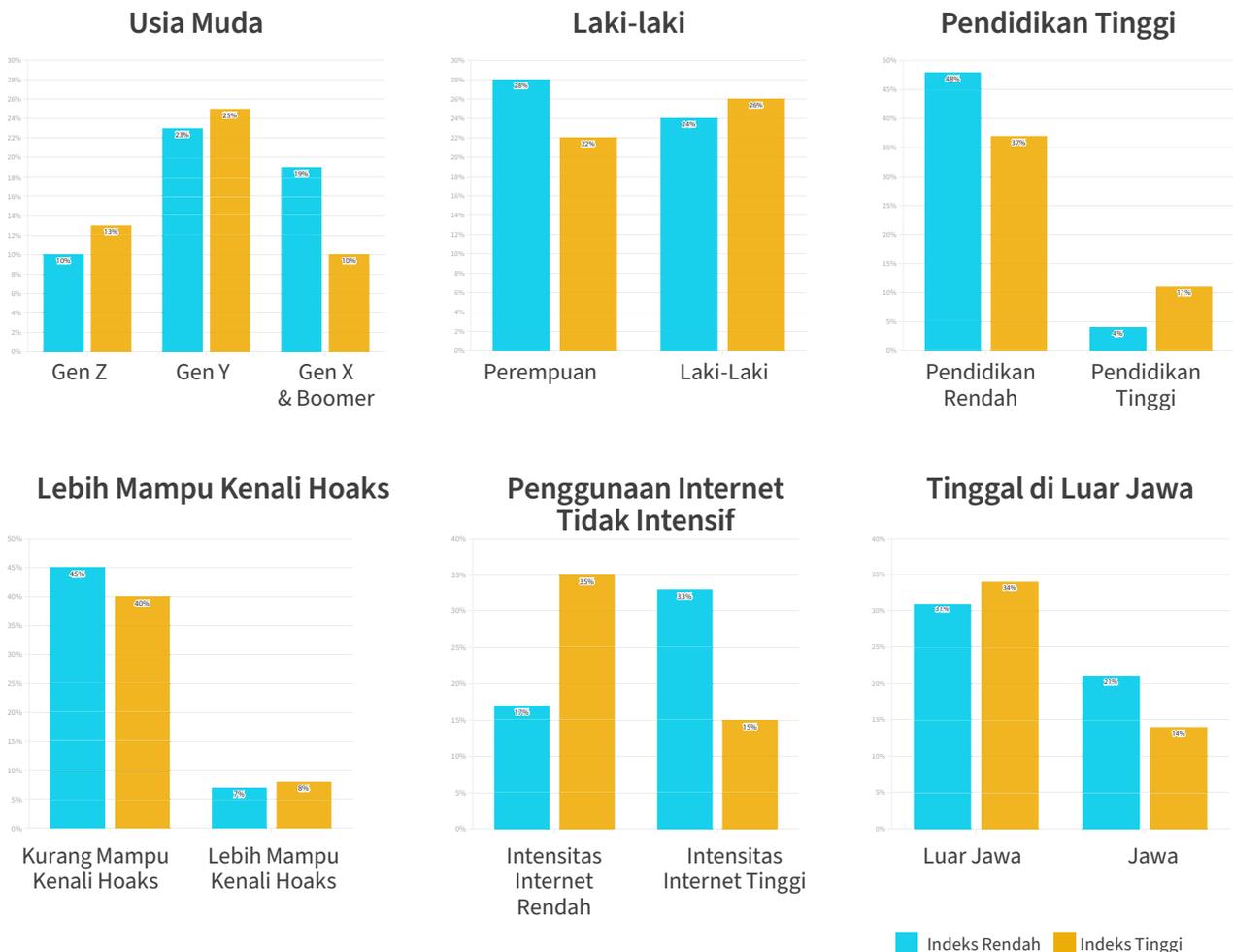
1. Kategori usia dibagi menjadi Gen Z untuk responden usia 13 hingga 22 tahun, Gen Y untuk responden usia 23 hingga 38 tahun, Gen X untuk responden usia 39 hingga 54 tahun, dan Baby Boomer untuk responden usia 55 tahun ke atas.
2. Kategori jenis kelamin dibagi menjadi kategori laki-laki dan kategori perempuan.
3. Kelompok Pendidikan dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori Pendidikan rendah untuk Pendidikan Diploma, SMA, SMP, SD, dan tidak sekolah, sementara kategori Pendidikan tinggi untuk responden yang menempuh Pendidikan Sarjana, dan Pasca Sarjana.
4. Kategori kemampuan mengenali hoaks dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan angka median dari kemampuan responden mengenali hoaks, angka di atas median merupakan kategori responden dengan kemampuan mengenali hoaks tinggi, dan angka di bawah median adalah kategori responden dengan kemampuan mengenali hoaks rendah.
5. Kategori intensitas penggunaan internet dibagi menjadi dua bagian, yaitu dilakukan berdasarkan angka median dari skor intensitas responden dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan di internet. Responden dengan intensitas penggunaan internet di atas angka median dikategorikan sebagai kelompok responden intensitas penggunaan internet tinggi, dan responden dengan intensitas penggunaan internet di bawah angka median dikategorikan sebagai kelompok intensitas penggunaan internet rendah.
6. Kategori tempat tinggal dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok responden yang tinggal di Pulau Jawa dan kelompok responden yang tinggal di Luar Pulau Jawa.

Menurut kategori usia, responden yang berusia muda yang termasuk dalam kelompok Gen Y dan Z memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi, sementara kelompok yang lebih tua cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah. Dari kategori gender, Perempuan cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah, sementara laki-laki memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi. Pendidikan yang rendah menunjukkan kecenderungan memiliki indeks literasi digital yang rendah,

sementara Pendidikan tinggi cenderung memiliki indeks literasi digital yang tinggi.

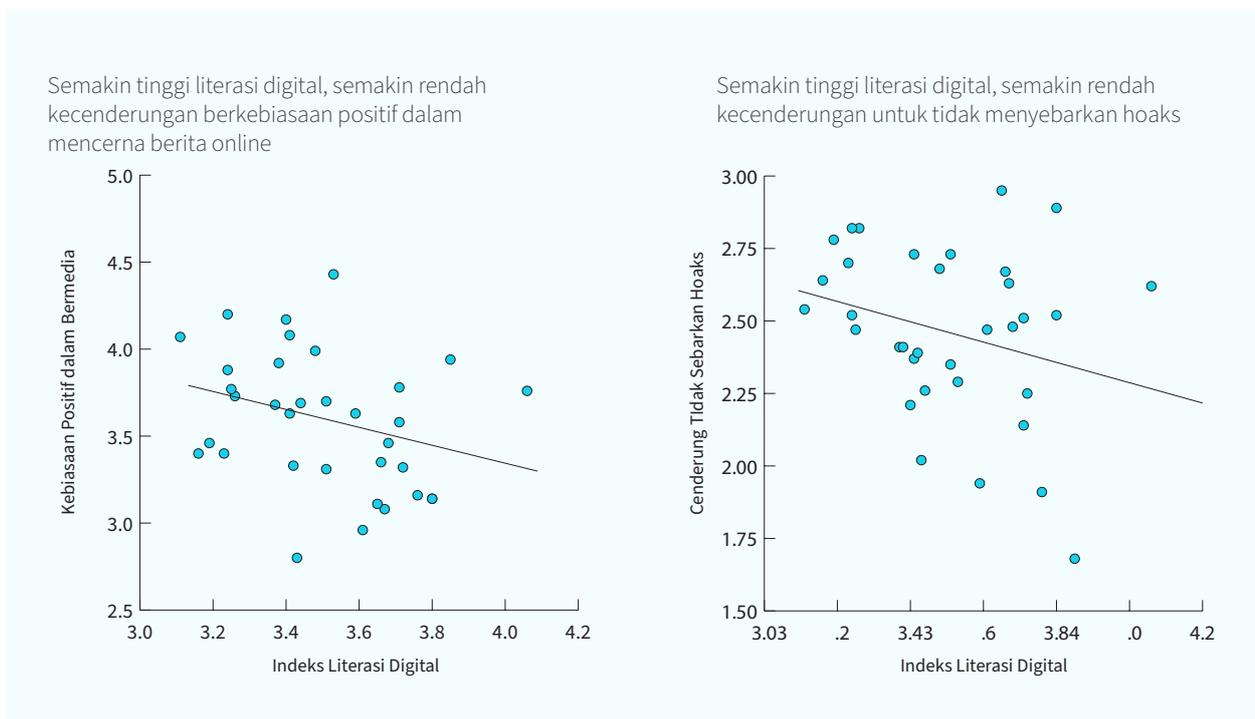
Dilihat dari kemampuan mengenali hoaks, responden yang kurang mampu mengenali hoaks memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya, yaitu responden yang lebih mampu mengenali hoaks menunjukkan indeks literasi digital yang lebih tinggi. Lebih lanjut, responden dengan intensitas penggunaan internet yang lebih rendah justru menunjukkan memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya, yaitu responden dengan intensitas penggunaan internet yang lebih tinggi memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah. Selain itu, responden yang bertempat tinggal di Pulau Jawa cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah, dan responden yang tinggal di Luar Pulau Jawa memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi.

Grafik 37. Indeks Literasi Digital Berdasarkan Profil Responden



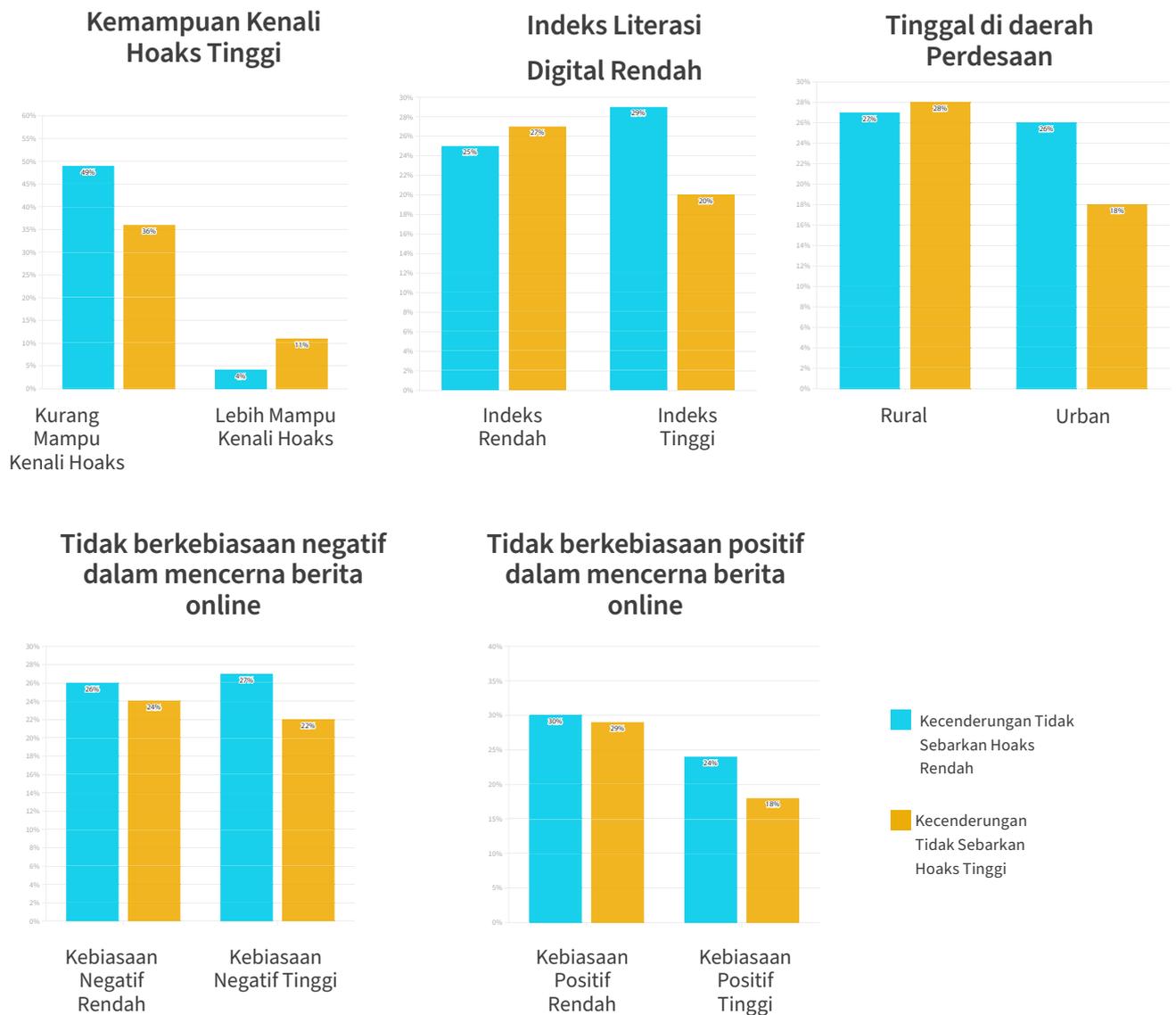
Jika dianalisa lebih lanjut, ada korelasi antara indeks literasi digital dengan beberapa faktor lain, yaitu dengan kecenderungan responden berkebiasaan positif dalam mencerna berita online, maka hasilnya adalah semakin tinggi literasi digital yang dimiliki, maka akan semakin rendah kecenderungan responden tersebut untuk berkebiasaan positif dalam mencerna berita online. Selain itu, dilihat dari korelasi indeks literasi digital dengan kecenderungan dalam penyebaran hoaks, maka semakin tinggi indeks literasi digital dari responden tersebut akan semakin rendah juga kecenderungannya untuk tidak menyebarkan hoaks.

Grafik 38. Korelasi Indeks Literasi Digital Dengan Kecenderungan Mencerna Berita Online dan Kecenderungan Dalam Penyebaran Hoaks



Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan responden untuk tidak menyebarkan hoaks dapat terlihat dari beberapa hal. Responden yang memiliki kecenderungan rendah untuk tidak menyebarkan hoaks adalah responden yang kurang mampu mengenali hoaks, memiliki indeks literasi digital yang tinggi, tinggal di urban, serta memiliki kebiasaan positif tinggi dalam mencerna berita online.

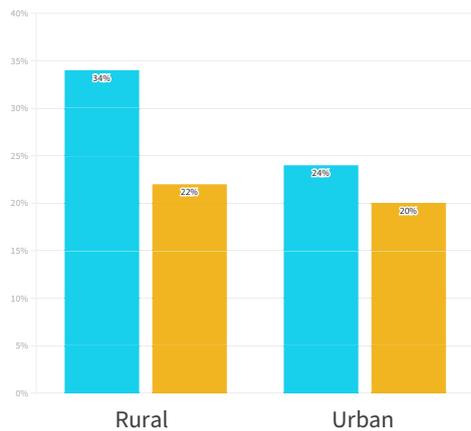
Grafik 39. Kecenderungan Untuk Tidak Menyebarkan Hoaks Berkorelasi Positif Dengan Faktor Berikut



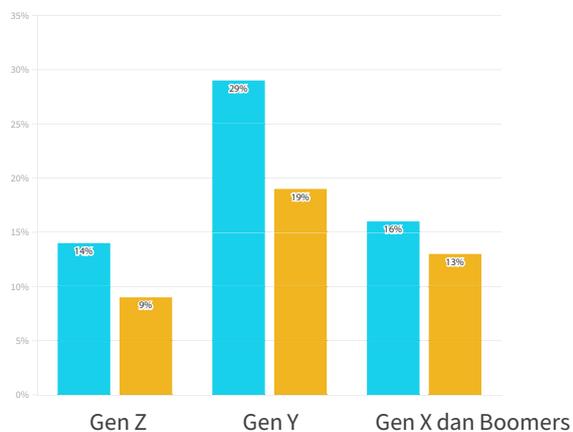
Jika kebiasaan positif dan negatif dalam mencerna berita online ini dianalisa berdasarkan profil responden, maka responden yang memiliki kebiasaan positif dalam mencerna berita online adalah responden yang tinggal di daerah perkotaan, berusia lebih dewasa, serta menggunakan internet lebih intensif. Sementara responden yang memiliki kebiasaan negatif dalam mencerna berita online adalah responden yang tinggal di daerah perkotaan, tinggal di Jawa, serta memiliki pengeluaran internet yang rendah.

Grafik 40. Kebiasaan Positif dan Negatif dalam Mencerna Berita Online Berdasarkan Profil Responden

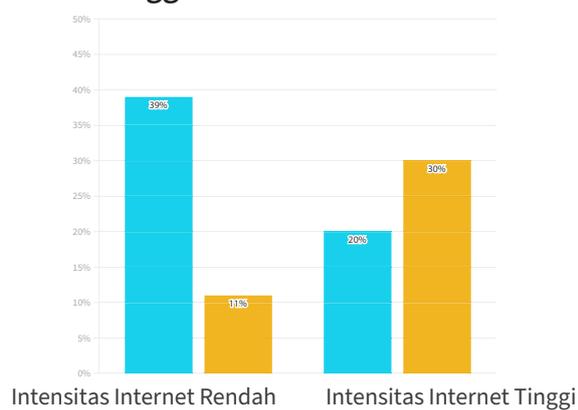
Kebiasaan Positif:
Tinggal di Daerah Perkotaan



Kebiasaan Positif:
Usia Lebih Dewasa

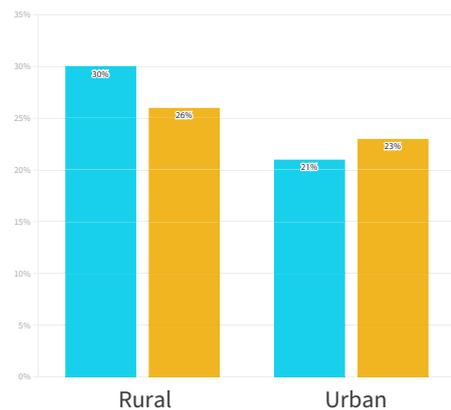


Kebiasaan Positif:
Penggunaan Internet Intensif

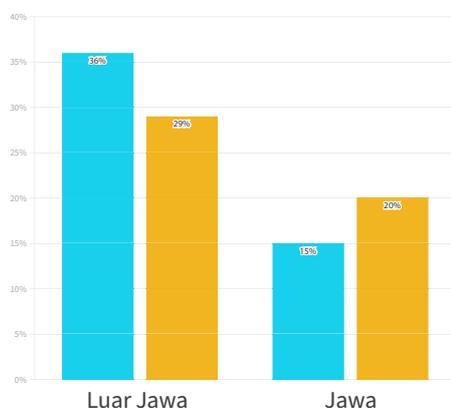


■ Kebiasaan Positif Rendah ■ Kebiasaan Positif Tinggi

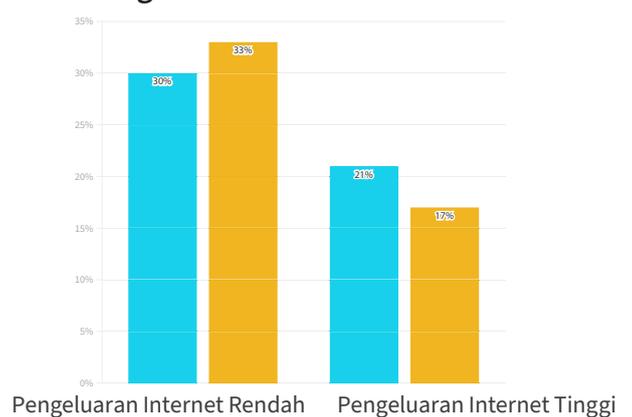
Kebiasaan Negatif:
Tinggal di Daerah Perkotaan



Kebiasaan Negatif:
Tinggal di Jawa



Kebiasaan Negatif:
Pengeluaran Internet Rendah



■ Kebiasaan Negatif Rendah ■ Kebiasaan Negatif Tinggi

The background is a deep blue gradient. In the upper half, there is a stylized, glowing wireframe mountain range. The mountains are composed of interconnected lines forming a mesh, with some vertices highlighted by bright blue light. Above the mountains, several bright blue stars with four-pointed flares are scattered across the sky. The overall aesthetic is futuristic and digital.

Bab V

Kesimpulan

PENGUKURAN literasi digital di 34 provinsi di Indonesia juga menganalisa kebiasaan dan aktivitas responden dalam menggunakan internet. Akses internet ini diakui responden semakin cepat, terjangkau dan tersebar sampai ke pelosok. Sebagian besar masyarakat juga menggunakan internet ini untuk berkomunikasi melalui pesan singkat, melakukan aktivitas di media sosial, serta menonton video secara online.

Media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat di Indonesia secara nasional adalah Whatsapp, Facebook, dan Youtube. 40% dari pengguna media sosial Whatsapp bahkan menggunakannya lebih dari 5 jam sehari. Media sosial ini banyak digunakan karena dapat menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi, yang kemudian diikuti dengan televisi dan berita online. Namun, televisi merupakan media yang paling dipercaya, baru diikuti oleh media sosial dan situs pemerintah. Dari antara media sosial, Whatsapp dan Facebook merupakan media sosial yang paling banyak dipercaya.

Dari pengukuran tentang kebiasaan responden dalam berbagi informasi yang diterima, keluarga dan tetangga adalah sumber informasi dan tempat berbagi informasi yang paling utama. Berbagi informasi ini paling banyak dilakukan melalui Whatsapp dan Facebook. Tokoh yang dianggap paling dapat dipercaya dalam menerima informasi adalah tokoh agama, keluarga, dan kemudian ketua RT/RW.

Dalam menggunakan media sosial, ternyata masih banyak responden yang mengaku menaruh informasi pribadi yang sensitive di media sosial. Selain itu, 30%-60% responden mengaku pernah terpapar hoaks, 11% responden pernah menyebarkan hoaks karena tidak terlalu memikirkan kebenaran informasi tersebut, dan sebagian hoaks yang ditemukan terkait isu politik, kesehatan, dan agama yang diterima paling banyak melalui media sosial Facebook.

Pengukuran literasi digital di Indonesia masih berada pada level “sedang”. Sub-indeks dari informasi dan literasi data memiliki skor yang paling rendah. Sementara itu, secara rata-rata skor indeks untuk Indonesia wilayah Tengah memiliki skor indeks yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor indeks Indonesia wilayah Barat dan Timur.

Indeks literasi digital ini berkorelasi dengan usia yang lebih muda, jenis kelamin laki-laki, berpendidikan lebih tinggi, berkemampuan dalam mengenali hoaks, menggunakan internet tidak intensif, serta tidak tinggal di Jawa. Sementara itu, indeks literasi digital ini berbanding terbalik dengan kebiasaan positif dalam mencerna berita online, serta kecenderungan dalam menyebarkan hoaks. Terlebih lagi, yang tinggal di perkotaan dan intensif menggunakan internet justru cenderung lebih terpapar pada kebiasaan positif ataupun negatif.

Peningkatan literasi digital masyarakat di Indonesia perlu ditingkatkan. Indonesia perlu meningkatkan sub-indeks informasi dan literasi data, dimana termasuk di dalamnya adalah tentang berpikir kritis tentang media dan data. Selain itu, perlu perhatian pada penduduk yang tinggal di pinggir perkotaan di Jawa, yaitu mereka yang mengakses internet secara sangat intensif. Masyarakat ini mengadopsi berbagai kebiasaan positif dan negatif, namun kurang memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi hoaks, serta rentan untuk ikut menyebarkan informasi hoaks.

Kemampuan untuk mengidentifikasi hoaks pun perlu diperkuat. Jika masyarakat dapat mengidentifikasi hoaks, maka mereka akan cenderung tidak ikut menyebarkan hoaks. Namun hal ini terkait dengan kemampuan cognitive masyarakat itu sendiri.

Diperlukan juga kampanye untuk menghilangkan kebiasaan menaruh informasi pribadi yang bersifat sensitive di media sosial. RUU Perlindungan Data Pribadi dapat menjadi momentum yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap data pribadi mereka.

Pengetahuan tentang literasi digital perlu dikemas sehingga menjadi topik yang dibahas di lingkaran keluarga/saudara. Orang-orang dan tokoh-tokoh kunci ini dapat sekaligus menjadi sumber target berbagi informasi. Perlu juga melibatkan tokoh agama, ketua RT/RW, serta tokoh adat karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mereka cukup tinggi.

Pengukuran tingkat literasi digital ini perlu dilakukan setiap tahun, dengan menggunakan metodologi yang konsisten. Pengukuran yang rutin dapat membantu menunjukkan progress yang ada, serta konsistensi data secara berkala.

Terkait dengan penanganan hoaks, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan TNI/Polri diharap dapat berperan dalam menghentikan penyebaran hoaks. Media sosial Facebook dan Whatsapp banyak digunakan dan rentan disalahgunakan untuk menyebarkan informasi hoaks. Karena itulah, peningkatan kapasitas bagi media online, terutama di daerah, untuk meningkatkan kualitas reportase dan jurnalisme data agar informasi yang disajikan dapat lebih jelas dan lengkap.



Lampiran

1. Kuesioner

Survei Literasi Digital

PERKENALAN: Selamat Pagi/Siang/Sore, Kami adalah pewawancara dari lembaga survei independen, KATADATA Insight Center mengadakan survei “**Survei Literasi Digital**”. Partisipasi dan kesediaan Anda/Saudara terhadap survei ini sangat kami harapkan sebagai bahan dalam penelitian kami. Seluruh informasi pribadi yang diberikan itu **terjamin kerahasiaannya**. Kami berharap Anda bisa meluangkan waktu sekitar 20 - 30 menit untuk menjawab survei ini. Jawaban-jawaban yang Anda berikan, nantinya akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi pengambilan kebijakan peningkatan digitalisasi di Indonesia.

Quality Control : Harus Diisi Lengkap (Jika Tidak Lengkap Dianggap Tidak Sah)

Nama Interviewer	:		
Waktu Interview	Hari :	Tanggal :	Jam :

Sesi 1: INFORMASI UMUM

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

KISH GRID SCREENING

S1. a. Pada kelompok usia berapa Anda saat ini? [SA]

1. < 13 tahun	1	STOP WAWANCARA
2. 13 – 17 tahun	2	LANJUTKAN WAWANCARA DISERTAI FORM PERSETUJUAN DARI ORANGTUA/WALI
3. 18 -70 tahun	3	LANJUTKAN WAWANCARA
4. > 70 tahun	4	STOP WAWANCARA

b. [Diisi jika S1a = 2/3] Berapa usia Anda saat ini?.....tahun

S2. a. Apakah di sekitar lokasi rumah Bapak/Ibu/Saudara terdapat sinyal telepon seluler? [SA]

- Ya
- Tidak

b. [Diisi jika S2a = 1] Sinyal provider apa yang ada di sekitar lokasi rumah Bapak/Ibu/Saudara? [MA]Telkomsel

- Indosat
- XL
- Smartfren
- Lainnya, sebutkan ...

S3. a. Apakah Anda mengakses internet (termasuk Facebook/Whatsapp/Youtube) dalam 3 bulan terakhir? [SA]

1. Ya	1	LANJUTKAN WAWANCARA
2. Tidak	2	STOP WAWANCARA SETELAH MENANYAKAN ALASAN, GANTI SAMPEL

b. [S3a=1] Berapakah perkiraan rata-rata biaya akses internet **Anda pribadi (secara individu)** yang dikeluarkan per bulan? [SA]

- Kurang dari Rp 50.000
- Rp 50.001 – Rp 100.000
- Rp 100.001 – Rp 300.000
- Rp 300.001 – Rp 500.000
- Lebih dari Rp 500.000

c. [S3a=2] Mengapa Anda tidak mengakses internet? (MA)

- Tidak memiliki perangkatnya
- Biaya akses internet tidak dapat saya jangkau
- Tidak membutuhkan akses internet
- Tidak memiliki kemampuan untuk akses internet
- Jaringan internet tidak tersedia
- Lainnya, sebutkan....

Tuliskan nama-nama anggota keluarga di rumah ini yang berusia 13 – 70 tahun ke atas pada tabel di bawah ini.

No	Nama Anggota Keluarga	Umur	Akses Internet (Y/N)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2				2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
3				3	2	1	3	2	1	3	2	1	3
4				4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
5				5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
6				6	5	4	3	2	1	6	5	4	3

Selanjutnya, tarik garis mendatar pada nama orang urutan terakhir yang mengakses internet, kemudian tarik garis ke bawah dari nomor yang sudah dilingkari. Pertemuan garis tersebut menunjukkan nomor responden yang terpilih.

DATA RESPONDEN TERPILIH (WAJIB DIISI DENGAN LENGKAP)					
Nama Responden					
Jenis Kelamin*	Laki-Laki	1	Perempuan	2	
Alamat Tempat Tinggal	Kelurahan :		Kecamatan :		Kota :
	1. Urban			2. Rural	
Provinsi	1. Aceh 2. Sumatra Utara 3. Sumatra Barat 4. Riau 5. Kepulauan Riau 6. Jambi 7. Sumatra Selatan 8. Bengkulu 9. Lampung 10. Bangka Belitung	11. DKI Jakarta 12. Jawa Barat 13. Banten 14. Jawa Tengah 15. DI Yogyakarta (DIY) 16. Jawa Timur 17. Bali 18. Nusa Tenggara Barat 19. Nusa Tenggara Timur 20. Kalimantan Barat 21. Kalimantan Tengah 22. Kalimantan Selatan 23. Kalimantan Timur 24. Kalimantan Utara	25. Sulawesi Utara 26. Gorontalo 27. Sulawesi Tengah 28. Sulawesi Selatan 29. Sulawesi Barat 30. Sulawesi Tenggara 31. Maluku 32. Maluku utara 33. Papua 34. Papua Barat		
No. Kontak Pribadi					

Sesi 2: Kepemilikan Perangkat Digital dan Akses infrastruktur

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

Q1. a. Apakah di rumah Bapak/Ibu memiliki akses internet?

1. Ya 2. Tidak

b. Berapakah perkiraan rata-rata biaya akses internet **keluarga** Anda per bulan? [SA]

- | | |
|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Kurang dari Rp 50.000 | 4. Rp 300.001 – Rp 500.000 |
| 2. Rp 50.001 – Rp 100.000 | 5. Lebih dari Rp 500.000 |
| 3. Rp 100.001 – Rp 300.000 | 6. Tidak tahu (jangan dibacakan) |

Q2. Jam berapa Anda biasanya mengakses internet? [MA]

1	05.01 – 07.00	4	12.01 – 13.00	7	17.01 – 19.00	10	00.01 – 05.00
2	07.01 – 10.00	5	13.01 – 15.00	8	19.01 – 21.00		
3	10.01 – 12.00	6	15.01 – 17.00	9	21.01 – 24.00		

*waktu setempat (WIB/WITA/WIT)

Q3. Di mana lokasi/tempat biasanya Anda mengakses internet? [MA]

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Rumah sendiri | 4. Warung internet |
| 2. Tempat kerja | 5. Di perjalanan menuju tempat kerja/sekolah/kuliah |
| 3. Sekolah/kampus | 6. Lainnya, sebutkan..... |

Q4. Kendala apa saja yang biasanya Anda alami ketika mengakses internet? [MA]

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. Jaringan tidak stabil, sehingga koneksi sering terputus | 3. Terkendala biaya paket data |
| 2. Jaringan internet tidak ada | 4. Lainnya, sebutkan.... |

Sesi 3: Sumber Informasi dan Kebiasaan Penggunaan Media Sosial

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

Q5. a. Apakah Anda memiliki perangkat berikut ini?

b. [Diisi jika Q5a = 1] Apa perangkat tersebut digunakan/terkoneksi internet (termasuk FB, WA dan Youtube)?

Perangkat	Q5a		Q5b	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1. PC/Laptop	1	2	1	2
2. Handphone	1	2	1	2

Q6. [Diisi jika Q5a = 1] Seberapa sering Anda mengakses/menggunakan internet untuk kegiatan berikut ini: [SA]

NO	Aktivitas	FREKUENSI				
		SANGAT SERING	SERING	JARANG	SANGAT JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Mencari informasi atau browsing di internet	1	2	3	4	5
2.	Berkomunikasi lewat pesan singkat (whatsapp, line, telegram, dll)	1	2	3	4	5

3.	Menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, dll)	1	2	3	4	5
4.	Mengirim email	1	2	3	4	5
5.	Meeting online menggunakan zoom, google meets, dll	1	2	3	4	5
6.	Menonton youtube	1	2	3	4	5
7.	Menonton streaming berlangganan (netflix, iflix, viu, dsb)	1	2	3	4	5
8.	Mengakses portal berita online	1	2	3	4	5
9.	Bermain game online	1	2	3	4	5
10.	Mendengarkan musik streaming (spotify/podcast)	1	2	3	4	5
11.	Akses layanan Pendidikan	1	2	3	4	5
12.	Akses layanan Kesehatan	1	2	3	4	5
13.	Akses belanja online/ecommerce	1	2	3	4	5
14.	Akses transaksi perbankan/keuangan	1	2	3	4	5

Q7. a. Manakah dari sumber berikut yang **biasanya Anda akses** untuk mendapatkan informasi? [MA]

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Situs web resmi pemerintah | 5. Media sosial |
| 2. Berita Online | 6. Media cetak (koran, majalah, dll) |
| 3. Televisi | 7. Tidak mengakses informasi sama sekali |
| 4. Radio | 8. Lainnya, sebutkan |

b. [Diisi jika Q7a = 2] Sebutkan nama portal berita online? (Open Question)

c. [Diisi jika Q7a = 3] Sebutkan nama stasiun televisi **nasional**? (Open Question)

d. [Diisi jika Q7a = 3] Sebutkan nama stasiun televisi **lokal**? (Open Question)

e. [Diisi jika Q7a = 4] Sebutkan nama stasiun radio? (Open Question)

Q8. a. Sebutkan sumber media yang **paling Anda percaya** untuk mendapatkan informasi? [SA]

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Situs web resmi pemerintah | 5. Media sosial |
| 2. Berita Online | 6. Media cetak (koran, majalah, dll) |
| 3. Televisi | 7. Tidak mengakses informasi sama sekali |
| 4. Radio | 8. Lainnya, sebutkan ... |

b. [Sesuai jawaban Q8a] Alasan mengapa sumber tersebut yang dipercaya? ... [MA]

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Informasi data jelas dan lengkap | 3. Tercantum sumber berita yang jelas |
| 2. Terjamin kebenarannya | 4. Lainnya, sebutkan.... |

c. [Diisi jika Q8a = 2] Sebutkan nama portal berita online? (Satu jawaban saja, Open Question)

d. [Diisi jika Q8a = 3] Sebutkan nama stasiun televisi **nasional**? (Satu jawaban saja, Open Question)

e. [Diisi jika Q8a = 3] Sebutkan nama stasiun televisi **lokal**? (Satu jawaban saja, Open Question)

f. [Diisi jika Q8a = 4] Sebutkan nama stasiun radio? (Satu jawaban saja, Open Question)

g. [Diisi jika Q8a = 5] Sebutkan media sosial yang paling Anda percaya? [SA]

- | | |
|--------------|-------------------------|
| 1. Facebook | 6. Line |
| 2. Whatsapp | 7. Telegram |
| 3. Youtube | 8. Tik tok |
| 4. Instagram | 9. Lainnya sebutkan.... |
| 5. Twitter | |

Q9. a. [Diisi jika Q7a = 5] Media sosial apa yang Anda akses/gunakan? [SA]

b. Seberapa sering Anda mengakses media sosial tersebut dalam sehari? [SA]

Media Sosial	Q9a. Akses		Q9b. Frekuensi			
	Punya	Tidak punya	Kurang dari 2 jam	2 – 5 Jam	5 – 8 Jam	Lebih dari 8 jam
a. Facebook	1	2	1	2	3	4
b. Whatsapp	1	2	1	2	3	4
c. Youtube	1	2	1	2	3	4
d. Instagram	1	2	1	2	3	4
e. Twitter	1	2	1	2	3	4
f. Line	1	2	1	2	3	4
g. Telegram	1	2	1	2	3	4
h. Tik tok	1	2	1	2	3	4

Q10.a. Apa saja alasan Anda menggunakan media sosial? [MA]

1. Mayoritas teman/orang yang dikenal menggunakan
2. Membantu dalam komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari
3. Memiliki fitur-fitur yang menarik untuk digunakan
4. Berkenalan dengan orang baru dan membentuk kelompok untuk berbagi minat
5. Menginformasikan tentang diri dan aktivitas pribadi saya
6. Mengikuti dan mengetahui keadaan, aktivitas, berita dari teman/orang yang dikenal
7. Lainnya, sebutkan....

b. Apa alasan **utama** Anda menggunakan media sosial? [SA]

1. Mayoritas teman/orang yang dikenal menggunakan
2. Membantu dalam komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari
3. Memiliki fitur-fitur yang menarik untuk digunakan
4. Berkenalan dengan orang baru dan membentuk kelompok untuk berbagi minat
5. Menginformasikan tentang diri dan aktivitas pribadi saya
6. Mengikuti dan mengetahui keadaan, aktivitas, berita dari teman/orang yang dikenal
7. Lainnya, sebutkan

Q11. Kepada siapa saja biasanya Anda meneruskan berita atau informasi yang Anda terima dari media sosial? [MA]

- | | |
|-------------------------|----------------------|
| 1. Pasangan | 4. Grup alumni |
| 2. Keluarga dan saudara | 5. Grup komunitas |
| 3. Teman dekat | 6. Lainnya, sebutkan |

Q12.a. Media sosial apa yang Anda gunakan untuk berbagi, menyebarkan dan meneruskan informasi? [MA]

b. Seberapa sering Anda menggunakan media sosial untuk berbagi, menyebarkan dan meneruskan informasi tersebut dalam sehari? [SA]

Q12a Media Sosial	Q12b. Frekuensi				
	SANGAT SERING	SERING	JARANG	SANGAT JARANG	TIDAK PERNAH
a. Facebook	1	2	3	4	5
b. Whatsapp	1	2	3	4	5
c. Youtube	1	2	3	4	5
d. Instagram	1	2	3	4	5
e. Twitter	1	2	3	4	5
f. Line	1	2	3	4	5
g. Telegram	1	2	3	4	5
h. Tik tok	1	2	3	4	5
i. Lainnya sebutkan....	1	2	3	4	5

Sesi 4: Literasi Digital

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

Kemampuan menggunakan teknologi

Q13. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), cermati setiap pernyataan berikut dan jawab mengenai kemampuan penggunaan teknologi Anda. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
		1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menghubungkan perangkat saya ke jaringan wifi	1	2	3	4	5
2.	Saya mampu mengunduh (<i>download</i>) file/aplikasi dari internet	1	2	3	4	5
3.	Saya mampu mengunggah (<i>upload</i>) file ke internet	1	2	3	4	5
4.	Saya mampu menginstal program/aplikasi di perangkat	1	2	3	4	5

Keamanan pribadi

Q14. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana kemampuan Anda mengamankan data pribadi. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
		1	2	3	4	5
1.	Di akun media sosial, saya mampu mengatur siapa saja yang dapat melihat postingan (<i>linimasa</i>) saya	1	2	3	4	5
2.	Saya mengetahui cara 'report abuse'/laporkan penyalahgunaan di jejaring sosial jika ada postingan yang mengandung konten negatif atau merugikan saya	1	2	3	4	5

3.	Saya dapat menonaktifkan opsi untuk menunjukkan posisi geografis/GPS saya (mis. Di Facebook, aplikasi seluler)	1	2	3	4	5
4.	Saya tidak mengunggah data pribadi di media sosial	1	2	3	4	5

Berpikir kritis

Q15. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda dalam pencarian informasi berikut ini. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
1.	Saya terbiasa mencari tahu apakah informasi yang saya temukan di situs web benar atau salah.	1	2	3	4	5
2.	Saya terbiasa mencari tahu siapa penulis informasi untuk mengetahui rekam jejak/kredibilitasnya	1	2	3	4	5
3.	Saya terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar	1	2	3	4	5
4.	Ketika saya berbicara dengan seseorang yang saya temui online, saya tahu cara memeriksa apakah identitas mereka nyata	1	2	3	4	5

Keamanan perangkat

Q16. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda dalam keamanan perangkat berikut ini. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
1.	Saya menggunakan aplikasi/software untuk menemukan dan menghapus virus di handphone/komputer	1	2	3	4	5
2.	Saya mampu membedakan email yang berisi spam/virus/malware dan tidak	1	2	3	4	5
3.	Saya terbiasa membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca.	1	2	3	4	5
4.	Saya melakukan back up atau simpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu	1	2	3	4	5

Informasi dan Literasi Data

Q17. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda mengenai pencarian online berikut ini. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
1.	Saya mampu mencari dan mengakses data, informasi dan konten di media digital sesuai kebutuhan	1	2	3	4	5
2.	Saya mampu menyaring data, informasi dan konten sesuai kebutuhan di media digital	1	2	3	4	5
3.	Saya mampu mengarahkan/mengatur pencarian data, informasi dan konten sesuai kebutuhan saya di media digital	1	2	3	4	5
4.	Saya memiliki kemampuan menyimpan data, informasi, dan konten dalam media digital	1	2	3	4	5

Kemampuan berkomunikasi

Q18. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda mengenai komunikasi digital berikut ini. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
1.	Saya mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital	1	2	3	4	5
2.	Saya mampu berbagi data, informasi dengan orang lain melalui teknologi digital yang sesuai	1	2	3	4	5
3.	Saya selalu mempertimbangkan dan menyesuaikan cara berkomunikasi saya dengan orang/ yang saya tuju	1	2	3	4	5
4.	Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman budaya, agama dan usia teman di media sosial saat membagikan pesan/informasi	1	2	3	4	5

Etika dalam teknologi

Q19. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda mengenai etika online berikut ini. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
1.	Saya menuliskan opini/pendapat saya dengan beragam dengan menggunakan bahasa yang sopan	1	2	3	4	5
2.	Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang ditulis di internet dapat diakses banyak orang	1	2	3	4	5
3.	Saya selalu mencantumkan/meminta izin pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto atau gambar	1	2	3	4	5

4.	Saya tidak menyebarkan informasi yang mengandung ujaran kebencian, hoaks dan fitnah	1	2	3	4	5
----	---	---	---	---	---	---

Sesi 5: Pemahaman Keamanan Data Pribadi

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

Q20. Apakah di akun media sosial Anda tercantum informasi sebagai berikut? [SA]

Informasi	Q20	
	Ya	Tidak
1. Nomor Handphone pribadi	1	2
2. Alamat rumah	1	2
3. Tanggal Lahir	1	2
4. Mencantumkan nama anggota keluarga beserta hubungan keluarga/pekerjaannya	1	2

Q21. Apakah Anda pernah melakukan hal berikut ini di media sosial?

Aktivitas	Frekuensi			
	Sangat sering	Cukup sering	Jarang	Tidak Pernah
1. Mengunggah tiket pesawat/kereta	1	2	3	4
2. Mengunggah foto bersama anak orang lain	1	2	3	4
3. Menandai (tag) teman saat posting	1	2	3	4
4. Menambahkan info lokasi terkini saat posting	1	2	3	4
5. Membuat grup dan menambahkan orang tanpa izin	1	2	3	4
6. Mencoba-coba instal aplikasi yang menarik tanpa tahu siapa pembuatnya	1	2	3	4
7. Mengunggah foto KTP	1	2	3	4
8. Menggunakan password yang berbeda di setiap akun media sosial	1	2	3	4

Sesi 6: Pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

Q22. Dari skala 1 – 5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), bagaimana penilaian Anda mengenai pernyataan berikut ini. [SA]

NO	Pernyataan	SKALA 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)				
Sikap positif terhadap teknologi						
1.	Menurut saya menggunakan komputer adalah penting	1	2	3	4	5
2.	Menurut saya menggunakan Internet untuk mencari tahu informasi adalah penting	1	2	3	4	5
3.	Menurut saya penting mengetahui informasi terbaru tentang ponsel dan komputer	1	2	3	4	5
Kecemasan terhadap teknologi						
4.	Saya merasa tegang/gugup ketika akan menggunakan komputer	1	2	3	4	5
5.	Saya menghindari menggunakan komputer karena saya tidak memahaminya	1	2	3	4	5
6.	Saya merasa gugup ketika pesan kesalahan/error muncul di layar komputer	1	2	3	4	5

Sesi 7: Pemahaman mengenai Hoaks

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

Q23.a. Siapa yang menjadi rujukan untuk mengklarifikasi/menilai apakah informasi/berita yang didapatkan merupakan hoaks atau tidak? [MA]

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------|
| 1. Mencari di internet | 6. Ketua RT/RW |
| 2. Mencari di situs pemerintah | 7. Warga lingkungan / tetangga |
| 3. Keluarga dan saudara | 8. Tokoh agama |
| 4. Teman kantor | 9. Tokoh pemuda |
| 5. Teman alumni | 10. Lainnya, sebutkan |

b. Siapa orang di media sosial yang sering membagikan informasi atau berita di media sosial Bapak/Ibu? [MA]

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Keluarga dan saudara | 5. Warga lingkungan / tetangga |
| 2. Teman kantor | 6. Tokoh agama |
| 3. Teman alumni | 7. Tokoh pemuda |
| 4. Ketua RT/RW | 8. Lainnya, sebutkan |

Q24. Responden akan diberikan tangkapan layar berita media sosial.

Tunjukkan gambar berikut ini :



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Setiap setelah ditunjukkan GAMBAR, responden akan ditanya tentang:

a. Apakah Anda pernah membaca berita atau informasi tersebut? 1. Ya 2. Tidak

b. Dari skala 1 - 5 (1=sangat yakin tidak akan menyebarkan, 5=sangat yakin akan menyebarkan), apakah Anda akan membagikan berita tersebut jika mendapatkan informasi tersebut?

1 2 3 4 5

Sangat yakin tidak akan menyebarkan Sangat yakin akan menyebarkan

c. Dari skala 1 - 5 (1=sangat yakin berita hoaks, 5=sangat yakin berita benar), menurut Anda apakah berita tersebut hoaks?

1 2 3 4 5

Sangat yakin berita hoaks Sangat yakin berita benar

d. [Jika no P24c = 1 atau 2] Apakah Anda akan melaporkan berita/informasi tersebut?

1 2 3 4 5

Sangat yakin tidak akan melaporkan Sangat yakin akan melaporkan

e. [Jika no P24c = 1 atau 2] Apakah Anda akan mengingatkan orang yang mengirimkan berita tersebut ke Anda atau di Grup WA yang Anda ikuti?

1 2 3 4 5

Sangat yakin tidak akan mengingatkan Sangat yakin akan mengingatkan

Q25. Apakah anda pernah melakukan hal di bawah ini saat membaca berita?

NO	Pernyataan	FREKUENSI				
		SANGAT SERING	SERING	JARANG	SANGAT JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Membaca berita di web yang tampilannya terlihat seadanya	1	2	3	4	5
2.	Membaca berita di web yang memiliki banyak iklan yang mengganggu	1	2	3	4	5
3.	Membaca berita di web yang menggunakan gambar yang diubah atau dikutip dari sumber lain	1	2	3	4	5
4.	Memeriksa alamat website/domain berita yang aneh, seperti akun tiruan yang mirip media mainstream seperti kompass.com dll	1	2	3	4	5
5.	Membaca informasi about us/tentang kami untuk mengetahui latar belakang media online/website	1	2	3	4	5

6.	Sharing/berbagi berita yang tidak mencantumkan nama penulisnya	1	2	3	4	5
7.	Tetap membaca berita walau terdapat salah eja/salah ketik/typo	1	2	3	4	5
8.	Tidak mempermasalahkan pengutipan berita dengan sumber anonim atau tidak ada sumbernya sama sekali	1	2	3	4	5
9.	Membaca lebih dari satu sumber media online untuk isu yang sama	1	2	3	4	5

Q26.a. Seberapa yakin Anda dapat mengidentifikasi/mengenali berita atau informasi yang salah/tidak sesuai fakta bahkan berita bohong/hoaks?

1. Sangat yakin
2. Yakin
3. Antara yakin dan tidak yakin
4. Tidak yakin
5. Sangat tidak yakin

b. Menurut Anda apakah keberadaan berita atau informasi yang salah/tidak sesuai fakta/hoaks adalah merupakan permasalahan serius?

1. Ya, pasti
2. Ya, dengan kondisi/batasan tertentu
3. Tidak terlalu
4. Tidak, bukan permasalahan serius
5. Tidak tahu (Jangan dibacakan)

Q27.a. Media manakah yang sering Anda temui menyajikan isu hoaks/berita bohong? [MA]

1. TV
2. Radio
3. Portal berita Online
4. Koran/ Majalah
5. Facebook
6. Instagram
7. Twitter
8. Youtube
9. Whatsapp
10. Line
11. Lainnya, sebutkan

b. **[Diisi jika Q27a = 1]** Sebutkan nama stasiun televisi **nasional**? (Open Question)

c. **[Diisi jika Q27a = 1]** Sebutkan nama stasiun televisi **lokal**? (Open Question)

d. **[Diisi jika Q27a = 2]** Sebutkan nama stasiun radio? (Open Question)

e. **[Diisi jika Q27a = 3]** Sebutkan nama portal berita online? (Open Question)

Q28. Dari konten berikut ini manakah yang biasanya Anda temui mengandung isu hoaks/berita bohong? [MA]

1. Politik
2. Kesehatan
3. Agama
4. Lingkungan
5. Kerusuhan
6. Bencana Alam
7. Lainnya, sebutkan....

Q29.a. Apakah Anda pernah menyebarkan berita atau informasi yang di kemudian hari ternyata memiliki isu hoaks/berita bohong? [MA]

1. Ya, pernah
2. Tidak pernah

b. **[Diisi jika Q29a=1]** Apakah alasan Anda menyebarkan berita atau informasi tersebut? [MA]

1. Hanya meneruskan berita yang tersebar (tidak terlalu dipikirkan apakah hoaks atau bukan)
2. Tidak tahu bahwa berita tersebut tidak benar
3. Tidak tahu sumber berita secara jelas
4. Untuk mempengaruhi orang lain
5. Hanya sekedar iseng
6. Lainnya, sebutkan

Q30. Apa yang Anda lakukan demi mencegah penyebaran hoaks/berita bohong? [MA]

1. Mencari kebenaran dari setiap informasi yang diterima
2. Jika terbukti berita yang disebarkan adalah hoaks maka menegur oknum yang menyebarkan hoaks
3. Melaporkan oknum yang menyebarkan hoaks
4. Lainnya, sebutkan...

Q31. Manakah dari lembaga dan aktor media berikut yang harus bertindak untuk menghentikan penyebaran hoaks? [MA]

1. Presiden
2. Kementerian Komunikasi dan Informatika
3. TNI/Polri
4. BIN
5. Manajemen pers dan penyiaran
6. Perusahaan platform jejaring online
7. Jurnalis
8. Pemimpin agama
9. Ketua RT/RW, tokoh masyarakat lokal
10. Semua warga negara
11. Lainnya, sebutkan ...

Sesi 10: INFRASTRUKTUR INTERNET

Pertanyaan berikut ini kami perlukan hanya untuk keperluan klasifikasi di dalam analisis.

Q32. Bagaimana kondisi kecepatan internet pada 5 tahun lalu dibandingkan dengan saat ini?

1. Meningkat
2. Sama saja
3. Menurun

Q33. Bagaimana kondisi luasan cakupan/jangkauan internet pada 5 tahun lalu dibandingkan dengan saat ini?

1. Meningkat
2. Sama saja
3. Menurun

Sesi 11: IDENTITAS RESPONDEN

Pertanyaan berikut ini kami perlukan untuk keperluan komunikasi dengan Anda.

D1. Pada tahun berapakah Anda lahir?

D2. Pendidikan terakhir Anda? [SA]

- | | | |
|--------------------|-------------------|-----------------------|
| 1. Tidak sekolah | 4. SMA/ sederajat | 7. Sarjana (S1/D4) |
| 2. SD/ sederajat | 5. Diploma 1-2 | 8. Pasca Sarjana (S2) |
| 3. SLTP/ sederajat | 6. Diploma 3 | 9. Pasca sarjana (S3) |

D3. Apakah pekerjaan Anda? [SA]

- | | | |
|-----------------------|---|---------------------------|
| 1. Karyawan Swasta | 4. Ibu rumah tangga | 7. Part time/ Freelance |
| 2. Wiraswasta | 5. PNS | 8. Tidak/ Belum bekerja |
| 3. Pelajar/ Mahasiswa | 6. Profesional (dokter/ pengacara, dll) | 9. Lainnya, sebutkan |

D4. Bagaimana Status pernikahan Anda?

- | | | |
|------------------|------------|----------------|
| 1. Belum menikah | 2. Menikah | 3. Duda/ Janda |
|------------------|------------|----------------|

D5. Bagaimana status tempat tinggal Anda saat ini? [SA]

- | | | |
|------------------|--------------------|--|
| 1. Milik sendiri | 2. Kontrakan/ Sewa | 3. Bebas sewa (milik keluarga/ rumah dinas, dsb) |
|------------------|--------------------|--|

D6. Manakah dari pilihan beriku yang paling akurat mencerminkan pengeluaran rata-rata rumah tangga per bulan (untuk makan, minum, sekolah, transport, listrik, air, pakaian) TETAPI tidak termasuk tabungan, pembelian barang mewah/elektronik, cicilan rumah? [SA]

1. > Rp. 7.000.000
2. Rp. 6.000.001– Rp. 7.000.000
3. Rp. 5.000.001– Rp. 6.000.000
4. Rp. 4.000.001– Rp. 5.000.000
5. Rp. 3.000.001– Rp. 4.000.000
6. Rp. 2.000.001– Rp. 3.000.000
7. < Rp. 2.000.000

2. Daftar Sampling

No	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel
1	Aceh	Pidie	Peukan Baro	Sialet alet
2	Aceh	Aceh Besar	Lhoong	Pudeng
3	Aceh	Aceh Timur	Peurelak Timur	Seuneubok Puntti
4	Aceh	Banda Aceh	Meuraxa	Punge Ujong
5	Sumatera Utara	Tebing Tinggi	Rambutan	Tanjung Marulak Hilir
6	Sumatera Utara	Deli Serdang	Pancur Batu	Simalingkar A
7	Sumatera Utara	Tapanuli Selatan	Sayur Matinggi	Aek Badak Jae
8	Sumatera Utara	Binjai	Binjai Selatan	Tanah Merah
9	Sumatera Utara	Tebing Tinggi	Padang Hilir	Satria
10	Sumatera Utara	Mandailing Natal	Bukit Malitang	Janji Matogu
11	Sumatera Barat	Pariaman	Pariaman Utara	Naras Hilir
12	Sumatera Barat	Padang	Padang Barat	Berok Nipah
13	Sumatera Barat	Agam	Tanjung Mutiara	Tiku Utara
14	Sumatera Barat	Lima puluh kota	Akabiluru	Sariak Laweh
15	Riau	Pekanbaru	Senapelan	Padang Terubuk
16	Riau	Indragiri Hulu	Kuala Cenaku	Tanjung Sari
17	Riau	Kuantan Singingi	Kuantan Hilir	Kepala Pulau
18	Jambi	Kota Jambi	Telanaipura	Simpang IV Sipin
19	Jambi	Batang Hari	Bantin XXIV	Terentang Baru
20	Jambi	Muaro Jambi	Jambi Luar Kota	Mendalo Darat
21	Sumatera Selatan	Kab. Banyuasin	Banyuasin 1	Merah Mata
22	Sumatera Selatan	Ogan Komering Ilir	Jejawi	Jejawi
23	Sumatera Selatan	Ogan Ilir	Pamulitan	Pelabuhan dalam
24	Sumatera Selatan	Palembang	Ilir Barat II	Kembang Manis
25	Bengkulu	Bengkulu Selatan	Pinoraya	Padang Beriang
26	Bengkulu	Muko Muko	Penarik	Lubuk Mukti
27	Bengkulu	Kota Bengkulu	Muara Bangka Hulu	Pematang Gubernur
28	Lampung	Pesawaran	Gedung Tataan	Wiyono
29	Lampung	Metro	Metro Timur	Iring Mulyo
30	Lampung	Lampung Timur	Pekalongan	Sidodadi
31	Lampung	Lampung Selatan	Natar	Krawang Sari
32	Kep Bangka Belitung	Bangka	Merawang	Balun Ijuk
33	Kep Bangka Belitung	Bangka Tengah	Pangkalan Baru	Tanjung Gunung
34	Kep Bangka Belitung	Pangkal Pinang	Gerunggung	Bukit Merapin
35	Kep Riau	Bintan	Teluk Bintan	Pengujian
36	Kep Riau	Batam	Sekupang	Tiban Indah
37	Kep Riau	Batam	Sagulung	Sungai Langkai
38	DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Kemayoran	Harapan Mulya
39	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Setia Budi	Menteng Atas
40	DKI Jakarta	Jakarta Barat	Tambora	Jembatan Lima

No	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel
41	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Jagakarsa	Ciganjur
42	DKI Jakarta	Jakarta Barat	Kembangan	Meruya Utara (Ilir)
43	Jawa Barat	Kab Tasikmalaya	Cibalong	Setiawaras
44	Jawa Barat	Ciamis	Kawali	Selasari
45	Jawa Barat	Kuningan	Cidahu	Legok
46	Jawa Barat	Karawang	Tegalwaru	Cintalanggeng
47	Jawa Barat	Kuningan	Cibeureum	Cibeureum
48	Jawa Barat	Kuningan	Darma	Cipasung
49	Jawa Barat	Majalengka	Jatitujuh	Biyawak
50	Jawa Barat	Banjar	Purwaharja	Karangpanimbal
51	Jawa Barat	Kota Bandung	Gedebage	Cisaranten Kidul
52	Jawa Barat	Banjar	Langensari	Muktisari
53	Jawa Barat	Depok	Limo	Grogol
54	Jawa Barat	Kota Bekasi	Jatiasih	Jatikramat
55	Jawa Barat	Kota Bandung	Babakan Ciparay	Babakan Ciparay
56	Jawa Barat	Depok	Cimanggis	Curug
57	Jawa Barat	Ciamis	Sindangsari	Wanasigra
58	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	Cibeureum	Margabakti
59	Jawa Barat	Kota Bandung	Rancasari	Cipamokolan
60	Jawa Barat	Kab Bandung	Pacet	Cipeujeuh
61	Jawa Barat	Kota Bandung	Bojongloa Kaler	Kopo
62	Jawa Barat	Kota Bandung	Sukajadi	Sukagalih
63	Jawa Barat	Kab Bandung	Pameungpeuk	Bojongmanggu
64	Jawa Tengah	Cilacap	Jeruk legi	Jambusari
65	Jawa Tengah	Blora	Kundur	Sempu
66	Jawa Tengah	Karanganyar	Gondangrejo	Jatikuwung
67	Jawa Tengah	Banyumas	Ajibarang	Kracak
68	Jawa Tengah	Kudus	Dawe	Lau
69	Jawa Tengah	Kota Semarang	Gajah Mungkur	Bendan dhuwur
70	Jawa Tengah	Kebumen	Rowokele	Giyanti
71	Jawa Tengah	Pati	Kayen	Rogomulyo
72	Jawa Tengah	Wonosobo	Sapuran	Pecekelan
73	Jawa Tengah	Purworejo	Banyu Urip	Sumpersari
74	Jawa Tengah	Kota Salatiga	Sidomukti	Kalicacing
75	Jawa Tengah	Kota Magelang	Magelang Selatan	Jurangombo Selatan
76	Jawa Tengah	Klaten	Wonosari	Wadung Getas
77	Jawa Tengah	Kota Semarang	Banyumanik	Sronдол kulon
78	Jawa Tengah	Kota Surakarta	Banjarsari	Manahan
79	Jawa Tengah	Klaten	Ceper	Jombor
80	DI Yogyakarta	Bantul	Banguntapan	Jagalan

No	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel
81	DI Yogyakarta	Sleman	Cangkringan	Argomulyo
82	DI Yogyakarta	Yogyakarta	Gondokusuman	Demangan
83	Jawa Timur	Pamekasan	Proppo	Rang Perang Laok
84	Jawa Timur	Pasuruan	Winongan	Mendalan
85	Jawa Timur	Pacitan	Kebon Agung	Gawang
86	Jawa Timur	Sidoarjo	Porong	Kesambi
87	Jawa Timur	Bojonegoro	Temayang	Kedungsari
88	Jawa Timur	Pacitan	Tulakan	Wonosidi
89	Jawa Timur	Bojonegoro	Malo	Rendeng
90	Jawa Timur	Kab Madiun	Sawahen	Pucangrejo
91	Jawa Timur	Pacitan	Tegalombo	Kebondalem
92	Jawa Timur	Pamekasan	Pademawu	Murtajih
93	Jawa Timur	Tuban	Parengan	Brangkal
94	Jawa Timur	Bangkalan	Sepulu	Maneron
95	Jawa Timur	Gresik	Wringin Anom	Sembung
96	Jawa Timur	Kota Probolinggo	Mayangan	Jati
97	Jawa Timur	Kota Kediri	Kediri Kota	Setono Pande
98	Jawa Timur	Kota Mojokerto	Magersari	Kedundung
99	Jawa Timur	Kota Malang	Sukun	Bandungrejosari
100	Jawa Timur	Kota Surabaya	Tambaksari	Ploso
101	Jawa Timur	Kota Madiun	Taman	Banjarejo
102	Banten	Pandeglang	Banjar	Mogana
103	Banten	Lebak	Rangkas bitung	Citeras
104	Banten	Pandeglang	Menes	Sukamanah
105	Banten	Tangerang Selatan	Pamulang	Pamulang Timur
106	Banten	Kota Tangerang	Cibodas	Jatiuwung
107	Bali	Tabanan	Kediri	Pandak Gede
108	Bali	Karangasem	Karangasem	Subagan
109	Bali	Bangli	Kintamani	Pinggian
110	Bali	Tabanan	Baturiti	Perean
111	NTB	Lombok Tengah	Batu kaliang utara	Mas Mas
112	NTB	Kota Mataram	Sekar Bela	Jemping Baru
113	NTB	Lombok Barat	Labu Api	Bagik Polak
114	NTB	Lombok Timur	Aikmel	Kembang Kerang
115	NTT	Belu	Atambua Selatan	Manuaman
116	NTT	Ende	Kotabaru	Detuara
117	NTT	Sikka	Kangae	Watumilok
118	NTT	Kab Kupang	Kupang Tengah	Oelnasi
119	Kalimantan Barat	Bengkayang	Sungai Raya	Sungai Jaga A
120	Kalimantan Barat	Kubu Raya	Sungai Ambawang	Jawa Tengah

No	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel
121	Kalimantan Barat	Kab Pontianak	Siantan	Sei Nipah
122	Kalimantan Barat	Kubu Raya	Sungai Raya	Kapur
123	Kalimantan Tengah	Pulau Pisau	Jabiren Raya	Tumbang Nusa
124	Kalimantan Tengah	Katingan	Katingan Hilir	Banut Kalanaman
125	Kalimantan Tengah	Kota Palangkaraya	Jekan Raya	Bukit Tunggal
126	Kalimantan Selatan	Banjar	Tatah Makmur	Layap Baru
127	Kalimantan Selatan	Barito Kuala	Mandastana	Karang Indah
128	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Banjarmasin Utara	Alalak Utara
129	Kalimantan Selatan	Banjar	Kertak Hanyar	Manarap Lama
130	Kalimantan Timur	Balikpapan	Balikpapan Tengah	Gunung Sari Ilir
131	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	Semboja	Beringin Agung
132	Kalimantan Timur	Penajam Paser Utara	Penajam	Saloloang
133	Kalimantan Timur	Samarinda	Samarinda Ulu	Air Hitam
134	Kalimantan Utara	Tarakan	Tarakan Timur	Mamburungan Timur
135	Kalimantan Utara	Bulungan	Tanjung Palas	Tanjung Palas Hulu
136	Kalimantan Utara	Tarakan	Tarakan Barat	Karang Harapan
137	Sulawesi Utara	Minahasa Utara	Talawaan	Paniki Atas
138	Sulawesi Utara	Manado	Tuminting	Maasing
139	Sulawesi Utara	Minahasa	Tondano Barat	Masarang
140	Sulawesi Tengah	Donggala	Banawa	Loli Oge
141	Sulawesi Tengah	Sigi	Palolo	Bahagia
142	Sulawesi Tengah	Palu	Palu Barat	Siranindi
143	Sulawesi Selatan	Gowa	Somba Opu	Tompobalang
144	Sulawesi Selatan	Pangkajene	Labakkang	Borimasunggu
145	Sulawesi Selatan	Maros	Moncongloe	Bonto Bunga
146	Sulawesi Selatan	Makassar	Biringin Kanaya	Untia
147	Sulawesi Tenggara	Konawe	Sampara	Baini
148	Sulawesi Tenggara	Kendari	Baruga	Baruga
149	Sulawesi Tenggara	Konawe Selatan	Wolasi	Wolasi
150	Gorontalo	Kab. Gorontalo	Telaga	Dulamayo Selatan
151	Gorontalo	Bone Bolango	Bulango Selatan	Huntu Selatan
152	Gorontalo	Kota Gorontalo	Kota Timur	Heledulaa Selatan
153	Sulawesi Barat	Mamuju	Kalukku	Bebanga
154	Sulawesi Barat	Polewali Mandar	Limboro	Tandasura (Tandassura)
155	Sulawesi Barat	Majene	Malunda	Malunda
156	Maluku	Maluku Tengah	Amahai	Yafila
157	Maluku	Kab. Buru	Namlea	Jamilu
158	Maluku	Ambon	Baguala	Nania
159	Maluku Utara	Halmahera Barat	Jailolo	Payo
160	Maluku Utara	Ternate	Ternate Selatan	Tabona
161	Maluku Utara	Tidore	Tidore Selatan	Toloa
162	Papua	Jayapura	Sentani Barat	Dosai
163	Papua	Kota Jayapura	Jayapura Selatan	Argapura
164	Papua	Kab. Keerom	Arso	Sawyatami
165	Papua Barat	Kota Sorong	Sorong	Remu Utara
166	Papua Barat	Kab. Sorong	Aimas	Malawele
167	Papua Barat	Sorong Selatan	Teminabuan	Kaibus

3. Uji validitas dan reabilitas

a. Uji validitas

1) Kemampuan menggunakan teknologi

		Correlations				
		Q13. Teknologi1	Q13. Teknologi2	Q13. Teknologi3	Q13. Teknologi4	Q13_Total_ Teknologi
Q13.Teknologi1	Pearson Correlation	1	.857**	.918**	.763**	.942**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q13.Teknologi2	Pearson Correlation	.857**	1	.904**	.751**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q13.Teknologi3	Pearson Correlation	.918**	.904**	1	.861**	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q13.Teknologi4	Pearson Correlation	.763**	.751**	.861**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49
Q13_Total_Teknologi	Pearson Correlation	.942**	.936**	.980**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Keamanan pribadi

		Correlations				
		Q14. Keamanan_ Pribadi1	Q14. Keamanan_ Pribadi2	Q14. Keamanan_ Pribadi3	Q14. Keamanan_ Pribadi4	Q14_Total_ Keamanan_ Pribadi
Q14.Keamanan_Pribadi1	Pearson Correlation	1	.753**	.800**	.632**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q14.Keamanan_Pribadi2	Pearson Correlation	.753**	1	.859**	.599**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q14.Keamanan_Pribadi3	Pearson Correlation	.800**	.859**	1	.714**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q14.Keamanan_Pribadi4	Pearson Correlation	.632**	.599**	.714**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49
Q14_Total_Keamanan_Pribadi	Pearson Correlation	.893**	.902**	.946**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Berpikir kritis

Correlations

		Q15.Kritis1	Q15.Kritis2	Q15.Kritis3	Q15.Kritis4	Q15_Total_Kritis
Q15.Kritis1	Pearson Correlation	1	.756**	.830**	.764**	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q15.Kritis2	Pearson Correlation	.756**	1	.830**	.687**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q15.Kritis3	Pearson Correlation	.830**	.830**	1	.775**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q15.Kritis4	Pearson Correlation	.764**	.687**	.775**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49
Q15_Total_Kritis	Pearson Correlation	.917**	.900**	.941**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4) Keamanan perangkat

Correlations

		Q16. Keamanan_Perangkat1	Q16. Keamanan_Perangkat2	Q16. Keamanan_Perangkat3	Q16. Keamanan_Perangkat4	Q16_Total_Keamanan_Perangkat
Q16. Keamanan_Perangkat1	Pearson Correlation	1	.558**	.524**	.665**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q16. Keamanan_Perangkat2	Pearson Correlation	.558**	1	.435**	.568**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q16. Keamanan_Perangkat3	Pearson Correlation	.524**	.435**	1	.709**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q16. Keamanan_Perangkat4	Pearson Correlation	.665**	.568**	.709**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49
Q16_Total_Keamanan_Perangkat	Pearson Correlation	.843**	.791**	.787**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5) Informasi dan Literasi Data

Correlations

		Q17. Info_Literasi_ Data1	Q17. Info_Literasi_ Data2	Q17. Info_Literasi_ Data3	Q17. Info_Literasi_ Data4	Q17_Total_ Info_Literasi_ Data
Q17.Info_Literasi_Data1	Pearson Correlation	1	.834**	.834**	.553**	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q17.Info_Literasi_Data2	Pearson Correlation	.834**	1	.941**	.731**	.964**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q17.Info_Literasi_Data3	Pearson Correlation	.834**	.941**	1	.739**	.967**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q17.Info_Literasi_Data4	Pearson Correlation	.553**	.731**	.739**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49
Q17_Total_Info_Literasi_Data	Pearson Correlation	.886**	.964**	.967**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6) Kemampuan berkomunikasi

Correlations

		Q18. Komunikasi1	Q18. Komunikasi2	Q18. Komunikasi3	Q18. Komunikasi4	Q18_Total_ Komunikasi
Q18.Komunikasi1	Pearson Correlation	1	.929**	.856**	.761**	.945**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q18.Komunikasi2	Pearson Correlation	.929**	1	.883**	.844**	.971**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q18.Komunikasi3	Pearson Correlation	.856**	.883**	1	.816**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q18.Komunikasi4	Pearson Correlation	.761**	.844**	.816**	1	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49
Q18_Total_Komunikasi	Pearson Correlation	.945**	.971**	.943**	.906**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7) Etika dalam teknologi

Correlations

		Q19.Etika1	Q19.Etika2	Q19.Etika3	Q19.Etika4	Q19_Total_Etika
Q19.Etika1	Pearson Correlation	1	.636**	.381**	.454**	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.001	.000
	N	49	49	49	49	49
Q19.Etika2	Pearson Correlation	.636**	1	.610**	.586**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
Q19.Etika3	Pearson Correlation	.381**	.610**	1	.398**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.005	.000
	N	49	49	49	49	49
Q19.Etika4	Pearson Correlation	.454**	.586**	.398**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.005		.000
	N	49	49	49	49	49
Q19_Total_Etika	Pearson Correlation	.734**	.864**	.784**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji validitas

1) Kemampuan menggunakan teknologi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	5

2) Keamanan pribadi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	5

3) Berpikir kritis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	5

4) Keamanan perangkat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	5

5) Informasi dan Literasi Data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	5

6) Kemampuan berkomunikasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	5

7) Etika dalam teknologi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	5

4. Tabel skor indeks dan sub indeks per provinsi

Provinsi	Informasi dan Literasi Data	Komunikasi dan Kolaborasi	Keamanan	Kemampuan Teknologi	Indeks Literasi Digital
Aceh	3.50	3.63	3.91	3.66	3.67
Sumatra Utara	2.78	3.01	3.84	3.85	3.37
Sumatra Barat	3.58	3.81	3.93	3.88	3.80
Riau	3.36	3.42	3.44	3.48	3.43
Jambi	3.14	3.30	3.55	3.61	3.40
Sumatra Selatan	3.25	3.46	3.67	3.74	3.53
Bengkulu	3.19	3.34	3.68	3.58	3.44
Lampung	3.02	3.03	3.37	3.24	3.16
Bangka Belitung	3.33	3.51	3.81	3.96	3.65
Kepulauan Riau	3.75	3.75	3.87	4.05	3.85
DKI Jakarta	3.05	3.24	3.41	3.35	3.26
Jawa Barat	3.09	3.38	3.64	3.55	3.41
Jawa Tengah	3.43	3.66	3.90	3.87	3.72
DI Yogyakarta (DIY)	3.14	3.30	3.68	3.40	3.38
Jawa Timur	2.68	3.00	3.30	3.45	3.11
Banten	2.90	3.13	3.56	3.37	3.24
Bali	3.55	3.71	3.65	3.93	3.71
Nusa Tenggara Barat	2.85	3.27	3.60	3.95	3.42
Nusa Tenggara Timur	3.50	3.68	3.95	3.91	3.76
Kalimantan Barat	3.31	3.52	3.83	3.72	3.59
Kalimantan Tengah	3.32	3.60	3.93	3.88	3.68
Kalimantan Selatan	3.10	3.21	3.56	3.08	3.24
Kalimantan Timur	3.33	3.54	3.86	3.89	3.66
Kalimantan Utara	3.11	3.37	3.54	3.60	3.41
Sulawesi Utara	3.16	3.54	3.57	3.79	3.51
Sulawesi Tengah	3.34	3.97	4.38	4.55	4.06
Sulawesi Selatan	3.08	3.14	3.43	3.26	3.23
Sulawesi Barat	3.01	3.33	3.80	3.78	3.48
Sulawesi Tenggara	3.31	3.50	3.56	4.08	3.61
Gorontalo	3.53	3.69	3.81	3.80	3.71
Maluku	3.77	3.73	3.98	3.72	3.80
Maluku utara	2.98	3.03	3.44	3.31	3.19
Papua	3.25	3.32	3.64	3.84	3.51
Papua Barat	3.13	3.24	3.33	3.29	3.25

Provinsi	Kemampuan teknologi	Kemampuan komunikasi	Informasi & literasi data	Berpikir kritis	Etika	Keamanan data pribadi	Keamanan perangkat
Aceh	3.66	3.67	3.41	3.59	3.58	3.86	3.95
Sumatra Utara	3.85	2.94	2.75	2.80	3.08	3.74	3.93
Sumatra Barat	3.88	3.81	3.68	3.49	3.82	3.84	4.03
Riau	3.48	3.39	3.38	3.34	3.44	3.50	3.38
Jambi	3.61	3.27	3.21	3.07	3.33	3.42	3.69
Sumatra Selatan	3.74	3.56	3.13	3.36	3.36	3.76	3.58
Bengkulu	3.58	3.33	3.01	3.37	3.35	3.58	3.78
Lampung	3.24	3.01	3.10	2.93	3.05	3.17	3.58
Bangka Belitung	3.96	3.48	3.31	3.36	3.54	3.73	3.89
Kepulauan Riau	4.05	3.76	3.78	3.73	3.73	3.70	4.03
DKI Jakarta	3.35	3.30	3.10	3.01	3.19	3.28	3.55
Jawa Barat	3.55	3.33	3.04	3.14	3.43	3.58	3.71
Jawa Tengah	3.87	3.62	3.45	3.41	3.70	3.88	3.92
DI Yogyakarta (DIY)	3.40	3.36	3.15	3.13	3.24	3.52	3.85
Jawa Timur	3.45	3.15	2.67	2.69	2.84	3.16	3.44
Banten	3.37	3.21	2.78	3.01	3.05	3.45	3.67
Bali	3.93	3.74	3.53	3.58	3.67	3.63	3.68
Nusa Tenggara Barat	3.95	3.35	2.93	2.78	3.19	3.51	3.69
Nusa Tenggara Timur	3.91	3.67	3.50	3.49	3.69	3.98	3.93
Kalimantan Barat	3.72	3.59	3.38	3.24	3.44	3.73	3.93
Kalimantan Tengah	3.88	3.70	3.34	3.30	3.50	3.86	3.99
Kalimantan Selatan	3.08	3.24	3.13	3.06	3.19	3.44	3.69
Kalimantan Timur	3.89	3.43	3.21	3.46	3.66	3.84	3.88
Kalimantan Utara	3.60	3.38	3.13	3.09	3.37	3.48	3.61
Sulawesi Utara	3.79	3.49	3.00	3.32	3.59	3.50	3.63
Sulawesi Tengah	4.55	4.38	2.98	3.69	3.55	4.12	4.63
Sulawesi Selatan	3.26	3.19	3.12	3.04	3.09	3.20	3.66
Sulawesi Barat	3.78	3.34	2.99	3.03	3.32	3.71	3.88
Sulawesi Tenggara	4.08	3.58	3.48	3.15	3.43	3.61	3.51
Gorontalo	3.80	3.68	3.56	3.51	3.70	3.82	3.80
Maluku	3.72	3.58	3.87	3.67	3.87	4.06	3.89
Maluku utara	3.31	3.09	2.90	3.07	2.98	3.33	3.54
Papua	3.84	3.32	3.35	3.14	3.33	3.50	3.78
Papua Barat	3.29	3.18	3.18	3.08	3.29	3.33	3.33

